

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA
BERAKSARA JAWA DENGAN MEDIA PAPAN FLANEL PADA SISWA
KELAS IV-A SD ADISUCIPTO 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



Oleh
Muhamad Nurdin
NIM. 06205244123

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JAWA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Beraksara Jawa dengan Media Papan Flanel pada Siswa Kelas IV-A SD Adisucipto 1 Depok Sleman Yogyakarta*" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I,

Prof. Dr. Suwarna, M.Pd.
NIP. 19640201 198812 1 001

Yogyakarta, 10 Juni 2013

Pembimbing II,

Dra. Hesti Mulyani, M.Hum.
NIP. 19610313 198811 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Beraksara Jawa dengan Media Papan Flanel pada Siswa Kelas IV-A SD Adisucipto 1 Depok Sleman Yogyakarta*" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

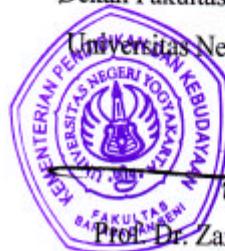
DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Mulyana, M.Hum.	Ketua Penguji		20-6-2013
Dra. Hesti Mulyani, M. Hum	Sekretaris		20-6-2013
Nurhidayati, S.Pd., M.Hum	Penguji I		18-6-2013
Prof. Dr. Suwarna, M. Hum	Penguji II		21-6-2013

Yogyakarta, 21 Juni 2013

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, penulis:

Nama : Muhamad Nurdin

NIM : 06205244123

Jurusan : Pendidikan Bahasa Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Beraksara Jawa dengan Media Papan Flanel pada Siswa Kelas IV-A SD Adisucipto 1 Depok Sleman Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya sendiri. Sepanjang pengetahuan penulis, skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis gunakan sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah.

Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan sungguh-sungguh. Apabila pada kemudian hari ternyata tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 8 Juni 2013

Penulis



Muhamad Nurdin

NIM. 06205244123

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Satemene sawuse angel ana gampang.”

(Q.S. Al-Insyiroh [94]:6)

“Jangan pernah menyerah dengan keadaan”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, penulis persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Orangtuaku yang senantiasa memberikan doa, nasehat dan kesempatan untuk menuntut ilmu dunia dan akhirat.
2. Adik-adikku tercinta yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya.
3. Bapak Prof. Dr. Suwarna, M.Pd. dan Ibu Dra. Hesti Mulyani, M.Hum. selaku dosen pembimbing serta para dosen di Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta atas semua curahan ilmu yang telah diberikan.
4. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian karya tulis ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan pertolongan-Nya kepada hamba-hamba-Nya. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis sepenuhnya menyadari penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan partisipasi berbagai pihak. Untuk itu, setelah penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada orang tua dan adik-adik penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada Rektor UNY, Dekan FBS UNY, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Bapak Prof. Dr. Suwarna, M.Pd. dan Ibu Dra. Hesti Mulyani, M.Hum. yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah atas ilmu dan bimbingannya selama ini. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Bahasa dan Seni atas bantuannya. Ibu Jumarilah, S.Pd. selaku wali kelas IV-A SD N Adisucipto yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Teman sejawat dan semua pihak yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik. Penulis tidak dapat memberikan balasan yang setimpal atas bantuan, pengertian, dan kerjasamanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, meskipun dengan kerendahan hati penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Saran dan kritik sangat penulis harapkan untuk menuju perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 8 Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Kemampuan Menulis	9
2. Tinjauan tentang Media Pendidikan	10
a. Pengertian Media	10
b. Fungsi dan Manfaat Media	11
c. Jenis-Jenis Media	13
d. Ciri-Ciri Media	14

3. Tinjauan tentang Media Papan Flanel	15
a. Pengertian Media Papan Flanel	15
b. Kelebihan dan Keterbatasan Media Papan Flanel	16
4. Tinjauan tentang Aksara Jawa	17
5. Kalimat Sederhana Beraksara Jawa	18
6. Pengajaran Aksara Jawa di Sekolah Dasar	19
B. Penelitian Relevan	22
C. Kerangka Pikir	23
D. Pengajuan Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Subjek dan Objek Penelitian	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
1. Observasi	29
2. Catatan Lapangan	29
3. Wawancara	29
4. Tes	30
5. Dokumentasi	31
E. Instrumen Penelitian	31
1. Lembar Observasi	31
2. Catatan lapangan	32
3. Daftar Pertanyaan Wawancara	32
4. Tes	32
5. Dokumentasi	32
F. Teknik Analisis Data	33
G. Prosedur Penelitian	33

H.	Teknik Penentuan Keabsahan Data	45
	1. Validitas Data	45
	2. Reliabilitas Data	46
I.	Keberhasilan Penelitian	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		48
A.	Hasil Penelitian	48
	1. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	48
	2. Hasil Survei Pratindakan	51
	3. Pelaksanaan Tindakan	56
	a. Siklus I	56
	1) Perencanaan Tindakan	56
	2) Implementasi Tindakan	57
	3) Pengamatan	59
	4) Refleksi	61
	b. Siklus II	62
	1) Perencanaan Tindakan	62
	2) Implementasi Tindakan	62
	3) Pengamatan	64
	4) Refleksi	66
	c. Siklus III	67
	1) Perencanaan Tindakan	67
	2) Implementasi Tindakan	68
	3) Pengamatan	69
	4) Refleksi	71
	4. Hasil Pelaksanaan Tindakan	72
	a. Keberhasilan Proses Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana Beraksara Jawa dengan Menggunakan Media Papan Flanel	72

b. Peningkatan Hasil Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana Beraksara Jawa dengan Menggunakan Media Papan Flanel	74
B. Pembahasan Hasil Penelitian	85
1. Proses Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana Beraksara Jawa dengan Menggunakan Media Papan Flanel	85
2. Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Beraksara Jawa dengan Menggunakan Media Papan Flanel	88
BAB V PENUTUP	97
A. Simpulan	97
B. Implikasi	98
C. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Aksara Jawa <i>Legena</i>	18
Tabel 2 : Jadwal Kegiatan Penelitian	50
Tabel 3 : Hasil <i>Pretest</i> Siswa	52
Tabel 4 : Perubahan Sikap Siswa Sebelum Pemberian Tindakan Sampai Setelah Pemberian Tindakan Siklus III	74
Tabel 5 : Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa Setelah Tes Siklus I	75
Tabel 6 : Hasil Tes Pratindakan dan Tes Siklus I	76
Tabel 7 : Peningkatan Nilai Rata-rata pada Tes siklus I dan Tes Siklus I	78
Tabel 8 : Hasil Tes Siklus I dan Tes Siklus II	79
Tabel 9 : Peningkatan Nilai Rata-rata pada Tes siklus I dan Tes Siklus II	82
Tabel 10 : Hasil Tes Siklus II dan Tes Siklus III	83
Tabel 11 : Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran	87
Tabel 12 : Contoh Kesalahan Penulisan Aksara Jawa <i>Legena</i> Siswa pada Tahap Pratindakan	89
Tabel 13 : Contoh Kesalahan Penulisan Aksara Jawa <i>Legena</i> Siswa pada Tahap Siklus I	90
Tabel 14 : Contoh Kesalahan Penulisan Aksara Jawa <i>Legena</i> Siswa pada Tahap Siklus II	91
Tabel 15 : Contoh Kesalahan Penulisan Aksara Jawa <i>Legena</i> Siswa pada Tahap Siklus III	92
Tabel 16 : Peningkatan Nilai Menulis Kalimat Sederhana Beraksara Jawa Siswa Mulai dari Tes Pratindakan, Tes Siklus I, Tes Siklus II dan Tes Siklus III	93

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I : Model Penelitian Tindakan Kelas	26
Gambar II : Persentase Ketuntasan Siswa pada Tahap Pratindakan	54
Gambar III: : Peningkatan Nilai Rata-rata Tes Pratindakan dan Tes Siklus I	77
Gambar IV : Persentase Ketuntasan Siswa pada Tahap Siklus I	78
Gambar V : Peningkatan Nilai Rata-rata Tes Siklus I dan Tes Siklus II	81
Gambar VI : Persentase Ketuntasan Siswa pada Tahap Siklus II	81
Gambar VII : Peningkatan Nilai Rata-rata Tes Siklus II dan Tes Siklus III	84
Gambar VIII : Persentase Ketuntasan Siswa pada Tahap Siklus III	85
Gambar IX : Peningkatan Nilai Rata-rata Tes Pratindakan, Tes Siklus I, Tes Siklus II, dan Tes Siklus III	95

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Daftar Nama Siswa	104
Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	105
Lampiran 3 : Pedoman Penilaian	125
Lampiran 4 : Catatan Lapangan	126
Lampiran 5 : Hasil Observasi	130
Lampiran 6 : Hasil Wawancara Guru	142
Lampiran 7 : Soal Tes Pratindakan	144
Lampiran 8 : Contoh Koreksian Hasil Jawaban Siswa Tahap Pratindakan	145
Lampiran 9 : Soal <i>Postest</i> Siklus I	148
Lampiran 10 : Contoh Koreksian Hasil Jawaban Siswa Tahap Siklus I	149
Lampiran 11 : Soal <i>Postest</i> Siklus II	152
Lampiran 12 : Contoh Koreksian Hasil Jawaban Siswa Tahap Siklus II	153
Lampiran 13 : Soal <i>Postest</i> III	156
Lampiran 14 : Contoh Hasil Koreksian Jawaban Siswa Tahap Siklus III	157
Lampiran 15 : Cara Pembuatan Media Papan Flanel	160
Lampiran 16 : Dokumentasi Penelitian	161
Lampiran 17 : Surat-surat Penelitian	163

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA
BERAKSARA JAWA DENGAN MEDIA PAPAN FLANEL PADA SISWA
KELAS IV-A SD ADISUCIPTO 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh:

MUHAMAD NURDIN

NIM 06205244123

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dengan media papan flanel pada siswa kelas IV-A SD Adisucipto 1. Siswa tingkat Sekolah Dasar yang seharusnya sudah mengenal dan tepat dalam menulis kalimat sederhana beraksara Jawa, tetapi pada kenyataannya adalah sebaliknya. Bertolak dari kenyataan itulah, penelitian ini dilaksanakan, yaitu untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa. Kalimat sederhana beraksara Jawa dalam penelitian ini berupa aksara Jawa *legena*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV-A SD Adisucipto I dengan jumlah siswa sebanyak 37 siswa. Objek penelitian ini adalah kemampuan menulis aksara Jawa siswa kelas IV-A SD Adisucipto I. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus. Desain penelitian ini terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data diperoleh dari observasi, catatan lapangan, tes, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Validitas penelitian yang digunakan adalah validitas demokratik, validitas proses, validitas dialogis. Reliabilitas dalam penelitian tindakan ini menggunakan triangulasi melalui metode.

Hasil penelitian ini adalah media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa pada siswa kelas IV-A SD Adisucipto I. Hal ini ditunjukkan dengan hasil prestasi yang ditunjukkan dengan hasil nilai tes, yaitu pada *pretest* nilai rata-rata 49,03 meningkat menjadi 63,73 dengan persentase ketuntasan 54% pada *posttest* siklus I. Pada *posttest* siklus II meningkat menjadi 71,13 dengan persentase ketuntasan 76% dan semakin meningkat menjadi 76,59 pada *posttest* siklus III dengan persentase ketuntasan 84%. Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian, terjadi perubahan sikap yang positif. Hal itu ditandai dengan adanya peningkatan kemauan siswa untuk berpikir aktif, memperhatikan pelajaran, maju ke depan untuk mengerjakan soal, dan bertanya ketika siswa mengalami kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini banyak orang Jawa yang tidak dapat menulis aksara Jawa. Hal itu merupakan salah satu tanda lunturnya budaya Jawa. Salah satu upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah adalah pembelajaran aksara Jawa yang dimulai sejak dini pada siswa Sekolah Dasar. Akan tetapi, yang terjadi pada saat ini adalah siswa enggan mempelajari aksara Jawa sehingga siswa tidak dapat menulis aksara Jawa. Hal itu disebabkan kurangnya minat, motivasi dan ketertarikan terhadap mata pelajaran bahasa Jawa khususnya dalam pembelajaran aksara Jawa.

Sekolah Dasar merupakan pendidikan yang utama dan penting. Jenjang itu merupakan tahap yang paling tepat untuk mengenalkan aksara Jawa pada siswa. Siswa SD memiliki daya karakteristik belajar dan daya tangkap yang berbeda-beda. Seorang guru akan didorong untuk membuat variasi-variasi belajar yang menggairahkan dan menyenangkan dalam mengajar. Hendaknya guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran dan sebagai sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif.

Guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran dan sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Akan tetapi, yang terjadi selama ini kebanyakan guru hanya memberikan pengetahuan kepada siswa tanpa mau mengajak siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Guru hanya

mengajar dengan metode konvensional sehingga proses kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Pembelajaran aksara Jawa lebih sulit dari pada mempelajari aksara latin. Dalam mempelajari aksara Jawa dibutuhkan ketekunan dan ketelitian. Materi aksara Jawa seharusnya disampaikan dengan cara-cara yang menarik dan menyenangkan. Siswa dalam tataran pendidikan dasar selalu mempunyai keinginan-keinginan untuk bermain. Untuk itu perlu adanya pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai untuk siswa.

Berdasarkan hasil prasarvei sebelum dilakukan penelitian diketahui bahwa dalam proses pembelajaran siswa kelas IV-A SD Adisucipto 1 ditemukan berbagai masalah dalam pembelajaran aksara Jawa. Siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran aksara Jawa khususnya dalam menulis kalimat sederhana menggunakan aksara Jawa. Siswa enggan untuk belajar menulis aksara Jawa karena menganggap bahwa mempelajari aksara Jawa sulit. Rendahnya penggunaan media pembelajaran oleh guru dan guru hanya menggunakan metode konvensional membuat siswa kurang berminat, termotivasi, dan tertarik dalam mempelajari aksara Jawa. Akibatnya tingkat kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa rendah. Temuan tersebut tampaknya mengindikasikan bahwa pembelajaran bahasa Jawa khususnya dalam menulis kalimat sederhana beraksara Jawa masih rendah.

Adanya masalah pada proses pembelajaran aksara Jawa tersebut merupakan kewajiban guru untuk melaksanakan tindakan yang mampu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran menulis aksara Jawa. Perlu kiranya suatu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu pembelajaran alternatif pada mata pelajaran Bahasa Jawa khususnya pembelajaran aksara Jawa dalam upaya

meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana menggunakan aksara Jawa pada siswa kelas IV-A SD Adisucipto 1. Kualitas pendidikan menuntut guru untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar dalam melaksanakan tugasnya. Penggunaan media pengajaran akan mempermudah kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, yang terjadi guru jarang menggunakan media pengajaran dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas.

Keberadaan anak-anak tidak mudah dilepaskan dari lingkungan bermain. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu kegiatan pembelajaran karena dapat membantu tahapan berpikir dan juga dapat merangsang minat belajar siswa. Persiapan media pembelajaran tidak harus memerlukan biaya, waktu, dan tenaga yang banyak. Dalam hal ini, kreatifitas guru sangat dibutuhkan dalam memilih media yang tepat untuk siswa. Guru dapat melakukan pengembangan menulis siswa dengan menggunakan media pembelajaran. Akan tetapi, yang terjadi adalah belum banyak yang tertarik untuk menerapkan media permainan sebagai salah satu strategi penyampaian materi dalam pengajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar.

Dalam dunia pendidikan pada saat ini sudah mengenal media yang modern yang digunakan dalam proses belajar mengajar, misalnya alat-alat elektronik yang berupa komputer, televisi, radio, video, dan sebagainya. Akan tetapi, alat-alat elektronik demikian tidak murah biaya pengadaannya. Selain itu, bahkan dalam penggunaan dan pengoperasiannya rumit sehingga memerlukan keahlian khusus. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah media yang efektif, menarik, mudah penggunaannya dan tidak memerlukan banyak biaya untuk membuatnya.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa khususnya siswa kelas IV-A SD Adisucipto 1 maka media papan flanel beraksara Jawa akan menjadi salah satu alternatif pilihan yang paling tepat. Selain sebagai media pembelajaran, media ini dapat dijadikan sebagai media permainan. Dengan media papan flanel beraksara Jawa siswa akan dituntut untuk berpikir aktif dan guru hanya sebagai fasilitator saja. Penggunaan papan flanel beraksara Jawa diharapkan akan mampu mendorong minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran aksara Jawa. Siswa akan lebih mudah mengingat bentuk-bentuk aksara Jawa. Media papan flanel merupakan salah satu media yang sederhana karena mudah dibuat, murah, mudah dipahami, dan dimengerti oleh siswa. Media ini efektif untuk menyajikan materi aksara Jawa yang hendak disampaikan kepada siswa.

Media papan flanel merupakan jenis media pembelajaran yang berbentuk papan. Media ini didesain khusus untuk pembelajaran siswa yang baru mengenal aksara Jawa dengan mempertimbangkan materi yang disampaikan dalam batas pembelajaran awal aksara Jawa. Penggunaan media papan flanel bertujuan untuk mengenalkan aksara Jawa dengan cara bermain menggunakan aksara Jawa yang ada sehingga nantinya siswa dapat menulis kalimat sederhana menggunakan aksara Jawa. Penggunaan media papan flanel sangat mudah yaitu dengan cara menempelkan beberapa buah aksara Jawa yang kemudian ditempelkan pada papan sehingga membentuk sebuah kata atau kalimat.

Penggunaan media papan flanel beraksara Jawa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membantu kelancaran, efektivitas, dan efisiensi tujuan

pengajaran sebagai salah satu upaya peningkatan menulis aksara Jawa khususnya pada anak. Terkait dengan hal tersebut, penelitian ini menggunakan media papan flanel sebagai media pembelajaran dan permainan. Papan flanel sebagai media pembelajaran berperan sebagai alat untuk menyampaikan materi berupa aksara Jawa kepada siswa dengan tujuan untuk mempermudah guru dan siswa dalam proses pembelajaran mengenal aksara Jawa. Papan flanel sebagai media permainan dilakukan dengan cara menempelkan aksara-aksara Jawa hingga menjadi sebuah kata atau kalimat yang diinginkan. Diharapkan dengan penggunaan media ini siswa merasa lebih berminat, termotivasi, dan tertarik sehingga mempermudah siswa dalam mengenal dan mengingat perangkat aksara Jawa yang selama ini dianggap sulit.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa fakta sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran aksara Jawa masih konvensional.
2. Kurangnya minat, motivasi, dan ketertarikan terhadap mata pelajaran bahasa Jawa khususnya dalam pembelajaran aksara Jawa.
3. Kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa masih rendah.
4. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mempelajari aksara Jawa.
5. Masih rendahnya penggunaan media pembelajaran aksara Jawa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel pada siswa kelas IV-A SD Adisucipto 1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

“Bagaimana meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel pada siswa kelas IV-A SD Adisucipto 1?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan pokok di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa kelas IV-A SD Adisucipto 1.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis aksara Jawa.
- b. Bagi guru bahasa Jawa, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan guru dalam permasalahan pembelajaran di kelas, terutama permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan menulis aksara Jawa.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa Jawa dalam meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang media papan flanel dan menambah kemampuan menulis, khususnya dalam menulis aksara Jawa.

G. Definisi Istilah

Untuk memperoleh pemahaman yang sama antara penulis dan pembaca, tentang judul skripsi ini, maka perlu adanya pembatasan istilah sebagai berikut.

1. Peningkatan dalam penelitian ini adalah suatu usaha menuju perbaikan dari tindakan sebelumnya.
2. Kemampuan adalah kecakapan dalam melakukan sesuatu yang baik, cermat, dan tepat.

3. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat menulis lambang-lambang grafik tersebut.
4. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar mengajar.
5. Papan flanel dalam penelitian ini adalah sejenis papan yang dilapisi oleh kain flanel atau kain berbulu dimana potongan huruf Jawa disajikan dengan cara dilepas dan dipasang sehingga dapat digunakan berulang kali.
6. Kalimat sederhana beraksara Jawa dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengandung unsur subjek atau predikat saja atau bahkan tidak mengandung unsur subjek dan predikat yang menggunakan aksara *legena*, tanpa menggunakan *sandhangan*, *pasangan*, *aksara murda* dan *wilangan*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kemampuan Menulis

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat menulis lambang-lambang grafik tersebut (Tarigan, 1985: 21). Achmadi (1988: 22) menyatakan menulis adalah suatu proses menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan makna dalam tataran ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat. Menurut Akhadiah (1995: 2), menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa menulis adalah suatu proses menuangkan gagasan melalui bahasa tulis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan (Poerwadarminta, 1987: 571).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis merupakan kecakapan dalam proses menuangkan gagasan melalui bahasa tulis secara baik, cermat, dan tepat.

2. Tinjauan Tentang Media Pendidikan

a. Pengertian Media

Kata *media* adalah bentuk jamak yang berasal dari bahasa latin yaitu *medium* yang artinya perantara yang makna secara umumnya adalah apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi (Prasasti dan Irawan, 2002: 2). Menurut Soeparno (1980: 1) *media* adalah suatu alat yang merupakan saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerima pesan atau informasi. Adapun menurut pendapat Wilkinson (1984: 5) bahwa *media* merupakan segala alat dan bahan selain buku teks, yang dapat dipakai untuk menyampaikan informasi dalam situasi belajar mengajar.

Sadiman, dkk (2006: 6) mengungkapkan bahwa *media* adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Menurut Schramm (dalam Prasasti dan Irawan, 2002: 4) *media* adalah teknologi pembawa informasi yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Adapun menurut Biggs (dalam Prasasti dan Irawan, 2002: 4) bahwa *media* adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi materi pembelajaran.

AECT (*Association Of Education and Communication Technology*) membatasi *media* sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi (Arsyad, 2006: 3). Hawidjojo (dalam Arsyad, 2006: 4) memberi batasan *media* sebagai segala bentuk perantara manusia untuk menyampaikan ide, gagasan yang dikemukakan kepada penerima yang

dituju. Lebih lanjut menurut Fleming (dalam Arsyad, 2006: 4) bahwa media adalah alat yang mengatur hubungan yang efektif dalam proses belajar antara siswa dan isi pelajaran. Sementara itu, Gagne dan Brigs (dalam Arsyad, 2006: 4) menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pelajaran.

Pringgawidagda (2002: 145) mendefinisikan media pembelajaran adalah alat yang digunakan sebagai saluran untuk menyampaikan materi pelajaran yang dapat berupa sejumlah keterampilan atau pengetahuan kepada pembelajar yang dapat menambah efektivitas komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar. Lebih lanjut Pringgawidagda (2002: 147) mengungkapkan bahwa media adalah perangkat keras (*hardware*) yang telah diisi perangkat lunak (*software*). Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat dari Gerlach (1971: 234) yang menyatakan bahwa “*a medium, broadly conceived is a person, material or even that established condition which enable the learner to acquire knowledge, skill, and attitude.*”

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu berupa alat (perangkat keras/ *hardware*) yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (perangkat lunak/ *software*) dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar mengajar.

b. Fungsi dan Manfaat Media

Media pembelajaran memiliki fungsi yang penting. Arsyad (2006: 26-27) mengemukakan bahwa media pembelajaran mempunyai fungsi, yaitu memperjelas penyajian pesan dan informasi, meningkatkan dan mengarahkan

perhatian anak, keterbatasan indera, ruang dan waktu, dan memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa. Hal itu sejalan dengan pendapat Sadiman, dkk (2006: 16-17) bahwa fungsi media pendidikan adalah memperjelas penyajian pesan, mengatasi keterbatasan ruang, mengatasi sikap pasif anak didik, memberi rangsangan belajar, pengalaman, dan persepsi.

Proses belajar mengajar terkadang sering terjadi hambatan dalam komunikasi dan interaksi. Untuk mengatasi hambatan tersebut diperlukan adanya media pendidikan yang dapat meningkatkan efektivitas belajar mengajar. Menurut Hamalik (1982: 23), media pendidikan dapat berfungsi sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media, antara lain:

- 1) memperjelas penyajian pesan dan informasi;
- 2) meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak;
- 3) mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa;
- 4) mengatasi sikap pasif anak didik;
- 5) memberi rangsangan belajar, pengalaman, dan persepsi.

Selain memiliki fungsi, media pembelajaran juga memiliki manfaat yang penting. Menurut Kemp dan Dayton (dalam Prasasti dan Irawan, 2001: 68), manfaat media dalam pembelajaran adalah penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, jumlah

waktu belajar mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan, proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, sikap positif siswa terhadap bahan belajar maupun terhadap proses belajar dapat ditingkatkan dan para guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru sering menggunakan metode konvensional yang membosankan bagi siswa, sehingga materi yang disajikan membosankan dan terlihat monoton. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan media pengajaran. Sudjana dan Rivai (2002: 2) mengemukakan manfaat media pengajaran, yaitu pengajaran akan lebih menarik, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, metode mengajar akan lebih bervariasi, dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat media pengajaran, yaitu bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, metode mengajar akan lebih bervariasi, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi, dan kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan.

c. Jenis-Jenis Media

Media pengajaran terdiri dari berbagai jenis. Jenis-jenis media menurut Heinich dkk (dalam Pribadi dan Putri, 2001: 3) diklasifikasikan media pengajaran adalah: media yang tidak diproyeksikan (*non projected media*), media yang di proyeksikan (*projected media*), media audio (*audio*), media video (*video*), media berbasis komputer (*computer based media*), dan multimediasit.

Hal ini sejalan dengan pendapat Seels dan Glasgow (dalam Arsyad, 2007: 33-

35) membagi jenis media menurut perkembangan teknologi menjadi dua yaitu:

- 1) pilihan media tradisional
 - a) Visual diam yang diproyeksikan, yang meliputi: proyeksi *opaque* (tak tembus pandang, proyeksi *overhead*, slides, *film strips*).
 - b) Visual yang tidak diproyeksikan, yang meliputi: gambar, poster, *charts*, grafik, diagram, pameran, papan info, papan bulu.
 - c) Audio, yang meliputi: rekaman piringan, pita kaset, reel, *catridge*.
 - d) Pengajaran Multimedia, meliputi: slide plus suara (*tape*), *multi-image*.
 - e) Visual dinamis yang diproyeksikan, meliputi: film, televisi, video.
 - f) Cetak, meliputi: buku teks, modul, teks terprogram, *workbook*, majalah ilmiah, berkala, lembaran lepas (*hand out*).
 - g) Permainan, meliputi: teka-teki, simulasi, permainan papan.
 - h) Realita, meliputi: *manipulative* (peta, boneka)
- 2) pilihan media teknologi mutakhir
 - a) Media berbasis telekomunikasi, meliputi: telekonfren, kuliah jarak jauh (*telecture*).
 - b) Media berbasis mikroprosesor, meliputi: *computer assisted instruction*, permainan komputer, sistem tutor intelijen, interaktif, *hypermedia*, *compact (video) disc*.

Adapun pendapat Sudjana (1997: 3-4) bahwa media dapat diklasifikasikan menjadi media grafis (media dua dimensi), media tiga dimensi, media proyeksi, dan lingkungan sebagai media pengajaran.

Berdasarkan jenis-jenis media tersebut, maka media papan flanel termasuk dalam media tradisional visual yang tidak diproyeksikan atau media Grafis (media dua dimensi).

d. Ciri-Ciri Media

Media mempunyai beberapa ciri-ciri. Menurut Arsyad (2006: 6-7) media mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Memiliki *hardware* (perangkat keras) yaitu sesuatu yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindra.
- 2) Memiliki *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang disampaikan kepada siswa.

- 3) Menekankan pada visual dan audio.
- 4) Alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun di luar kelas.
- 5) Digunakan dalam rangka komunitas dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- 6) Dapat digunakan secara masal.
- 7) Sikap, perbuatan, organisasi, strategi dan menejemen berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

Berdasarkan ciri-ciri media tersebut, maka papan flanel termasuk dalam salah satu media pengajaran, karena memiliki perangkat keras berupa papan berbulu dan potongan-potongan yang berbulu yang nantinya ditempelkan pada papan serta perangkat lunak berupa aksara Jawa. Selain itu, papan flanel menekankan pada visual yang dapat digunakan dalam proses interaksi antara siswa dan guru di dalam maupun di luar kelas.

3. Tinjauan tentang Media Papan Flanel

a. Pengertian Media Papan Flanel

Dalam *The World Book Dictionary Volume One* (2007: 811) disebutkan bahwa “*flannel board is a flannel or felt-covered board to which material with a similar backing will adhere without glue, widely used for displaying visual aids in teaching.*”. Hal ini mengandung maksud bahwa papan flanel adalah papan yang berlapis kain perekat yang mana benda dengan bahan yang sama akan menempel tanpa menggunakan lem. Papan flanel kebanyakan digunakan untuk peragaan alat bantu visual dalam mengajar.

Menurut Prasetyo (2000: 33) papan flanel merupakan papan yang dilapisi dengan kain flanel atau pun jenis kain yang berbulu yang berguna untuk menyajikan pesan yang ditempelkan pada papan tersebut. Adapun menurut Sadiman, dkk (2006: 49) media papan flanel adalah media grafis yang efektif

untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu dengan cara memasang dan melepas gambar-gambar yang akan disajikan sehingga dapat dipakai berkali-kali. Adapun menurut Sihkabuden (dalam Muryani, 2003: 18) mengungkapkan bahwa papan flanel merupakan papan yang dilapisi kain flanel atau kain berbulu dimana diletakkan potongan gambar-gambar atau simbol-simbol lain. Adapun menurut Soeparno (1980: 14) menyatakan bahwa “papan flanel adalah sejenis papan yang dilapisi kain flanel yang berguna untuk menempelkan program dalam bentuk gambar, skema, kata dan sebagainya.”

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media papan flanel dalam penelitian ini adalah sejenis papan yang dilapisi oleh kain flanel atau kain berbulu dimana potongan aksara Jawa dapat disajikan dengan cara dilepas dan dipasang berulang kali pada papan tersebut.

b. Kelebihan dan Keterbatasan Media Papan Flanel

1) Kelebihan Media Papan Flanel

Muryani (2003: 18) mengemukakan bahwa media papan flanel memiliki kelebihan, antara lain:

- a) mudah dalam pembuatan dan penggunaannya;
- b) mudah dibawa;
- c) bahan-bahannya mudah didapat;
- d) menghemat waktu dalam mengajar;
- e) tidak memerlukan keterampilan khusus dalam penggunaannya;
- f) media ini relatif murah dari segi biayanya;
- g) memungkinkan guru untuk menyajikan materi secara verbal yang didukung dengan visual dan siswa dapat menggunakan indra peraba dalam belajar;
- h) media ini menarik perhatian;
- i) media ini dapat digunakan berulang kali;

2) Keterbatasan Media Papan Flanel

Lebih lanjut Muryani (2003: 18) mengungkapkan bahwa media papan flanel memiliki keterbatasan, antara lain: mudah rusak dan dalam pembuatannya membutuhkan ketekunan. Kemudian menurut Sulaiman (dalam Muntariningsih, 1998: 25) mengungkapkan beberapa kelemahan media papan flanel adalah hanya mampu dipakai untuk skala kecil, dan tidak dapat bermanfaat secara maksimal jika guru tidak pandai menggunakannya.

4. Tinjauan tentang Aksara Jawa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003) bahwa aksara Jawa adalah "aksara yang digunakan untuk menuliskan bahasa Jawa, yang berjumlah duapuluh huruf, bermula dari *ha* dan berakhir dengan *nga*". Abjad Jawa (*carakan*) merupakan sistem huruf yang digunakan untuk menuliskan bahasa Jawa yang terdiri atas 20 huruf (Suryadipura, 2008: 3). Selain itu juga sering disebut dengan aksara *nglegena* yang berarti huruf yang belum mendapatkan tambahan sandhangan (Suryadipura, 2008: 10). Adapun Padmosoekotjo (1989: 3) mengungkapkan bahwa aksara Jawa yang berjumlah 20 disebut dengan *dentawyanjana*.

Aksara Jawa bersifat silabik dalam arti bahwa setiap aksara melambangkan satu suku kata dalam aksara Latin. Keseluruhan aksara Jawa terdiri atas 20 huruf yang masih *legena* atau belum dilekati *sandhangan*. Urut-urutan aksara Jawa biasa disebut *dentawyanjana*. Cara penulisan aksara Jawa ditulis mulai dari kiri ke kanan. Aksara Jawa jika ditulis pada kertas yang ada garisnya, maka letak penulisannya di bawah garis. Penulisan aksara Jawa ditulis secara terus menerus

dengan tidak memisahkan antara satu kata dengan kata lainnya. Tulisan seperti ini disebut *scriptio-continuo* (Mulyani, 2008: 2). Penulisan aksara Jawa dalam penelitian ini menggunakan tulisan cetak yang ditulis tegak, agar penulisan aksara Jawa menjadi rapi dan jelas. Adapun pedoman penulisan aksara Jawa *legena* (Padmosoekotjo, 1989: 13) adalah sebagai berikut.

Tabel 1: Aksara Jawa *Legena*

Nama	Fonetik	Wujud	Nama	Fonetik	Wujud
<i>ha</i>	h?	a	<i>da</i>	d?	f
<i>na</i>	n?	n	<i>ta</i>	t?	t
<i>ca</i>	c?	c	<i>sa</i>	s?	s
<i>ra</i>	r?	r	<i>wa</i>	w?	w
<i>ka</i>	k?	k	<i>la</i>	l?	l
<i>pa</i>	p?	p	<i>ma</i>	m?	m
<i>dha</i>	dh?	d	<i>ga</i>	g?	g
<i>ja</i>	j?	j	<i>ba</i>	b?	b
<i>ya</i>	y?	y	<i>tha</i>	??	q
<i>nya</i>	ñ?	v	<i>nga</i>	??	z

5. Tinjauan tentang Kalimat Sederhana Beraksara Jawa

Kalimat sederhana juga disebut dengan kalimat tidak sempurna. Kalimat tidak sempurna adalah kalimat yang tidak mengandung adanya fungtor subjek (S) dan predikat (P) secara bersamaan (Suhardi, 2008: 154). Keraf (dalam Suhardi 2008: 154) menyebut kalimat tidak sempurna sebagai kalimat minor. Menurut

Wedhawati (2006: 467), kalimat minor adalah kalimat yang tidak memenuhi fungsi subjek dan predikat. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, kalimat sederhana beraksara Jawa dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengandung unsur subjek atau predikat saja atau bahkan tidak mengandung unsur subjek dan predikat yang menggunakan aksara *legena*, tanpa menggunakan *sandhangan*, *pasangan*, *aksara murda* dan *wilangan*.

6. Pengajaran Aksara Jawa di Sekolah Dasar

Bahasa Jawa sebagai bahasa daerah telah dijadikan mata pelajaran di Sekolah Dasar di Provinsi Jawa Tengah, DIY, dan Jawa Timur (Hadiatmaja, dkk, 1987: 2). Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan utama dan penting, sehingga perlu adanya pengajaran aksara Jawa yang dimulai sejak usia dini. Depdiknas (dalam Mulyasa, 2008: 274) mengungkapkan bahwa secara umum muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap hidup kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap serta lingkungan dan masyarakat sesuai dengan nilai yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional. Hal ini merupakan salah satu upaya agar nilai-nilai budaya Jawa dapat dilestarikan dan dikembangkan, sehingga nantinya bahasa Jawa dapat bertahan di tengah arus globalisasi

Bahasa Jawa sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal yang dilaksanakan di Sekolah Dasar yang di dalamnya mencakup empat kompetensi dasar yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sucipta (2009: 20-21) mengungkapkan bahwa ruang lingkup pembelajaran bahasa Jawa di Sekolah

Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah adalah meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu:

- a. mendengarkan; seperti mendengarkan dan menanggapi secara tepat suatu perintah, pesan, pesan telepon, cerita teman, wacana percakapan, berita, pengalaman, deskripsi benda-benda sekitar, pidato, wawancara serta mendengarkan dan mengapresiasi dongeng, *geguritan*, *tembang*, cerita wayang, dan cerita *kethoprak*.
- b. berbicara; seperti memperkenalkan diri, menyapa orang lain, mengajukan pertanyaan, menceritakan pengalaman, kesan peristiwa, isi wawancara, berpidato, menceritakan silsilah, tokoh wayang, permainan tradisional, pakaian tradisional, seni tradisional, gamelan dan upacara adat.
- c. membaca: seperti membaca nyaring, membaca pemahaman, membaca cepat, serta membaca/melagukan *tembang*, membaca dongeng, cerita wayang, *geguritan*, *parikan*, dan membaca tulisan beraksara Jawa.
- d. menulis; seperti menulis kata dan kalimat sederhana dengan huruf sambung, menulis kata atau kalimat yang didiktekan, meringkas bacaan, menulis karangan pendek, menulis cerita/naratif, dialog, deskriptif, menulis geguritan, parikan, tokoh wayang, upacara adat, dan menulis dengan aksara Jawa.

Oleh karena itu, sesuai dengan kutipan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa menulis aksara Jawa termasuk dalam salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan pada Sekolah Dasar.

Berdasarkan kurikulum muatan lokal mata pelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa SD/MI Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta bahwa pembelajaran menulis aksara Jawa dimulai sejak kelas IV sampai kelas VI. Pembelajaran menulis aksara Jawa pada kelas IV termasuk dalam taraf pengenalan aksara. Berikut merupakan penjabaran kurikulum KTSP untuk kemampuan menulis aksara Jawa dalam pelajaran bahasa Jawa kelas IV semester ganjil.

a. Standar Kompetensi

Mengungkapkan gagasan wacana tulis sastra dan non-sastra dalam kerangka budaya Jawa.

b. Kompetensi Dasar

Menulis kata dan kalimat beraksara Jawa *nglegena*.

c. Indikator

- 1) Siswa dapat menulis macam-macam aksara Jawa *legena*.
- 2) Siswa dapat menulis kata dan kalimat dengan menggunakan aksara Jawa *nglegena*.

d. Tujuan Pembelajaran

- 1) Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat menulis macam-macam aksara Jawa *legena*.
- 2) Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat menulis kata dan kalimat sederhana dengan menggunakan aksara Jawa *nglegena*.

Berdasarkan kurikulum KTSP, aspek menulis mencakup pembelajaran menulis kata dan kalimat beraksara Jawa. Sesuai dengan kompetensi dasar kurikulum KTSP untuk aspek menulis dalam pelajaran bahasa Jawa kelas IV semester I adalah menulis kata dan kalimat sederhana beraksara Jawa menggunakan aksara *legena*.

Dalam penelitian ini kalimat sederhana beraksara Jawa hanya terdiri atas aksara *legena* saja. Kalimat sederhana beraksara Jawa dalam penelitian ini tidak menggunakan *sandhangan*, *pasangan*, *aksara murda* dan *wilangan*. Hal ini didasarkan pada materi kurikulum KTSP semester I pada kelas IV SD.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian skripsi Muntariningsih (1998) yang berjudul Efektivitas Penggunaan Media Papan Flanel dalam Peningkatan Penguasaan Kosakata Kata Anak TK di TK ABA Gamping Sleman. Dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pengajaran kosakata dengan menggunakan media papan flanel lebih efektif dibandingkan dengan pengajaran tradisional.

Penelitian relevan yang kedua adalah penelitian skripsi Muryati (2003) yang berjudul Penggunaan Papan Flanel Untuk Meningkatkan Perhatian Anak dalam Belajar pada Kelompok A TK Aisyiah Bustanul Athfal Karangmalang Yogyakarta. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan media papan flanel dalam pembelajaran dapat meningkatkan perhatian anak dalam belajar di kelas pada kelompok A TK Aisyiah Bustanul Athfal (ABA) Karangmalang Yogyakarta.

Penelitian relevan yang ketiga adalah penelitian skripsi Sudarti (2011) yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Taman Kanak-Kanak (TK) Melalui Penggunaan Media Papan Flannel. Dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran papan flanel sangat efektif dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia TK.

Penelitian Muntariningsih, Muryati, dan Sudarti relevan dengan penelitian ini, karena ketiga penelitian tersebut sama-sama membahas tentang penggunaan media papan flanel. Perbedaan penelitian Muntariningsih, Muryati, dan Sudarti

dengan penelitian ini dapat dilihat dari objek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa pada siswa.

C. Kerangka Pikir

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran Bahasa Jawa khususnya kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain: pendidik, peserta, didik, metode, lingkungan, media pembelajaran, dan sebagainya. Pada saat ini pembelajaran bahasa Jawa terutama dalam kemampuan menulis aksara Jawa masih rendah bahkan dianggap sebagai beban, sehingga kemampuan menulis aksara Jawa siswa masih rendah. Oleh karena itu, perlu usaha untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa.

Dalam dunia pendidikan pada saat ini sudah mengenal media yang modern yang digunakan dalam proses belajar mengajar, misalnya alat-alat elektronik yang berupa komputer, televisi, radio, video, dan sebagainya. Akan tetapi, alat-alat elektronik demikian tidak murah biaya pengadaannya. Selain itu, bahkan dalam penggunaan dan pengoperasiannya rumit sehingga memerlukan keahlian khusus. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah media yang efektif, menarik, mudah penggunaannya dan tidak memerlukan banyak biaya untuk membuatnya.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa kelas IV-A SD Adisucipto 1 adalah dengan menggunakan media pembelajaran berupa media papan flanel. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan meningkat dan tidaknya kualitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran akan meningkatkan motivasi dan

ketertarikan siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa khususnya pembelajaran aksara Jawa yang selama ini masih dianggap sulit dan kurang menarik bagi siswa sehingga diharapkan kualitas pembelajaran Bahasa Jawa khususnya kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dapat meningkat.

Papan flanel merupakan salah satu media pendidikan yang menyenangkan dan menarik karena sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar. Media papan flanel adalah sejenis papan yang dilapisi oleh kain flanel atau kain berbulu dimana potongan aksara Jawa yang disajikan dengan cara dilepas dan dipasang sehingga dapat digunakan berulang kali. Media ini merupakan media grafis dua dimensi yang memiliki beberapa kelebihan seperti: mudah dalam pembuatan dan penggunaannya, mudah dibawa, bahan-bahannya mudah diperoleh, menghemat waktu dalam mengajar, tidak memerlukan keterampilan khusus dalam penggunaannya, relatif murah dari segi biayanya, serta dapat digunakan berulangkali.

Media papan flanel merupakan media visual yang komunikatif. Selain memiliki fungsi sebagai media pembelajaran, papan flanel juga dapat berfungsi sebagai media permainan terutama pada anak-anak. Penggunaan media papan flanel beraksara Jawa akan menuntut siswa untuk berpikir aktif, sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator saja. Dengan digunakannya media papan flanel maka minat dan motivasi siswa untuk mengenal, mempelajari, dan memahami aksara Jawa akan meningkat sehingga kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa kelas IV-A SD Adisucipto 1 akan meningkat.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori, penelitian yang relevan, dan kerangka pikir yang ada, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa.

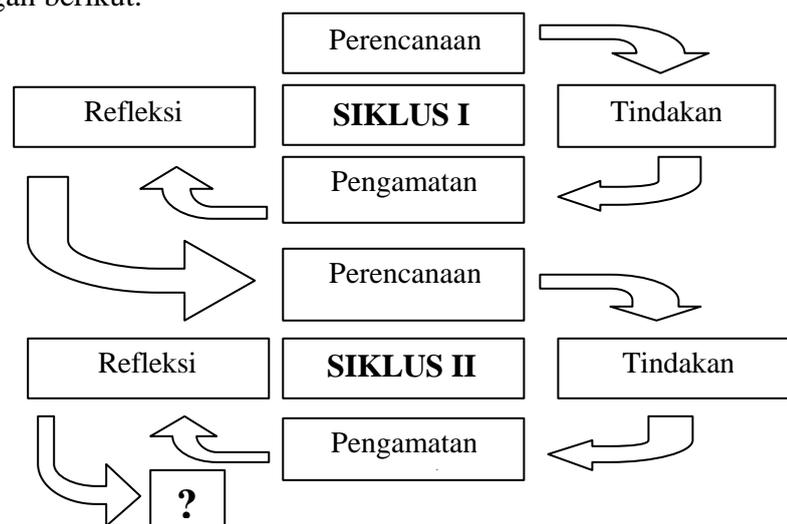
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Burns (dalam Madya, 2009: 9) bahwa “Penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi, dan orang awam.”

Arikunto (2008: 16) mengungkapkan secara garis besar penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Empat tahap pokok dalam penelitian tindakan kelas tersebut secara sederhana dapat digambarkan dalam bagan berikut.



Gambar I: Model Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2008: 16)

Elliott (dalam Richard Winter, 1989: 10) mengungkapkan bahwa “*describes action-research as ‘the study of a social situation, with a view to improving the quality of action within it’*”. Hal ini mengungkapkan bahwa gambaran penelitian tindakan sebagai pembelajaran kondisi sosial dengan maksud untuk peningkatan kualitas dari penelitian tindakan yang dilakukan.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Robert B. Burns (1995: 294) bahwa “*action-research is total process in which a problem situations is diagnosed, remedial action planed and implemented, and its effects monitored, if improvements are to get underway.*”. Hal ini menggambarkan bahwa penelitian tindakan adalah proses keseluruhan yang mana sebuah situasi masalah telah diketahui dengan perencanaan tindakan perbaikan dan penerapan sehingga akan terpantau, jika mengalami peningkatan maka akan diperoleh solusi.

Penelitian tindakan memiliki ciri yang utama. Menurut Arikunto (2010: 129) mengemukakan bahwa “ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran”. Lebih lanjut Arikunto (2010: 138) menyatakan bahwa dalam penelitian tindakan yang melaksanakan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang melaksanakan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti. Guru yang sedang melakukan tindakan tidak melakukan pengamatan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-A SD Adisucipto 1 yang berjumlah 37 siswa pada tahun ajaran 2011/2012. Objek penelitian ini adalah

kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa kelas IV-A SD Adisucipto 1.

Pemilihan subjek penelitian pada kelas siswa kelas IV-A SD Adisucipto 1 didasarkan pada beberapa alasan yaitu:

1. kurangnya minat, motivasi, dan ketertarikan terhadap mata pelajaran bahasa Jawa khususnya dalam pembelajaran aksara Jawa;
2. kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa masih rendah;
3. siswa masih mengalami kesulitan dalam mempelajari aksara Jawa;
4. pembelajaran aksara Jawa siswa kelas IV-A SD Adisucipto 1 masih dalam taraf pengenalan aksara Jawa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV-A SD Adisucipto 1 yang terletak di kompleks Lanud Adisucipto Jl. Janti Maguwoharjo, kecamatan Depok, kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian lapangan dan proses pengambilan data dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012.

Adapun alasan pemilihan tempat adalah:

1. sekolah belum menggunakan media pembelajaran aksara Jawa dalam pembelajaran aksara Jawa;
2. proses pembelajaran aksara Jawa di sekolah masih konvensional.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, catatan lapangan, tes, dan dokumentasi dengan sumber data yang meliputi siswa dan guru. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Menurut Nurgiyantoro (2001: 57) "observasi atau pengamatan adalah penilaian dengan cara mengadakan pengamatan terhadap suatu hal secara langsung, teliti, dan sistematis". Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan oleh mahasiswa sebagai peneliti. Observasi atau pengamatan digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung dari awal hingga akhir kegiatan proses belajar mengajar di kelas yang berupa data kualitatif dengan mengamati perilaku, tanggapan, interaksi siswa dan guru, kemampuan menyerap materi siswa terhadap media papan flanel yang digunakan ketika pembelajaran menulis aksara Jawa berlangsung.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan deskripsi tentang semua hal yang terjadi, kesan, dan penafsiran selama proses pembelajaran dilakukan (Madya, 2009: 79). Pelaksanaan pencatatan dilakukan dengan mengamati semua aktivitas, perilaku, tindakan maupun permasalahan yang dihadapi oleh siswa secara bertahap saat kegiatan pembelajaran menulis aksara Jawa berlangsung.

3. Wawancara

Wawancara adalah alat penilaian yang digunakan untuk mengetahui pendapat, aspirasi, harapan, prestasi, keinginan, keyakinan dan lain-lain sebagai

belajar siswa dengan mengajukan pertanyaan dan dijawab secara lisan (Sudjana, 2009: 68). Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Menurut Madya (2009: 83), wawancara terstruktur adalah wawancara dimana pewawancara telah menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan untuk mengendalikan percakapan agar sesuai dengan arah pertanyaan-pertanyaan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Jawa.

4. Tes

Menurut Sudjana (2009: 35) tes merupakan alat yang digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa baik tes lisan, tulisan maupun perbuatan mengenai penguasaan bahan pengajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kemampuan menulis aksara Jawa maka dilakukan *pretest* dan *posttest* berupa tes secara tertulis.

Nurgiyantoro (2001: 65) mengungkapkan bahwa *pretest* merupakan tes kemampuan awal dalam suatu pokok bahasan sebelum siswa mengalami proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa mengenai bahan yang akan dipelajari sehingga dapat dimanfaatkan untuk menentukan kebijaksanaan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis kalimat sederhana beraksara Jawa. *Pretest* dilaksanakan sebelum adanya pemberian tindakan.

Posttest adalah tes kemampuan akhir setelah siswa mengalami proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa mengenai bahan yang telah dipelajari sehingga dapat dimanfaatkan untuk menentukan kebijakan

pengajaran selanjutnya (Nurgiyantoro, 2001: 68). *Postest* digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis kalimat sederhana beraksara Jawa. *Postest* dilaksanakan setelah adanya pemberian tindakan pada setiap siklus.

5. Dokumentasi

Menurut Madya (2009: 86) mengungkapkan bahwa foto digunakan untuk merekam peristiwa penting dalam penelian tindakan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan selama penelitian berlangsung.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi, catatan lapangan, daftar pertanyaan wawancara, dan tes.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi diisi oleh peneliti berdasarkan pengamatan tentang aktivitas apa yang dilakukan oleh siswa dan guru ketika proses pembelajaran menulis aksara Jawa berlangsung di dalam kelas. Observasi atau pengamatan digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung dari awal hingga akhir kegiatan proses belajar mengajar di kelas yang berupa data kualitatif dengan mengamati perilaku, tanggapan, interaksi siswa dan guru, kemampuan menyerap materi siswa terhadap media papan flanel yang digunakan ketika pembelajaran menulis aksara Jawa berlangsung.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti untuk mencatat masalah-masalah yang menarik yang mencakup kesan dan penafsiran terhadap peristiwa yang terjadi dilakukan oleh siswa dan guru saat pembelajaran dilaksanakan. Pelaksanaan pencatatan dilakukan dengan mengamati semua aktivitas, perilaku, tindakan maupun permasalahan yang dihadapi oleh siswa secara bertahap saat kegiatan pembelajaran menulis aksara Jawa berlangsung.

3. Daftar Pertanyaan Wawancara

Wawancara dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari Guru Mata pelajaran Bahasa Jawa mengenai kondisi pembelajaran Bahasa Jawa khususnya pembelajaran tentang aksara Jawa dengan melakukan tanya jawab sepihak di luar kegiatan belajar mengajar. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

4. Tes

Tes dalam penelitian ini adalah tes tertulis berupa tes menulis kalimat sederhana beraksara Jawa yang digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa pada siswa kelas IV-A SD Adisucipto 1. Dalam penelitian ini digunakan dua macam tes, yaitu *pretest* yang dilaksanakan pada saat sebelum adanya pemberian tindakan dan *posttest* yang dilaksanakan pada saat setelah adanya pemberian tindakan pada setiap siklus.

5. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan berupa kamera untuk memberikan gambaran secara nyata mengenai kegiatan dan aktivitas selama penelitian berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu teknik pengolahan data dengan cara mendeskripsikan peningkatan aktivitas pembelajaran, perilaku, motivasi, dan peningkatan kemampuan menulis aksara Jawa siswa berdasarkan hasil pengamatan, catatan lapangan, wawancara, deskripsi data pada saat proses kegiatan belajar berlangsung, dan tes.

Hasil pengamatan dan catatan lapangan akan menghasilkan gambaran tentang peningkatan proses pembelajaran menulis aksara Jawa sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan. Tes akan menghasilkan data yang berwujud angka atau nilai terhadap kemampuan menulis aksara Jawa yang akan disajikan dalam bentuk persentase.

Angka atau nilai akan menggambarkan adanya perubahan kemampuan, baik adanya penurunan maupun peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa sebelum diberi tindakan maupun sesudah diberi tindakan. Semakin banyak nilai yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat penguasaan materi yang diterima.

G. Prosedur Penelitian

Langkah kerja pelaksanaan penelitian tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan melalui dua tahap. Adapun dua tahap tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tahap Pertama

Pelaksanaan dalam tahap ini adalah sebagai berikut.

a. Observasi Awal

Observasi awal merupakan pengamatan lapangan terhadap siswa yang akan dijadikan subjek penelitian dan mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas dalam rangka mengidentifikasi permasalahan pembelajaran menulis aksara Jawa.

b. Penentuan Kolaborator

Untuk menghindari adanya pandangan individualistik yang bertentangan dengan tujuan penelitian tindakan, maka dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dibutuhkan adanya kolaborasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Burns (dalam Madya, 2009: 51) yang mendukung penelitian kolaboratif, mengingatkan bahwa pandangan individualistik ini bertentangan dengan tujuan asli penelitian tindakan penelitian tindakan, yang diharapkan menghasilkan perubahan dalam situasi sosial sebagai hasil dari pemecahan masalah dan kolaborasi kelompok. Kolabolator dalam penelitan ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Jawa di kelas IV-A, yaitu Ibu Jumarilah, S.Pd. sebagai pelaksana tindakan.

2. Tahap Tindakan

Tahap ini adalah tahap pelaksanaan tindakan. Dalam tahap ini dilaksanakan suatu pemecahan masalah yang sesuai dengan rancangan pemecahan masalah yang dilaksanakan melalui beberapa siklus. Pada setiap siklus merupakan tindakan dalam pembelajaran untuk peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa kelas IV-A SD Adisucipto 1 dengan

menggunakan media papan flanel. Berikut akan dijelaskan pelaksanaan siklus-siklus tersebut.

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Adapun persiapan yang digunakan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut.

- a) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b) Mempersiapkan materi pembelajaran tentang aksara *legena*.
- c) Mempersiapkan media papan flanel yang sesuai dengan materi.
- d) Mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran.
- e) Mempersiapkan soal *postest* siklus I.
- f) Mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah penggunaan media papan flanel dalam proses pembelajaran aksara Jawa. Pelaksana tindakan dilakukan oleh kolaborator sebagai guru bahasa Jawa. Pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru melaksanakan pembelajaran aksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel sebagai media pembelajaran. Adapun pada pertemuan pertama siswa diperkenalkan dengan media papan flanel sebagai media pembelajaran aksara Jawa. Materi yang disampaikan berupa pengenalan aksara *legena*. Adapun pelaksanaan tindakan dalam siklus I adalah sebagai berikut.

- a) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru berupa materi tentang asal-usul aksara Jawa.
- b) Siswa dibagi ke dalam lima kelompok, dimana masing-masing kelompok beranggotakan 7-8 siswa.
- c) Setiap kelompok diberi media papan flanel.
- d) Siswa diberikan contoh penggunaan aksara Jawa *legena* dengan media papan flanel yang telah dipersiapkan.
- e) Siswa dijelaskan macam-macam aksara Jawa *legena* dengan menggunakan media papan flanel.
- f) Siswa diberi soal latihan untuk menulis kata dan kalimat sederhana beraksara Jawa *legena*.
- g) Siswa mengerjakan soal latihan dengan menggunakan media papan flanel secara berkelompok.
- h) Setelah selesai mengerjakan, setiap perwakilan kelompok secara bergantian maju ke depan untuk menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis.
- i) Guru dan siswa bersama-sama membahas hasil pekerjaan siswa.

Setelah implementasi tindakan siklus I pada pertemuan pertama selesai, kemudian dilanjutkan pada pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua, kegiatan yang dilakukan tidak jauh berbeda dibandingkan dengan kegiatan pada pertemuan pertama. Adapun implementasi tindakan siklus I pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

- a) Siswa dibagi ke dalam lima kelompok, dimana masing-masing kelompok beranggotakan 7-8 siswa.

- b) Setiap kelompok diberikan media papan flanel.
- c) Siswa diberi soal latihan untuk menulis kata dan kalimat beraksara Jawa *legena*.
- d) Siswa mengerjakan soal latihan dengan menggunakan media papan flanel secara berkelompok.
- e) Setelah selesai mengerjakan, setiap perwakilan kelompok secara bergantian maju ke depan untuk menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis.
- f) Guru dan siswa bersama-sama membahas hasil pekerjaan siswa.
- g) Siswa dan guru membahas aksara Jawa *legena* yang belum dikuasai oleh siswa.
- h) Siswa dijelaskan aksara Jawa *legena* yang belum dikuasai dengan menggunakan media papan flanel.
- i) *Postest* siklus I

3) Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dan peneliti yang bertujuan untuk mengetahui jalannya pembelajaran dan permasalahan yang muncul ketika proses kegiatan pembelajaran dilakukan. Pengamatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Pengamatan ketika proses kegiatan belajar berlangsung.
- b) Pengamatan hasil proses belajar mengajar.

4) Refleksi

Refleksi merupakan upaya untuk mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi sebagai upaya

pemahaman proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata. Dalam refleksi juga dilaksanakan diskusi antara peneliti dan guru yang berperan sebagai kolaborator dan pelaksana tindakan setelah seluruh pelaksanaan tindakan proses pembelajaran selesai. Hasil refleksi meliputi langkah-langkah analisis, pemaknaan, penjelasan dan kesimpulan. Refleksi digunakan untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang dicapai melalui tindakan berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi ini diharapkan suatu perbaikan tindakan selanjutnya berupa pelaksanaan siklus berikutnya hingga diperoleh peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa. Tindakan yang berhasil dalam siklus ini dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya, sedangkan tindakan yang kurang berhasil dapat diperbaiki pada siklus berikutnya hingga diperoleh peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa.

b. Siklus II

Perlakuan tindakan siklus II dilatar belakangi dengan adanya masalah-masalah yang muncul pada tahap siklus I. Adapun perlakuan tindakan siklus II melalui tahapan sebagai berikut.

1) Perencanaan Tindakan

- a) Peneliti dan guru berdiskusi untuk mengidentifikasi masalah.
- b) Peneliti dan guru mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah yang ada.
- c) Peneliti menambah media papan flanel sebanyak 2 buah.
- d) Merancang langkah-langkah pembelajaran menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel.
- e) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan soal *posttest* siklus II.

f) Peneliti menyiapkan pedoman pengamatan, catatan lapangan, lembar jawab siswa dan alat dokumentasi.

g) Penentuan waktu pelaksanaan tindakan siklus II sebanyak 2 kali pertemuan.

2) Implementasi Tindakan

Adapun implementasi tindakan siklus II pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

a) Siswa dibagi ke dalam tujuh kelompok, dimana masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 siswa.

b) Setiap kelompok diberi media papan flanel.

c) Siswa dijelaskan 10 macam aksara Jawa *legena* ("ha"ᐱ, "na"ᐢ, "ca"ᐸ, "ra"ᐫ, "ka"ᐭ, "da"ᐤ, "ta"ᐢ, "sa"ᐸ, "wa"ᐫ, "la"ᐢ) dengan menggunakan media papan flanel.

d) Siswa diberi soal latihan untuk menulis kata dan kalimat sederhana beraksara Jawa *legena*.

e) Siswa mengerjakan soal latihan dengan menggunakan media papan flanel secara berkelompok.

f) Setelah selesai mengerjakan, setiap perwakilan kelompok secara bergantian maju ke depan untuk menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis.

g) Guru dan siswa bersama-sama membahas hasil pekerjaan siswa.

Setelah implementasi tindakan siklus II pada pertemuan pertama selesai, kemudian dilanjutkan pada pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua, kegiatan yang dilakukan tidak jauh berbeda dibandingkan dengan kegiatan pada pertemuan

pertama. Adapun implementasi tindakan siklus II pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

- a) Siswa dibagi ke dalam tujuh kelompok, dimana masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 siswa.
- b) Setiap kelompok diberi media papan flanel.
- c) Siswa dijelaskan 10 macam aksara Jawa *legena* ("pa"p, "dha"d, "ja"j, "ya"y, "nya"v, "ma"m, "ga"g, "ba"b, "tha"q, "nga"z) dengan menggunakan media papan flanel.
- d) Siswa diberi soal latihan untuk menulis kata dan kalimat sederhana beraksara Jawa *legena*.
- e) Siswa mengerjakan soal latihan dengan menggunakan media papan flanel secara berkelompok.
- f) Setelah selesai mengerjakan, setiap perwakilan kelompok secara bergantian maju ke depan untuk menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis.
- g) Guru dan siswa bersama-sama membahas hasil pekerjaan siswa.
- h) Siswa dan guru membahas aksara Jawa *legena* yang belum dikuasai oleh siswa.
- i) Siswa dijelaskan aksara Jawa *legena* yang belum dikuasai dengan menggunakan media papan flanel.
- j) *Postest* siklus II

3) Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dan peneliti yang bertujuan untuk mengetahui jalannya pembelajaran dan permasalahan yang

muncul ketika proses kegiatan pembelajaran dilakukan. Pengamatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Pengamatan ketika proses kegiatan belajar berlangsung.
- b) Pengamatan hasil proses belajar mengajar.
- 4) Refleksi

Refleksi merupakan upaya untuk mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi sebagai upaya pemahaman proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata. Dalam refleksi juga dilaksanakan diskusi antara peneliti dan guru yang berperan sebagai kolaborator dan pelaksana tindakan setelah seluruh pelaksanaan tindakan proses pembelajaran selesai. Hasil refleksi meliputi langkah-langkah analisis, pemaknaan, penjelasan dan kesimpulan. Refleksi digunakan untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang dicapai melalui tindakan berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi ini diharapkan suatu perbaikan tindakan selanjutnya berupa pelaksanaan siklus berikutnya hingga diperoleh peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa. Tindakan yang berhasil dalam siklus ini dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya, sedangkan tindakan yang kurang berhasil dapat diperbaiki pada siklus berikutnya hingga diperoleh peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa.

c. Siklus III

Perlakuan tindakan siklus III dilatar belakangi dengan adanya masalah-masalah yang muncul pada tahap siklus II. Adapun perlakuan tindakan siklus III melalui tahapan sebagai berikut.

1) Perencanaan Tindakan

- a) Peneliti dan guru berdiskusi untuk mengidentifikasi masalah.
- b) Peneliti dan guru mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah yang ada.
- c) Peneliti melengkapi beberapa aksara Jawa yang hilang pada media papan flanel.
- d) Merancang langkah-langkah pembelajaran menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel.
- e) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan soal *postest* III.
- f) Peneliti menyiapkan pedoman pengamatan, catatan lapangan, lembar jawab siswa dan alat dokumentasi.
- g) Penentuan waktu pelaksanaan tindakan siklus III sebanyak 2 kali pertemuan.

2) Implementasi Tindakan

Adapun implementasi tindakan siklus III pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

- a) Siswa dibagi ke dalam tujuh kelompok, dimana masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 siswa.
- b) Setiap kelompok diberi media papan flanel.
- c) Siswa dijelaskan 10 macam aksara Jawa *legena* (“*ha*”**a**,”*na*”**ᑲ**,”*ca*”**c**,”*ra*”**r**,”*ka*”**k**,”*da*”**f**,”*ta*”**t**,”*sa*”**s**,”*wa*”**w**,”*la*”**l**) dengan menggunakan media papan flanel.
- d) Siswa diberi soal latihan untuk menulis aksara Jawa *legena*.
- e) Siswa diminta berlomba dalam mengerjakan soal latihan secara berkelompok dengan menggunakan media papan flanel secara cepat dan benar.

- f) Untuk kelompok yang paling cepat dan benar akan diberikan hadiah.
- g) Setelah selesai mengerjakan, setiap perwakilan kelompok secara bergantian maju ke depan untuk menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis.
- h) Guru dan siswa bersama-sama membahas hasil pekerjaan siswa.

Setelah implementasi tindakan siklus III pada pertemuan pertama selesai, kemudian dilanjutkan pada pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua, kegiatan yang dilakukan tidak jauh berbeda dibandingkan dengan kegiatan pada pertemuan pertama. Adapun implementasi tindakan siklus III pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

- a) Siswa dibagi ke dalam tujuh kelompok, dimana masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 siswa.
- b) Setiap kelompok diberi media papan flanel.
- c) Siswa dijelaskan 10 macam aksara Jawa *legena* (“pa”p, “dha”d, “ja”j, “ya”y, “nya”v, “ma”m, “ga”g, “ba”b, “tha”q, “nga”z) dengan menggunakan media papan flanel.
- d) Siswa diberi soal latihan untuk menulis kata dan kalimat sederhana beraksara Jawa *legena*.
- e) Siswa diminta berlomba dalam mengerjakan soal latihan secara berkelompok dengan menggunakan media papan flanel secara cepat dan benar.
- f) Untuk kelompok yang paling cepat dan benar akan diberikan hadiah.
- g) Setelah selesai mengerjakan, setiap perwakilan kelompok secara bergantian maju ke depan untuk menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis.
- h) Guru dan siswa bersama-sama membahas hasil pekerjaan siswa.

- i) Siswa dan guru membahas aksara Jawa *legena* yang belum dikuasai oleh siswa.
- j) Siswa dijelaskan aksara Jawa *legena* yang belum dikuasai dengan menggunakan media papan flanel.

k) *Postest* siklus III

3) Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dan peneliti yang bertujuan untuk mengetahui jalannya pembelajaran dan permasalahan yang muncul ketika proses kegiatan pembelajaran dilakukan. Pengamatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Pengamatan ketika proses kegiatan belajar berlangsung.
- b) Pengamatan hasil proses belajar mengajar.

4) Refleksi

Refleksi merupakan upaya untuk mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi sebagai upaya pemahaman proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata. Dalam refleksi juga dilaksanakan diskusi antara peneliti dan guru yang berperan sebagai kolaborator dan pelaksana tindakan setelah seluruh pelaksanaan tindakan proses pembelajaran selesai. Hasil refleksi meliputi langkah-langkah analisis, pemaknaan, penjelasan dan kesimpulan. Refleksi digunakan untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang telah dicapai.

H. Teknik Penentuan Keabsahan Data

1. Validitas Data

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2012: 363). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat Burns (dalam Madya, 2009: 37) yang mengemukakan lima validitas. Akan tetapi, tidak semua kriteria validitas data tersebut digunakan dalam penelitian ini. Adapun validitas yang digunakan dalam penelitian ini secara detail dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Validitas Demokratik

Validitas demokratik dilaksanakan dalam rangka mengidentifikasi masalah, menentukan fokus masalah, merencanakan tindakan yang relevan, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian dari awal hingga akhir penelitian dengan menerima segala masukan dari berbagai pihak. Validitas demokratik dalam penelitian ini tercapai dengan cara kolaborasi peneliti dengan guru maupun siswa dalam usaha peningkatan proses pembelajaran menulis kalimat sederhana beraksara Jawa pada siswa kelas IV-A SD Adisucipto 1 dengan mempertimbangkan pendapat dan saran berbagai pihak mulai dari awal penelitian hingga akhir penelitian.

b. Validitas Proses

Validitas proses dicapai dengan cara peneliti dan kolaborator secara intensif berkolaborasi dalam semua kegiatan yang terkait dengan proses penelitian. Pada penelitian ini validitas proses tercapai dengan cara peneliti dan kolaborator secara

intensif bekerja sama mengikuti semua tahap-tahap dalam proses penelitian dengan kedudukan peneliti sebagai pengamat tindakan dan guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IV-A SD Adisucipto 1 sebagai pelaksana tindakan.

c. Validitas Dialogis

Validitas dialogis dicapai dengan cara peneliti dan kolaborator berdialog dalam semua kegiatan yang terkait dengan proses penelitian. Pada penelitian ini, validitas ini tercapai dengan cara berdialog antara peneliti dan guru sebagai pelaksana tindakan yang berhubungan dengan penelitian tindakan tentang peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa kelas IV-A SD Adisucipto 1 yang dilakukan sejak awal penelitian, perencanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

2. Reliabilitas Data

Reliabilitas data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Moleong (2010 : 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun dalam penelitian ini menggunakan triangulasi melalui metode. Menurut Moleong (2010) bahwa triangulasi metode adalah pengecekan derajat sumber kepercayaan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Triangulasi metode dalam penelitian ini diperoleh dari pengecekan derajat sumber kepercayaan penemuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data berupa observasi, catatan lapangan, tes, wawancara guru, dan dokumentasi.

I. Keberhasilan Penelitian

Keberhasilan penelitian tindakan ini dilihat berdasarkan keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses dapat dideskripsikan melalui beberapa indikator sebagai berikut.

- a. Adanya peningkatan kemauan untuk memperhatikan pelajaran selama mengikuti proses pembelajaran.
- b. Adanya peningkatan kemauan siswa untuk maju ke depan mengerjakan soal selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Adanya peningkatan kemauan siswa untuk bertanya ketika mengalami kesulitan selama mengikuti proses pembelajaran.
- d. Siswa mau berpikir aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Keberhasilan produk dapat dilihat melalui indikator keberhasilan siswa dalam praktik menulis aksara Jawa. Keberhasilan produk diperoleh jika terjadi peningkatan prestasi sebelum pemberian tindakan dan sesudah pemberian tindakan dengan pencapaian persentase ketuntasan mencapai 80% dari jumlah siswa dan dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu nilai 60.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, akan diuraikan tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian yang akan diuraikan secara garis besar adalah deskripsi *setting* penelitian, hasil survei pratindakan, pelaksanaan tindakan, dan hasil pelaksanaan tindakan. Pembahasan akan mengurai tentang proses pembelajaran menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel dan peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi *Setting* Penelitian

SD Adisucipto 1 terletak di komplek Lanud Adisucipto Jl. Janti Maguwoharjo, kecamatan Depok, kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. SD Adisucipto 1 yang berdiri pada tanggal 1 Agustus 1962, memiliki tanah seluas 5570 m² dengan luas keseluruhan bangunan yaitu 1073,45 m². Siswa-siswa SD Adisucipto 1 rata-rata berasal dari komplek perumahan Lanud Adisucipto, namun ada beberapa siswa yang berasal dari luar komplek perumahan Lanud Adisucipto. SD Adisucipto 1 yang dipimpin oleh bapak Drs. Daryono ini secara umum memiliki fasilitas yang cukup memadai. SD ini memiliki 12 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 laboratorium sains, 1 laboratorium komputer, 1 mushola, 1 ruang kesehatan murid, 1 perpustakaan, 1 ruang konseling, 10 toilet, dan tempat parkir.

SD Adisucipto 1 mempunyai 20 orang tenaga pengajar yang terdiri atas 16 guru tetap atau PNS dan 4 guru tidak tetap atau GTT. Selain itu, juga terdapat tenaga administrasi dan pustakawan yang berjumlah masing-masing 1 orang.

SD Adisucipto 1 telah melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan adanya KTSP tersebut, sekolah diberikan kewenangan untuk mengatur dan menentukan beban belajar siswa. Siswa kelas IV-A SD Adisucipto 1 pada tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 37 siswa. Sebagian besar siswa kelas IV-A Adisucipto 1 merupakan siswa yang berbahasa ibu bahasa Jawa, namun ada beberapa siswa yang berasal dari luar Jawa.

Dalam satu minggu jumlah jam mata pelajaran Bahasa Jawa untuk kelas kelas IV-A SD Adisucipto 1 adalah 3 jam pelajaran (3 x 35 menit). Mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IV-A SD Adisucipto 1 berlangsung setiap hari senin dan hari Jum'at. Penelitian ini dilaksanakan setiap hari Jum'at dengan alokasi waktu 2 jam (2 x 35 menit). Alokasi waktu 2 jam pelajaran dalam seminggu memungkinkan guru sebagai pelaksana tindakan melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis aksara Jawa dengan sebaik-baiknya.

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan kolaborator dengan pertimbangan keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan, maka setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan. Adapun jadwal pertemuan kegiatan penelitian selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2: Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Hari	Tanggal	Keterangan
1.	Jum'at	14-10-2011	Penjelasan materi pratindakan dan tes pratindakan.
2.	Jum'at	21-10-2011	Siklus I: pengenalan media papan flanel dan penggunaan media papan flannel untuk berlatih menulis kalimat sederhana beraksara Jawa.
3.	Jum'at	04-11-2011	Siklus I: penggunaan media papan flanel untuk berlatih menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dan <i>postest</i> siklus I.
4.	Jum'at	11-11-2011	Siklus II : penggunaan media papan flanel untuk berlatih menulis kalimat sederhana beraksara Jawa.
5.	Jum'at	18-11-2011	Siklus II: penggunaan media papan flanel untuk berlatih menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dan <i>postest</i> siklus II.
6.	Jum'at	25-11-2011	Siklus III : penggunaan media papan flanel untuk berlatih menulis kalimat sederhana beraksara Jawa.
7.	Jum'at	02-12-2011	Siklus III: penggunaan media papan flanel untuk berlatih menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dan <i>postest</i> siklus III.

Penelitian tindakan ini dilakukan dengan bantuan seorang guru kelas IV-A yang sekaligus mengajar mata pelajaran Bahasa Jawa bernama Ibu Jumarilah, S.Pd. dimana beliau bertugas sebagai kolaborator dan pelaksana tindakan. Pembelajaran aksara Jawa yang dilakukan selama ini menggunakan buku teks untuk kelas IV "*Sinau Basa Jawa*" dan buku penunjang "*Pepak Bahasa Jawa*". Pada saat itu pembelajaran aksara Jawa belum pernah menggunakan media. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media papan flanel beraksara Jawa. Media papan flanel beraksara Jawa merupakan sejenis papan yang dilapisi oleh kain flanel atau kain berbulu dimana potongan aksara Jawa dapat disajikan dengan cara dilepas dan dipasang berulang kali pada papan tersebut.

2. Hasil Survei Pratindakan

Berdasarkan hasil prasurvei sebelum dilakukan penelitian tindakan diketahui bahwa dalam proses pembelajaran siswa kelas IV-A SD Adisucipto 1 mengalami kesulitan dalam pembelajaran aksara Jawa khususnya dalam menulis kalimat sederhana menggunakan aksara Jawa. Selain itu, siswa enggan untuk mempelajari aksara Jawa. Akibatnya tingkat kemampuan menulis aksara Jawa siswa rendah. Temuan tersebut tampaknya mengindikasikan bahwa pembelajaran bahasa Jawa khususnya dalam menulis aksara Jawa masih rendah.

Adanya masalah pada proses pembelajaran aksara Jawa tersebut merupakan kewajiban guru untuk melaksanakan tindakan yang mampu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran menulis aksara Jawa. Perlu kiranya suatu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu pembelajaran alternatif pada mata pelajaran Bahasa Jawa khususnya pembelajaran aksara Jawa dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana menggunakan aksara Jawa pada siswa kelas IV-A SD Adisucipto 1. Kualitas pendidikan menuntut guru untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar dalam melaksanakan tugasnya. Penggunaan media pengajaran akan mempermudah kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, yang terjadi guru jarang menggunakan media pengajaran dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas.

Pada tahap pratindakan, guru menggunakan strategi mengajar yang masih menggunakan cara konvensional, yakni guru menerangkan materi, kemudian siswa diberi penugasan. Guru juga belum menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran aksara Jawa. Aktivitas siswa dalam pembelajaran masih kurang baik, karena kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menulis aksara

Jawa. Hal tersebut terlihat dengan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran pada saat guru menyampaikan materi. Siswa nampak kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa kurang tertarik menulis kalimat sederhana beraksara Jawa ketika diberi tugas oleh guru.

Setelah proses pembelajaran selesai, kemudian dilanjutkan dengan *pretest*. Hal itu dilaksanakan untuk mengetahui gambaran tingkat kemampuan awal siswa tentang kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa. Soal *pretest* dibuat oleh peneliti dengan persetujuan ibu Jumarilah, S.Pd selaku guru kelas IV-A yang sekaligus mengampu mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IV-A.

Pada saat *pretest* dilaksanakan, para siswa banyak yang mengeluh tidak dapat mengerjakan soal. Para siswa nampak gelisah dan tidak bersemangat dalam mengerjakan soal *pretest*. Banyak siswa yang menyatakan kesulitan dalam mengerjakan soal. Gurupun memberikan arahan kepada siswa agar mengerjakan soal semampunya saja. Hasil nilai tes siswa pada tahap pratindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

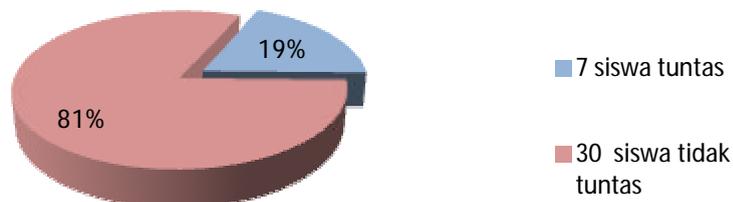
Tabel 3: Hasil *Pretest* Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	S 1	40
2.	S 2	36
3.	S 3	42
4.	S 4	50
5.	S 5	56
6.	S 6	50
7.	S 7	44
8.	S 8	50
9.	S 9	82
10.	S 10	42
11.	S 11	72
12.	S 12	58

Lanjutan Tabel 3: Hasil *Pretest* Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai
13.	S 13	50
14.	S 14	48
15.	S 15	30
16.	S 16	46
17.	S 17	50
18.	S 18	76
19.	S 19	64
20.	S 20	32
21.	S 21	46
22.	S 22	52
23.	S 23	44
24.	S 24	52
25.	S 25	50
26.	S 26	32
27.	S 27	36
28.	S 28	76
29.	S 29	42
30.	S 30	36
31.	S 31	46
32.	S 32	68
33.	S 33	48
34.	S 34	58
35.	S 35	78
36.	S 36	42
37.	S 37	36
Jumlah		1814
Rata-rata		49,03

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa masih rendah dengan nilai rata-rata 49,03. Untuk memudahkan mengetahui banyaknya siswa yang tuntas dan belum tuntas tentang kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa pada tahap pratindakan, persentasenya akan disajikan dalam bentuk gambar di bawah ini.



Gambar II: Persentase Kemampuan Siswa pada Tahap Pratindakan

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan menulis kalimat sederhana siswa pada tahap pratindakan dikatakan masih belum tuntas karena daya serap siswa hanya mencapai 19%. Hal ini masih belum memenuhi harapan karena tingkat persentase ketuntasan siswa belum mencapai 80% dari jumlah siswa dengan pencapaian nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 60. Dengan demikian nilai siswa dalam kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa masih jauh dari yang diharapkan.

Berdasarkan deskripsi awal sebelum penelitian tindakan dilakukan, terdapat permasalahan yang tampak dalam proses maupun hasil kegiatan belajar mengajar dalam menulis kalimat sederhana beraksara Jawa pada siswa kelas IV-A SD Adisucipto 1 adalah sebagai berikut.

- a. Kurangnya minat, motivasi dan ketertarikan terhadap mata pelajaran bahasa Jawa khususnya dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana beraksara Jawa.
- b. Belum adanya media pembelajaran yang dapat merangsang dan menarik minat siswa dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana beraksara Jawa.
- c. Kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa masih rendah.
- d. Pembelajaran aksara Jawa siswa masih dalam taraf pengenalan aksara Jawa.

e. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mempelajari aksara Jawa *legena*.

Mengenai keterkaitan antara masalah yang dihadapi dengan penelitian tindakan ini, peneliti bersama guru merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul. Peneliti memberikan masukan dan saran kepada guru untuk menggunakan media papan flanel beraksara Jawa sebagai solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Peneliti dan guru akhirnya sepakat bahwa media papan flanel akan digunakan sebagai tindakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa. Dipilihnya media ini sebagai media pembelajaran dengan dasar sebagai berikut.

- a. Media ini didesain khusus untuk pembelajaran siswa yang baru mengenal aksara Jawa.
- b. Penggunaan media ini menarik dan memudahkan siswa untuk mengenalkan aksara Jawa dengan cara bermain yaitu dengan menempelkan aksara-aksara Jawa hingga menjadi sebuah kata atau kalimat yang diinginkan.
- c. Media ini mudah dalam pembuatan dan bahan-bahannya mudah didapat serta relatif murah.
- d. Media ini dapat menarik perhatian sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari aksara Jawa.
- e. Media ini mudah dibawa kemana saja dan dapat digunakan berulang kali.

Dengan menggunakan media papan flanel beraksara Jawa siswa dapat mempelajari aksara Jawa dengan mudah serta minat dan motivasi siswa dalam

menulis aksara Jawa meningkat, sehingga nantinya kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana beraksara Jawa menjadi meningkat.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan dalam tiga siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Setiap siklus merupakan tindakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa kelas IV-A Adisucipto 1 dengan menggunakan media papan flanel beraksara Jawa yang dilakukan secara bertahap.

Jadwal pelaksanaan tindakan diatur bersama guru sebagai kolaborator dan pelaksana tindakan sebelum pelaksanaan tindakan berlangsung. Berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan guru dengan mempertimbangkan keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan, maka setiap siklus diadakan dalam dua pertemuan, dimana setiap proses pembelajaran menulis kalimat sederhana beraksara Jawa selalu menggunakan media papan flanel beraksara Jawa. Setiap siklus dimulai dari perencanaan tindakan, implementasi tindakan, pengamatan, dan refleksi.

a. Siklus I

Perlakuan tindakan siklus I dilatar belakangi dengan adanya masalah-masalah yang muncul pada tahap pratindakan. Adapun perlakuan tindakan siklus I melalui tahapan sebagai berikut.

1) Perencanaan Tindakan

- a) Peneliti dan guru berdiskusi untuk mengidentifikasi masalah.
- b) Peneliti dan guru mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah yang ada.

- c) Peneliti membuat media pembelajaran berupa media papan flanel sebanyak 5 buah.
- d) Merancang langkah-langkah pembelajaran menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel.
- e) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan soal *posttest* siklus I.
- f) Peneliti menyiapkan pedoman pengamatan, catatan lapangan, lembar jawab siswa, dan alat dokumentasi.
- g) Penentuan waktu pelaksanaan tindakan siklus I sebanyak 2 kali pertemuan.

2) Implementasi Tindakan

Adapun implementasi tindakan siklus I pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

- a) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru berupa materi tentang asal-usul aksara Jawa.
- b) Siswa dibagi ke dalam lima kelompok, dimana masing-masing kelompok beranggotakan 7-8 siswa.
- c) Setiap kelompok diberi media papan flanel.
- d) Siswa diberikan contoh penggunaan aksara Jawa *legena* dengan media papan flanel yang telah dipersiapkan.
- e) Siswa dijelaskan macam-macam aksara Jawa *legena* dengan menggunakan media papan flanel.
- f) Siswa diberi soal latihan untuk menulis kata dan kalimat sederhana beraksara Jawa *legena*.

- g) Siswa mengerjakan soal latihan dengan menggunakan media papan flanel secara berkelompok.
- h) Setelah selesai mengerjakan, setiap perwakilan kelompok secara bergantian maju ke depan untuk menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis.
- i) Guru dan siswa bersama-sama membahas hasil pekerjaan siswa.

Setelah implementasi tindakan siklus I pada pertemuan pertama selesai, kemudian dilanjutkan pada pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua, kegiatan yang dilakukan tidak jauh berbeda dibandingkan dengan kegiatan pada pertemuan pertama. Adapun implementasi tindakan siklus I pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

- a) Siswa dibagi ke dalam lima kelompok, dimana masing-masing kelompok beranggotakan 7-8 siswa.
- b) Setiap kelompok diberi media papan flanel.
- c) Siswa diberi soal latihan untuk menulis kata dan kalimat beraksara Jawa *legena*.
- d) Siswa mengerjakan soal latihan dengan menggunakan media papan flanel secara berkelompok.
- e) Setelah selesai mengerjakan, setiap perwakilan kelompok secara bergantian maju ke depan untuk menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis.
- f) Guru dan siswa bersama-sama membahas hasil pekerjaan siswa.
- g) Siswa dan guru membahas aksara Jawa *legena* yang belum dikuasai oleh siswa.
- h) Siswa dijelaskan aksara Jawa *legena* yang belum dikuasai dengan menggunakan media papan flanel.

i) *Posttest* siklus I

3) Pengamatan

Berdasarkan hasil pemantauan yang telah dilakukan pada tahap tindakan siklus I, menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan telah berjalan sesuai dengan rencana dan telah menunjukkan terjadinya perubahan atau peningkatan yang positif dari perilaku subjek. Pada awal mulai pembelajaran, siswa nampak serius ketika guru mulai bercerita tentang asal-usul aksara Jawa. Siswa terlihat antusias ketika guru memperkenalkan dan menjelaskan penggunaan media papan flanel. Para siswa memperhatikan dengan seksama ketika guru menggunakan media papan flanel. Pada waktu para siswa menggunakan media papan flanel, mereka terlihat aktif. Beberapa siswa terlihat saling berebut pada saat memperagakan media papan flanel. Akan tetapi, guru segera mengkondisikan siswa tersebut.

Dalam proses belajar mengajar banyak siswa yang terlihat antusias dan aktif. Para siswa terlihat memperhatikan pelajaran dengan baik dan tidak merasa terpaksa dalam mengikuti proses belajar. Siswa mulai mau bertanya kepada guru maupun peneliti ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Siswa terlihat antusias maju ke depan untuk menuliskan hasil pekerjaan. Siswa mau berpikir aktif ketika mengerjakan soal latihan dengan menggunakan media papan flanel.

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa, terlihat terdapat kesalahan dalam penulisan aksara yang belum tepat. Pada hasil pekerjaan siswa nomer presensi 9 atau S9 (lihat lampiran hasil jawaban siswa siklus I pada halaman 149) misalnya kata "*padha*" yang seharusnya ditulis dengan aksara **ꦥꦢ** namun ditulis "*pada*"

dengan aksara **pf** . Kata “*sanga*” yang seharusnya ditulis dengan aksara **sz** namun ditulis ”*sana*” dengan aksara **sn** .

Pada hasil pekerjaan siswa nomer presensi 24 atau S24 (lihat lampiran hasil jawaban siswa siklus I pada halaman 150) misalnya kata “*nata*” yang seharusnya ditulis dengan aksara **nt** namun ditulis “*rata*” dengan aksara **rt** . Kata “*dana*” yang seharusnya ditulis dengan aksara **fn** namun ditulis “*dara*” dengan aksara **fr** . Kata “*sanga*” yang seharusnya ditulis dengan aksara **sz** namun hanya ditulis “*sa*” dengan aksara **s** . Kata “*kaca*” yang seharusnya ditulis dengan aksara **kc** namun hanya ditulis “*ka*” dengan aksara **k** .

Pada hasil pekerjaan siswa nomer presensi 33 atau S33 (lihat lampiran hasil jawaban siswa siklus I pada halaman 151) misalnya kata “*naga*” yang seharusnya ditulis dengan aksara **ng** namun ditulis “*kaga*” dengan aksara **kg** . Kata “*ana*” yang seharusnya ditulis dengan aksara **an** namun ditulis “*aka*” dengan aksara **ak** . Kata “*nyawa*” yang seharusnya ditulis dengan aksara **vw** namun ditulis ”*ngawa*” dengan aksara **zw** .

Tindakan yang dilakukan pada siklus I telah menunjukkan adanya hasil peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa. Nilai rata-rata kemampuan siswa sudah cukup baik dengan nilai rata-rata kelas 63,73. Akan tetapi, kemampuan siswa dikatakan masih belum tuntas karena daya serap siswa hanya mencapai 54%. Hal ini masih belum memenuhi harapan karena ketuntasan siswa belum dapat mencapai 80% jumlah siswa dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 60.

4) Refleksi

Setelah diadakan perlakuan tindakan dengan menggunakan media papan flanel pada tahap siklus I, para siswa sudah menunjukkan adanya perubahan dalam proses belajar maupun hasil proses belajar. Guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Para siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel sesuai dengan rancangan tindakan.

Dalam proses belajar mengajar banyak siswa yang terlihat antusias dan aktif. Para siswa terlihat memperhatikan pelajaran dengan baik dan tidak merasa terpaksa dalam mengikuti proses belajar. Siswa mulai mau bertanya kepada guru maupun peneliti ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Siswa terlihat antusias maju ke depan untuk menuliskan hasil pekerjaan. Siswa mau berpikir aktif ketika mengerjakan soal latihan dengan menggunakan media papan flanel.

Pada tahap siklus I terdapat permasalahan yang tampak dalam proses maupun hasil kegiatan belajar mengajar dalam menulis kalimat sederhana beraksara Jawa pada siswa kelas IV-A SD Adisucipto 1 adalah sebagai berikut.

- a) Masih banyak siswa yang belum bisa membedakan beberapa bentuk aksara Jawa seperti aksara “*na*”**n** ,”*ka*”**k** ,”*sa*”**s** ,”*dha*”**d** ,”*nya*”**v** ,”*nga*”**z** .
- b) Karena jumlah media papan flanel yang terbatas, beberapa siswa masih nampak saling berebut dalam menggunakan media papan flanel.
- c) Masih banyak siswa yang hasil tesnya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, maka perlu diadakan pemberian siklus II. Peneliti dan guru melakukan koordinasi untuk merencanakan tindakan pada siklus II sebagai solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang terdapat dalam siklus I.

b. Siklus II

Perlakuan tindakan siklus II dilatar belakangi dengan adanya masalah-masalah yang muncul pada tahap siklus I. Adapun perlakuan tindakan siklus II melalui tahapan sebagai berikut.

1) Perencanaan Tindakan

- a) Peneliti dan guru berdiskusi untuk mengidentifikasi masalah.
- b) Peneliti dan guru mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah yang ada.
- c) Peneliti menambah media papan flanel sebanyak 2 buah.
- d) Merancang langkah-langkah pembelajaran menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel.
- e) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan soal *postest* siklus II.
- f) Peneliti menyiapkan pedoman pengamatan, catatan lapangan, lembar jawab siswa dan alat dokumentasi.
- g) Penentuan waktu pelaksanaan tindakan siklus II sebanyak 2 kali pertemuan.

2) Implementasi Tindakan

Adapun implementasi tindakan siklus II pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

- a) Siswa dibagi ke dalam tujuh kelompok, dimana masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 siswa.

- b) Setiap kelompok diberi media papan flanel.
- c) Siswa dijelaskan 10 macam aksara Jawa *legena* (“ha”**a** , “na”**n**, “ca”**c** , “ra”**r** , “ka”**k** , “da”**f** , “ta”**t** , “sa”**s** , “wa”**w**, “la”**l**) dengan menggunakan media papan flanel.
- d) Siswa diberi soal latihan untuk menulis kata dan kalimat sederhana beraksara Jawa *legena*.
- e) Siswa mengerjakan soal latihan dengan menggunakan media papan flanel secara berkelompok.
- f) Setelah selesai mengerjakan, setiap perwakilan kelompok secara bergantian maju ke depan untuk menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis.
- g) Guru dan siswa bersama-sama membahas hasil pekerjaan siswa.

Setelah implementasi tindakan siklus II pada pertemuan pertama selesai, kemudian dilanjutkan pada pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua, kegiatan yang dilakukan tidak jauh berbeda dibandingkan dengan kegiatan pada pertemuan pertama. Adapun implementasi tindakan siklus II pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

- a) Siswa dibagi ke dalam tujuh kelompok, dimana masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 siswa.
- b) Setiap kelompok diberi media papan flanel.
- c) Siswa dijelaskan 10 macam aksara Jawa *legena* (“pa”**p** , “dha”**d** , “ja”**j** , “ya”**y** , “nya”**v** , “ma”**m**, “ga”**g**, “ba”**b** , “tha”**q** , “nga”**z**) dengan menggunakan media papan flanel.

- d) Siswa diberi soal latihan untuk menulis kata dan kalimat sederhana beraksara Jawa *legena*.
- e) Siswa mengerjakan soal latihan dengan menggunakan media papan flanel secara berkelompok.
- f) Setelah selesai mengerjakan, setiap perwakilan kelompok secara bergantian maju ke depan untuk menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis.
- g) Guru dan siswa bersama-sama membahas hasil pekerjaan siswa.
- h) Siswa dan guru membahas aksara Jawa *legena* yang belum dikuasai oleh siswa.
- i) Siswa dijelaskan aksara Jawa *legena* yang belum dikuasai dengan menggunakan media papan flanel.
- j) *Postest* siklus II

3) Pengamatan

Berdasarkan hasil pemantauan yang telah dilakukan pada tahap tindakan siklus II, menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan telah berjalan sesuai dengan rencana dan telah menunjukkan terjadinya perubahan atau peningkatan yang positif dari perilaku subjek. Siswa lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat berpikir aktif pada waktu mengerjakan soal dengan menggunakan media papan flanel. Para siswa nampak terkondisikan dalam memperagakan media papan flanel.

Beberapa siswa nampak saling berebut untuk maju ke depan dalam menuliskan hasil pekerjaan mereka di papan tulis. Akan tetapi, guru segera mengkondisikan siswa tersebut. Beberapa siswa mau bertanya kepada guru

maupun peneliti ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Siswa terlihat antusias maju ke depan untuk menuliskan hasil pekerjaan.

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa, terlihat terdapat kesalahan dalam penulisan aksara yang belum tepat. Pada hasil pekerjaan siswa S9 (lihat lampiran hasil jawaban siswa siklus II pada halaman 153) misalnya kata “*tapa*” yang seharusnya ditulis dengan aksara **t p** namun ditulis “*taya*” dengan aksara **t y**. Kata “*jaya*” yang seharusnya ditulis dengan aksara **j y** namun hanya ditulis “*ja*” dengan aksara **j**.

Pada hasil pekerjaan siswa S24 (lihat lampiran hasil jawaban siswa siklus II pada halaman 154) misalnya kata “*nata*” yang seharusnya ditulis dengan aksara **n t** namun ditulis “*rata*” dengan aksara **r t**. Kata “*padha*” yang seharusnya ditulis dengan aksara **p d** namun ditulis “*pada*” dengan aksara **p f**.

Pada hasil pekerjaan siswa S33 (lihat lampiran hasil jawaban siswa siklus II pada halaman 155) misalnya kata “*ana*” yang seharusnya ditulis dengan aksara **a n** namun ditulis “*aka*” dengan aksara **a k**. Kata “*nyawa*” yang seharusnya ditulis dengan aksara **v w** namun ditulis “*ngawa*” dengan aksara **z w**. Kata “*dada*” yang seharusnya ditulis dengan aksara **f f** namun ditulis “*dhadha*” dengan aksara **d d**. Kata “*kana*” yang seharusnya ditulis dengan aksara **k n** namun ditulis “*kaka*” dengan aksara **k k**.

Tindakan yang dilakukan pada siklus II telah menunjukkan adanya hasil peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa. Kemampuan menulis kalimat sederhana siswa pada tahap siklus II dikatakan masih belum tuntas karena daya serap siswa mencapai 76%. Nilai rata-rata kemampuan siswa

sudah baik dengan nilai rata-rata kelas 71,13. Hal ini masih belum memenuhi harapan karena belum dapat mencapai 80% jumlah siswa dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 60.

4) Refleksi

Setelah diadakan perlakuan tindakan dengan menggunakan media papan flanel pada tahap siklus II, para siswa menunjukkan adanya perubahan dalam proses belajar maupun hasil proses belajar. Guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Para siswa mengikuti pembelajaran menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel sesuai dengan rancangan tindakan. Siswa terlihat berpikir aktif pada waktu mengerjakan soal dengan menggunakan media papan flanel. Beberapa siswa tidak terlihat lagi saling berebut dalam menggunakan media papan flanel.

Beberapa siswa mau bertanya kepada guru maupun peneliti ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Siswa terlihat antusias maju ke depan untuk menuliskan hasil pekerjaan. Para siswa nampak terkondisikan dalam memperagakan media papan flanel. Nilai rata-rata kemampuan siswa juga sudah baik. Akan tetapi, tingkat persentase ketuntasan siswa belum mencapai 80%.

Pada tahap siklus II terdapat permasalahan yang tampak dalam proses maupun hasil kegiatan belajar mengajar dalam menulis kalimat sederhana beraksara Jawa pada siswa kelas IV-A SD Adisucipto 1 adalah antara lain:

- a) masih ada beberapa siswa yang masih belum bisa membedakan beberapa bentuk aksara Jawa “na”**n**,”ka”**k**,”sa”**s**,”dha”**d**,”nya”**v**,”nga”;

- b) hilangnya beberapa perangkat aksara Jawa pada media papan flanel;
- c) masih ada beberapa siswa yang masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, maka perlu diadakan pemberian siklus III. Peneliti dan guru melakukan koordinasi untuk merencanakan tindakan pada siklus III sebagai solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang terdapat dalam siklus II.

c. Siklus III

Perlakuan tindakan siklus III dilatar belakangi dengan adanya masalah-masalah yang muncul pada tahap siklus II. Adapun perlakuan tindakan siklus III melalui tahapan sebagai berikut.

1) Perencanaan Tindakan

- a) Peneliti dan guru berdiskusi untuk mengidentifikasi masalah.
- b) Peneliti dan guru mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah yang ada.
- c) Peneliti melengkapi beberapa aksara Jawa yang hilang pada media papan flanel.
- d) Merancang langkah-langkah pembelajaran menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel.
- e) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan soal *postest* III.
- f) Peneliti menyiapkan pedoman pengamatan, catatan lapangan, lembar jawab siswa dan alat dokumentasi.
- g) Penentuan waktu pelaksanaan tindakan siklus III sebanyak 2 kali pertemuan.

2) Implementasi Tindakan

Adapun implementasi tindakan siklus III pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

- a) Siswa dibagi ke dalam tujuh kelompok, dimana masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 siswa.
- b) Setiap kelompok diberi media papan flanel.
- c) Siswa dijelaskan 10 macam aksara Jawa *legena* (“ha”**a**,”na”**n**,”ca”**c**,”ra”**r**,”ka”**k**,”da”**f**,”ta”**t**,”sa”**s**,”wa”**w**,”la”**l**) dengan menggunakan media papan flanel.
- d) Siswa diberi soal latihan untuk menulis aksara Jawa *legena*.
- e) Siswa diminta berlomba dalam mengerjakan soal latihan secara berkelompok dengan menggunakan media papan flanel secara cepat dan benar.
- f) Untuk kelompok yang paling cepat dan benar akan diberikan hadiah.
- g) Setelah selesai mengerjakan, setiap perwakilan kelompok secara bergantian maju ke depan untuk menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis.
- h) Guru dan siswa bersama-sama membahas hasil pekerjaan siswa.

Setelah implementasi tindakan siklus III pada pertemuan pertama selesai, kemudian dilanjutkan pada pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua, kegiatan yang dilakukan tidak jauh berbeda dibandingkan dengan kegiatan pada pertemuan pertama. Adapun implementasi tindakan siklus III pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

- a) Siswa dibagi ke dalam tujuh kelompok, dimana masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 siswa.
- b) Setiap kelompok diberi media papan flanel.

- c) Siswa dijelaskan 10 macam aksara Jawa *legena* (“pa”p,“dha”d, “ja”j ,”ya”y ,”nya”v ,”ma”m,“ga”g,“ba”b ,”tha”q,“nga”z) dengan menggunakan media papan flanel.
- d) Siswa diberi soal latihan untuk menulis kata dan kalimat sederhana beraksara Jawa *legena*.
- e) Siswa diminta berlomba dalam mengerjakan soal latihan secara berkelompok dengan menggunakan media papan flanel secara cepat dan benar.
- f) Untuk kelompok yang paling cepat dan benar akan diberikan hadiah.
- g) Setelah selesai mengerjakan, setiap perwakilan kelompok secara bergantian maju ke depan untuk menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis.
- h) Guru dan siswa bersama-sama membahas hasil pekerjaan siswa.
- i) Siswa dan guru membahas aksara Jawa *legena* yang belum dikuasai oleh siswa.
- j) Siswa dijelaskan aksara Jawa *legena* yang belum dikuasai dengan menggunakan media papan flanel.
- k) *Postest* siklus III

3) Pengamatan

Berdasarkan hasil pemantauan yang telah dilakukan pada tahap tindakan siklus III, menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan telah berjalan sesuai dengan rencana dan telah menunjukkan terjadinya perubahan atau peningkatan yang positif dari perilaku subjek. Pada waktu para siswa menggunakan media papan flanel, siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam mengerjakan soal dari guru. Kerja sama siswa dalam kelompok terlihat dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Siswa nampak kompak dan bersemangat dalam mengerjakan

soal yang diberikan guru. Siswa nampak antusias dan tidak terlihat lagi saling berebut ketika maju ke depan.

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa, terlihat terdapat kesalahan dalam penulisan aksara yang belum tepat. Akan tetapi, pada hasil pekerjaan siswa S9 (lihat lampiran hasil jawaban siswa siklus III pada halaman 157) sudah tidak melakukan kesalahan dalam penulisan aksara Jawa. Pada hasil pekerjaan siswa S24 (lihat lampiran hasil jawaban siswa siklus III pada halaman 158) misalnya kata “*kana*” yang seharusnya ditulis dengan aksara **k n** namun ditulis “*kanga*” dengan aksara **k z**. Pada hasil pekerjaan siswa S33 (lihat lampiran hasil jawaban siswa siklus III pada halaman 159) misalnya kata “*ana*” yang seharusnya ditulis dengan aksara **a n** namun ditulis “*aka*” dengan aksara **a k**. Kata “*sada*” yang seharusnya ditulis dengan aksara **s f** namun ditulis “*saka*” dengan aksara **s k**.

Tindakan yang dilakukan pada siklus III telah menunjukkan adanya hasil peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa kemampuan menulis kalimat sederhana siswa. Pada tahap siklus III dikatakan sudah tuntas karena daya serap siswa mencapai 84%. Nilai rata-rata kemampuan siswa sudah baik dengan nilai rata-rata kelas 76,59. Hal ini sudah memenuhi harapan karena pencapaian 80% jumlah siswa dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 60 sudah terwujud. Dengan demikian nilai siswa dalam kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa sudah memenuhi harapan.

4) Refleksi

Setelah diadakan perlakuan tindakan dengan menggunakan media papan flanel pada tahap siklus III, para siswa sudah menunjukkan adanya perubahan dalam proses belajar maupun hasil proses belajar. Guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Para siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel sesuai dengan rancangan tindakan. Kemauan siswa dalam belajar menulis aksara Jawa meningkat. Dalam proses belajar mengajar banyak siswa yang terlihat antusias dan aktif. Siswa nampak tidak merasa terpaksa dalam mengikuti proses belajar. Siswa nampak kompak dan bersemangat dalam mengerjakan soal yang diberikan guru. Siswa terlihat antusias dan tidak terlihat lagi saling berebut ketika maju ke depan.

Peningkatan kemampuan menulis aksara Jawa siswa sudah memenuhi harapan karena pencapaian 80% jumlah siswa dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 60 sudah terwujud. Dengan demikian nilai siswa dalam kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa sudah memenuhi harapan. Penelitian tindakan kelas tentang menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa dengan media papan flanel pada kelas IV A SD Adisucipto I dihentikan sampai pada siklus III. Hal ini dilakukan karena berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru tentang pelaksanaan pembelajaran menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dengan media papan flanel sudah mengalami peningkatan yang signifikan.

4. Hasil Pelaksanaan Tindakan

Hasil pelaksanaan tindakan meliputi keberhasilan proses peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel dan hasil peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa menggunakan media papan flanel. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus, dimana setiap proses pembelajaran menulis kalimat aksara Jawa selalu menggunakan media papan flanel beraksara Jawa.

a. Keberhasilan Proses Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana Beraksara Jawa dengan Menggunakan Media Papan Flanel

Keberhasilan proses peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa dapat dilihat melalui sikap siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media papan flanel memberikan dampak positif terhadap sikap siswa dalam proses pembelajaran kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa.

Pada tahap siklus I, siswa mulai memperhatikan penjelasan dari guru ketika guru menjelaskan cerita asal-usul aksara. Siswa terlihat antusias mendengar cerita dari guru. Siswa terlihat mau merespon beberapa pertanyaan yang diajukan dari guru. Siswa terlihat saling berebut ketika menggunakan media papan flanel. Beberapa siswa Hal ini disebabkan karena jumlah media papan flanel masih terbatas. Pada saat guru dan peneliti berkeliling melihat pekerjaan siswa, beberapa siswa mengajukan pertanyaan tentang kesulitan yang dihadapi dalam menulis. Siswa nampak berpikir aktif dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Pada tahap siklus II, terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis kalimat sederhana beraksara Jawa. Karena jumlah media papan flanel yang dirasa masih kurang, peneliti menambah jumlah media papan flanel yang tadinya berjumlah 5 buah menjadi 7 buah. Hampir semua siswa aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa mau bertanya ketika menemui kesulitan dalam pembelajaran. Semangat dan gairah siswa mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa sudah tidak lagi terlihat berebut media papan flanel. Siswa terlihat antusias maju ke depan menuliskan hasil pekerjaan mereka. Bahkan beberapa siswa terlihat saling berebut untuk maju ke depan.

Pada tahap siklus III guru menggunakan strategi yang berbeda pada siklus sebelumnya. Aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pada waktu para siswa menggunakan media papan flanel, siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam mengerjakan soal dari guru. Kerja sama siswa dalam kelompok terlihat dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Siswa nampak kompak dan bersemangat dalam mengerjakan soal yang diberikan guru. Siswa nampak antusias dan tidak terlihat lagi saling berebut ketika maju ke depan. Siswa nampak berpikir aktif dalam pembelajaran. Siswa terlihat antusias maju ke depan untuk menuliskan hasil pekerjaan mereka. Semua siswa sudah terlihat aktif dalam pembelajaran.

Adanya pemberian tindakan memberikan perubahan sikap siswa menuju arah yang positif. Perubahan sikap siswa sebelum dan setelah diberi tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4: Perubahan Sikap Siswa Sebelum Pemberian Tindakan Sampai Setelah Pemberian Tindakan Siklus III

No.	Sikap Negatif Siswa Sebelum Pemberian Tindakan	Sikap Positif Siswa Setelah Pemberian Tindakan
1.	Siswa enggan untuk bertanya.	Siswa mau bertanya ketika mengalami kesulitan.
2.	Siswa enggan maju ke depan untuk mengerjakan soal.	Siswa berantusias maju ke depan untuk mengerjakan soal.
3.	Siswa kurang memperhatikan pelajaran.	Siswa memperhatikan pelajaran dengan baik.
4.	Siswa kurang berpikir aktif dalam mengikuti pembelajaran.	Siswa berpikir aktif mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa terjadi perubahan sikap siswa menuju ke arah yang positif dalam mengikuti proses pembelajaran menulis kalimat sederhana beraksara Jawa. Pada saat sebelum diberi tindakan, siswa enggan untuk mengajukan pertanyaan. Akan tetapi, setelah diberi tindakan, siswa mau bertanya kepada teman, peneliti dan guru ketika mengalami kesulitan. Siswa enggan maju ke depan untuk mengerjakan soal ketika pembelajaran berlangsung pada saat sebelum diberi tindakan, tetapi siswa terlihat antusias maju ke depan ketika pembelajaran berlangsung setelah diberi tindakan. Siswa kurang memperhatikan pelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung pada saat pembelajaran sebelum diberi tindakan. Akan tetapi, setelah diberi tindakan siswa menjadi memperhatikan pelajaran dengan baik. Siswa terlihat kurang berpikir aktif ketika pembelajaran sebelum tindakan. Akan tetapi, setelah pemberian tindakan siswa menjadi berpikir aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan adanya perubahan sikap-sikap tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap siswa sebelum dan sesudah diberi tindakan pada proses peningkatan

kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel siswa kelas IV-A SD Adisucipto I mengalami perubahan sikap yang cenderung ke arah positif. Hal ini menunjukkan adanya sebuah kemajuan dalam keberhasilan proses pembelajaran menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel.

b. Peningkatan Hasil Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana Beraksara Jawa dengan Menggunakan Media Papan Flanel

Berdasarkan nilai hasil yang diperoleh pada tindakan selama siklus I, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan adanya kenaikan nilai yang cukup baik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 5: Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa Setelah Tes Siklus I

Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata		Kenaikan
	Tes Pratindakan	Tes Siklus I	
37	49,03	63,73	14,70

$$\begin{aligned} \text{Persentase kenaikan} &: \frac{63,73 - 49,03}{49,03} \times 100\% \\ &: \frac{14,70}{49,03} \times 100\% \\ &: 29,98\% \end{aligned}$$

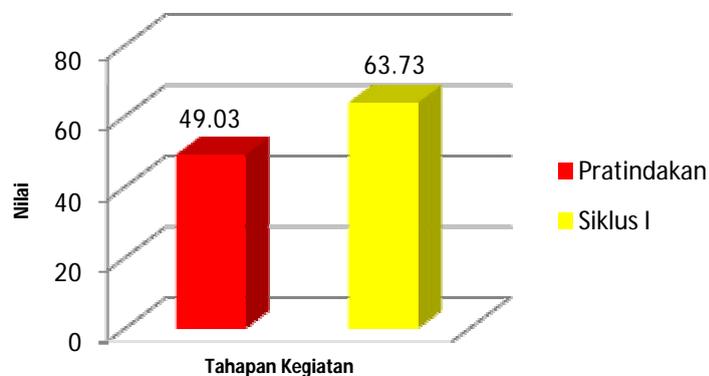
Berdasarkan hasil tes siklus I, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa mengalami peningkatan. Sebelum diadakan tindakan, nilai rata-rata tes pratindakan siswa adalah 49.03. Setelah pemberian tindakan pada tahap siklus I, nilai rata-rata tes siklus I siswa menjadi

63,73. Oleh karena itu, dapat disimpulkan pada tes pratindakan dengan tes siklus I terjadi peningkatan sebesar 14,70 poin atau 29,98%. Untuk melihat secara lengkap hasil tes pratindakan dan tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6: Hasil Tes Pratindakan dan Tes Siklus I

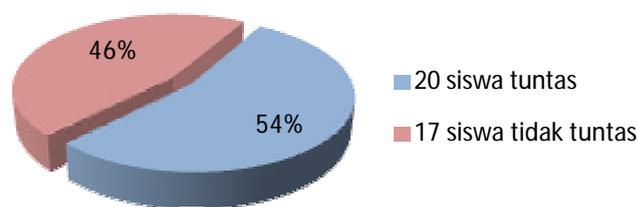
No.	Nama Siswa	Siklus	
		Tes Pratindakan	Tes Siklus I
1.	S 1	40	54
2.	S 2	36	50
3.	S 3	42	54
4.	S 4	50	58
5.	S 5	56	62
6.	S 6	50	56
7.	S 7	44	50
8.	S 8	50	76
9.	S 9	82	92
10.	S 10	42	56
11.	S 11	72	92
12.	S 12	58	80
13.	S 13	50	68
14.	S 14	48	60
15.	S 15	30	50
16.	S 16	46	52
17.	S 17	50	74
18.	S 18	76	82
19.	S 19	64	88
20.	S 20	32	40
21.	S 21	46	62
22.	S 22	52	70
23.	S 23	44	62
24.	S 24	46	80
25.	S 25	50	58
26.	S 26	32	40
27.	S 27	36	48
28.	S 28	76	84
29.	S 29	42	58
30.	S 30	36	40
31.	S 31	46	58
32.	S 32	68	92
33.	S 33	48	36
34.	S 34	58	62
35.	S 35	78	96
36.	S 36	42	60
37.	S 37	36	58
Jumlah		1814	2358
Rata-rata		49,03	63,73

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa telah meningkat dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 63,73. Untuk memudahkan pemahaman peningkatan nilai kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dari tes pratindakan hingga tes siklus I, disajikan dalam bentuk gambar berikut.



Gambar III: Peningkatan Nilai Rata-rata Tes Pratindakan dan Tes Siklus I

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa telah terjadi peningkatan antara pratindakan dan pemberian tindakan siklus I. Untuk memudahkan mengetahui banyaknya siswa yang tuntas dan belum tuntas tentang kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa pada tahap siklus I, persentasenya akan disajikan dalam bentuk gambar berikut.



Gambar IV: Persentase Ketuntasan Siswa pada Tahap Siklus I

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan menulis kalimat sederhana siswa pada tahap siklus I dikatakan masih belum tuntas karena daya serap siswa hanya mencapai 54%. Hal ini masih belum memenuhi harapan karena siswa belum dapat mencapai 80% jumlah siswa dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 60.

Berdasarkan refleksi siklus I, didapatkan hasil nilai siswa yang belum mencapai persentase ketuntasan seperti apa yang diharapkan. Oleh karena itu, diputuskan untuk mengadakan tindakan siklus II agar peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa lebih maksimal. Setelah siklus I dilaksanakan, peneliti bersama kolaborator kemudian mengadakan siklus II.

Berdasarkan tes siklus II, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa semakin mengalami peningkatan. Terbukti adanya kenaikan yang cukup baik. Peningkatan tersebut dapat dilihat seperti dalam tabel berikut.

Tabel 7: Peningkatan Nilai Rata-rata pada Tes siklus I dan Tes Siklus II

Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata		Kenaikan
	Tes Siklus I	Tes Siklus II	
37	63,73	71,13	7,40

Persentase kenaikan : $\frac{71,13 - 63,73}{63,73} \times 100\%$

$$: \frac{7,40}{63,73} \times 100\%$$

: 10,40%

Berdasarkan hasil tes siklus II, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa kembali mengalami peningkatan. Sebelum pemberian tindakan siklus II, nilai rata-rata tes siklus I siswa adalah 63,73. Setelah pemberian tindakan pada tahap siklus II, nilai rata-rata tes siklus II siswa menjadi 71,13. Oleh karena itu, dapat disimpulkan pada tes siklus I dengan tes siklus II terjadi peningkatan sebesar 7,40 poin atau 10,40%. Untuk melihat secara lengkap hasil tes siklus I dan tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

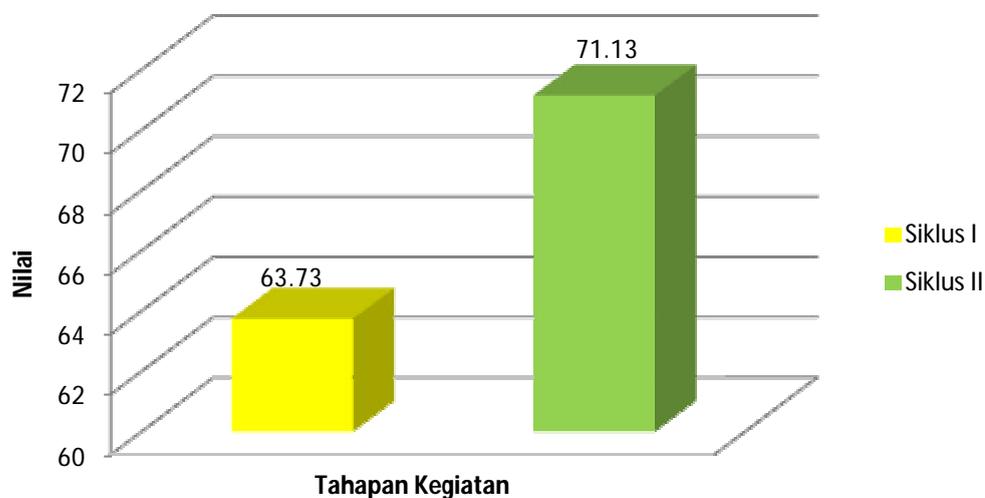
Tabel 8: Hasil Tes Siklus I dan Tes Siklus II

No.	Nama Siswa	Siklus	
		Tes Siklus I	Tes Siklus II
1.	S 1	54	64
2.	S 2	50	62
3.	S 3	54	58
4.	S 4	58	70
5.	S 5	62	50
6.	S 6	56	68
7.	S 7	50	64
8.	S 8	76	84
9.	S 9	92	94
10.	S 10	56	80
11.	S 11	92	82
12.	S 12	80	98
13.	S 13	68	70
14.	S 14	60	74
15.	S 15	50	62
16.	S 16	52	54

Lanjutan Tabel 8: Hasil Tes Siklus I dan Tes Siklus II

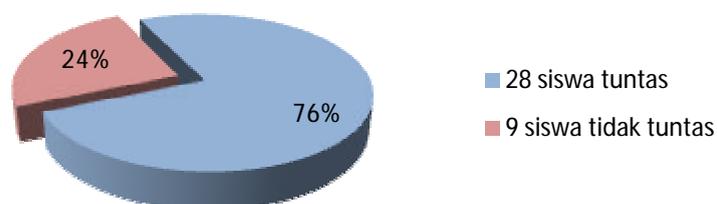
No.	Nama Siswa	Siklus	
		Tes Siklus I	Tes Siklus II
17.	S 17	74	62
18.	S 18	82	88
19.	S 19	88	90
20.	S 20	40	46
21.	S 21	62	70
22.	S 22	70	82
23.	S 23	62	68
24.	S 24	80	94
25.	S 25	58	58
26.	S 26	40	56
27.	S 27	48	56
28.	S 28	84	98
29.	S 29	58	72
30.	S 30	40	42
31.	S 31	58	62
32.	S 32	92	90
33.	S 33	36	72
34.	S 34	62	70
35.	S 35	96	96
36.	S 36	60	58
37.	S 37	58	68
Jumlah		2358	2632
Rata-rata		63,73	71,13

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa telah meningkat dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 71,13. Untuk memudahkan pemahaman peningkatan nilai kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dari tes siklus I hingga tes siklus II, dapat disajikan dalam bentuk gambar berikut ini.



Gambar V: **Peningkatan Nilai Rata-rata Tes Siklus I dan Tes Siklus II**

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa telah terjadi peningkatan antara pemberian tindakan siklus I dan pemberian tindakan siklus II. Untuk memudahkan mengetahui banyaknya siswa yang tuntas dan belum tuntas tentang kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa pada tahap siklus II, persentasenya akan disajikan dalam bentuk gambar berikut.



Gambar VI: **Persentase Ketuntasan Siswa pada Tahap Siklus II**

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan menulis kalimat sederhana siswa pada tahap siklus II dikatakan masih belum tuntas karena daya serap siswa mencapai 76%. Hal ini masih belum memenuhi harapan karena

siswa belum dapat mencapai 80% jumlah siswa dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 60.

Berdasarkan refleksi siklus I, didapatkan hasil nilai siswa yang belum mencapai persentase ketuntasan seperti apa yang diharapkan. Oleh karena itu, diputuskan untuk mengadakan tindakan siklus III agar peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa lebih maksimal. Setelah siklus II dilaksanakan, peneliti bersama kolaborator kemudian mengadakan siklus III.

Berdasarkan tes siklus III, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa semakin mengalami peningkatan. Terbukti adanya kenaikan yang cukup baik. Peningkatan tersebut dapat dilihat seperti dalam tabel berikut.

Tabel 9: Peningkatan Nilai Rata-rata pada Tes siklus II dan Tes Siklus III

Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata		Kenaikan
	Tes Siklus II	Tes Siklus III	
37	71,13	76,59	5,46

Persentase kenaikan : $\frac{76,59 - 71,13}{71,13} \times 100\%$

$$: \frac{5,46}{71,13} \times 100\%$$

$$: 7,67\%$$

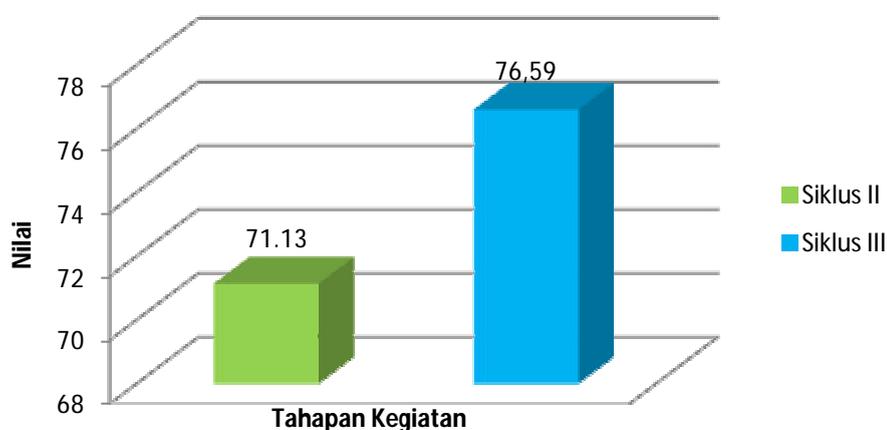
Berdasarkan hasil tes siklus III, diketahui bahwa kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa kembali mengalami peningkatan. Pada tes siklus II, nilai rata-ratanya adalah 71,13. Setelah tes siklus III, nilai rata-rata menjadi 76,59. Oleh karena itu, dapat disimpulkan pada tes siklus II dengan tes siklus III

terjadi peningkatan sebesar 5,46 poin atau 7,67%. Untuk melihat secara lengkap hasil tes siklus II dan tes siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10: Hasil Tes Siklus II dan Tes Siklus III

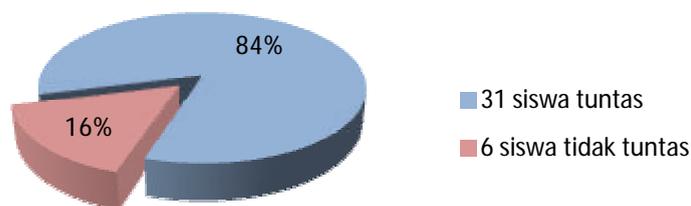
No.	Nama Siswa	Siklus	
		Tes Siklus II	Tes Siklus III
1.	S 1	64	74
2.	S 2	62	68
3.	S 3	58	62
4.	S 4	70	72
5.	S 5	50	82
6.	S 6	68	58
7.	S 7	64	86
8.	S 8	84	98
9.	S 9	94	100
10.	S 10	80	82
11.	S 11	82	90
12.	S 12	98	96
13.	S 13	70	78
14.	S 14	74	58
15.	S 15	62	74
16.	S 16	54	50
17.	S 17	62	78
18.	S 18	88	90
19.	S 19	90	96
20.	S 20	46	62
21.	S 21	70	80
22.	S 22	82	86
23.	S 23	68	58
24.	S 24	94	98
25.	S 25	58	74
26.	S 26	56	64
27.	S 27	56	62
28.	S 28	98	98
29.	S 29	72	74
30.	S 30	42	58
31.	S 31	62	72
32.	S 32	90	80
33.	S 33	72	66
34.	S 34	70	68
35.	S 35	96	92
36.	S 36	58	76
37.	S 37	68	74
Jumlah		2632	2834
Rata-rata		71,13	76,59

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa telah meningkat dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 76,59. Untuk memudahkan pemahaman peningkatan nilai kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dari tes siklus II hingga tes siklus III, dapat disajikan dalam bentuk gambar di bawah ini.



Gambar VII: Peningkatan Nilai Rata-rata Tes Siklus II dan Tes Siklus III

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa telah terjadi peningkatan antara pemberian tindakan siklus II dan pemberian tindakan siklus III. Untuk memudahkan mengetahui banyaknya siswa yang tuntas dan belum tuntas tentang kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa pada tahap siklus III, persentasenya akan disajikan dalam bentuk gambar berikut.



Gambar VIII: Persentase Kemampuan Siswa pada Tahap Siklus III

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan menulis kalimat sederhana siswa pada tahap siklus III dikatakan sudah tuntas karena daya serap siswa mencapai 84%. Hal ini sudah memenuhi harapan karena pencapaian 80% jumlah siswa dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 60 telah terwujud.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pada proses pembelajaran menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel serta peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel. Berikut ini adalah pembahasan penelitian ini.

1. Proses Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana Beraksara Jawa dengan Menggunakan Media Papan Flanel

Keberhasilan proses pada penelitian ini dapat diketahui melalui analisis instrumen yang telah digunakan ketika proses kegiatan belajar berlangsung. Proses tindakan dalam penelitian ini merupakan pelaksanaan pembelajaran menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dengan menggunakan media papan

flanel. Setiap siklus dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana beraksara Jawa selalu menggunakan media papan flanel beraksara Jawa dengan strategi yang berbeda-beda.

Pada tahap pratindakan dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana beraksara Jawa, guru belum menggunakan media pembelajaran yang dapat merangsang dan menarik minat siswa. Guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar masih menggunakan cara konvensional, yaitu selesai menerangkan siswa langsung diberi penugasan. Hal ini menyebabkan minat dan motivasi siswa rendah dalam proses pembelajaran menulis kalimat sederhana beraksara Jawa. Siswa cenderung merasa bosan, jenuh, kurang bersemangat, enggan bertanya dan tidak berpikir aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya upaya pengadaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa sehingga siswa ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa meningkat.

Terkait dengan masalah tersebut, peneliti memberikan masukan dan saran kepada guru untuk menerapkan penggunaan media papan flanel beraksara Jawa sebagai solusi untuk menarik minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran menulis kalimat sederhana beraksara Jawa. Peneliti dan guru akhirnya sepakat bahwa media papan flanel akan digunakan sebagai tindakan penelitian untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran menulis kalimat sederhana beraksara Jawa. Media papan flanel merupakan media yang menarik dan memudahkan siswa untuk mengenal aksara Jawa dengan cara bermain menggunakan aksara Jawa. Media ini dianggap dapat

menarik perhatian sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari aksara Jawa.

Peneliti menggunakan catatan lapangan dan format observasi untuk memantau dan mengamati proses pembelajaran menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dengan media papan flanel. Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian berlangsung menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan aktivitas siswa. Berikut merupakan hasil pengamatan tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 11: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aspek Pengamatan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Proses pembelajaran menulis kalimat sederhana beraksara Jawa.	Siswa terlihat bosan, kurang berperan aktif, kurang bersemangat dan bergairah dalam mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas.	Terdapat peningkatan perhatian siswa dalam pembelajaran, beberapa siswa mulai mau bertanya ketika mengalami kesulitan.	Aktivitas siswa meningkat, hampir semua siswa terlihat aktif dalam pembelajaran. Semangat dan gairah siswa dalam pembelajaran meningkat.	Aktivitas siswa meningkat, semua siswa sudah terlihat aktif dalam pembelajaran, dan gairah meningkat.

Setelah dilakukan tindakan, terlihat bahwa dari awal pertemuan siklus I sampai akhir pertemuan siklus III telah terjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang positif dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih berpikir aktif, mau bertanya, memperhatikan pelajaran dengan baik, berantusias maju ke depan untuk mengerjakan soal, lebih bersemangat dan antusias ketika mengikuti pembelajaran. Perubahan-perubahan sikap tersebut menunjukkan adanya peningkatan proses mengikuti pembelajaran menulis kalimat sederhana beraksara Jawa sehingga tidak perlu diadakan siklus tambahan lagi. Dengan demikian, penelitian ini

mengindikasikan adanya sebuah kemajuan dalam keberhasilan proses pembelajaran menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel.

2. Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Beraksara Jawa dengan Menggunakan Media Papan Flanel

Keberhasilan peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel dapat diketahui melalui hasil nilai tes kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dari siklus ke siklus. Keberhasilan kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa ditandai dengan adanya peningkatan dari siklus ke siklus dalam hal nilai rata-rata siswa dan banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan.

Untuk mengetahui hasil kemampuan awal siswa tentang kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa sebelum menggunakan media papan flanel, maka diadakan *pretest*. *Pretest* dilaksanakan sebelum diberikan perlakuan tindakan siklus I. Setelah perlakuan tindakan pada setiap siklus berakhir, maka diadakan *posttest*. *Posttest* pada setiap siklus diadakan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa setelah menggunakan media papan flanel.

Penilaian kemampuan siswa dilakukan terhadap masing-masing siswa dengan diberikan tes menulis kalimat sederhana beraksara Jawa. Berdasarkan hasil tes tersebut dapat diketahui penurunan kesalahan penulisan aksara Jawa mulai dari tahap pratindakan hingga tahap siklus III.

a. Tahap Pratindakan

Berdasarkan hasil tes pratindakan diketahui bahwa ternyata siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis aksara *legena*. Banyak siswa yang tidak mengenal bentuk aksara *legena* dan membedakan bentuk-bentuk aksara seperti aksara “da” **f** dan “dha” **d**, “na” **n** dan “ka” **k**, “na” **n** dan “dha” **d**, “nya” dan “nga” **z**, “nya” **v** dan “wa” **w**, “nga” **z** dan “tha” **q**. Terbukti dengan terjadinya kesalahan dan penghilangan aksara *legena* menulis kalimat sederhana beraksara Jawa. Hal ini terjadi karena siswa belum menguasai materi tentang aksara *legena* dengan baik. Berikut merupakan contoh penulisan kesalahan aksara Jawa siswa pada tahap pratindakan.

Tabel 12: Contoh Kesalahan Penulisan Aksara Jawa *Legena* Siswa pada Tahap Pratindakan

No.	Nama Siswa	Aksara Latin	Aksara Jawa		Keterangan
			Benar	Salah	
1.	S9	<i>ana</i>	a n	a f	n (<i>na</i>) ditulis f (<i>da</i>)
		<i>nyawa</i>	v w	z w	z (<i>nga</i>) ditulis w (<i>wa</i>)
		<i>yana</i>	y n	y f	n (<i>ya</i>) ditulis f (<i>da</i>)
2.	S24	<i>ana</i>	a n	n	a (<i>ha</i>) tidak ditulis
		<i>tawa</i>	t w	l w	t (<i>ta</i>) ditulis l (<i>la</i>)
		<i>pasa</i>	p s	b s	p (<i>pa</i>) ditulis b (<i>ba</i>)
		<i>nyawa</i>	v w	b d	v (<i>nya</i>) ditulis b (<i>ba</i>) dan w (<i>wa</i>) ditulis d (<i>dha</i>)
		<i>lawa</i>	l w	y w	l (<i>la</i>) ditulis y (<i>ya</i>)
		<i>tapa</i>	t p	pp	t (<i>ta</i>) ditulis p (<i>pa</i>)
3.	S33	<i>ana</i>	a n	a k	n (<i>na</i>) ditulis k (<i>ka</i>)
		<i>nyawa</i>	v w	z w	v (<i>nya</i>) ditulis z (<i>nga</i>)
		<i>yana</i>	y n	y k	n (<i>na</i>) ditulis k (<i>ka</i>)
		<i>mata</i>	mt	mq	t (<i>ta</i>) ditulis q (<i>tha</i>)
		<i>nawa</i>	n w	k w	n (<i>na</i>) ditulis k (<i>ka</i>)

Berdasarkan data tersebut, bahwa tingkat kesalahan siswa dalam menulis kalimat sederhana siswa masih tinggi. Siswa nomer presensi 9 atau S9 melakukan

kesalahan penulisan aksara “na” n, “nga” z dan “wa” w. Siswa nomer presensi 24 atau S24 melakukan kesalahan penulisan aksara “ha” a, “ta” t, “pa” p, “ba” b, “nya” v, “wa” w dan “la” l. Siswa nomer presensi 33 atau S33 melakukan kesalahan penulisan aksara “na” n, “nya” v, dan “ta” t.

Untuk mengatasi masalah tentang kesalahan penulisan aksara Jawa, guru memberikan penekanan aksara-aksara yang belum dikuasai dengan memberikan latihan soal-soal. Siswa disuruh maju ke depan untuk menuliskan hasil pekerjaannya di depan. Guru juga menekankan perbedaan bentuk aksara dan menjelaskan perbedaan bentuk tulisan tiap aksara yang hampir bermiripan. Selain itu, guru memberikan bimbingan dan arahan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis aksara Jawa.

b. Siklus I

Pada tahap siklus I terjadi penurunan kesalahan penulisan kalimat sederhana pada siswa setelah pemberian tindakan dengan menggunakan media papan flanel. Berikut merupakan contoh kesalahan penulisan aksara Jawa *legena* pada siswa.

Tabel 13: Contoh Kesalahan Penulisan Aksara Jawa *Legena* Siswa pada Tahap Siklus I

No.	Nama Siswa	Aksara Latin	Aksara Jawa		Keterangan
			Benar	Salah	
1.	S9	<i>padha</i>	pd	pf	d (<i>dha</i>) ditulis f (<i>da</i>)
		<i>sanga</i>	sz	sn	z (<i>nga</i>) ditulis n (<i>na</i>)
2.	S24	<i>nata</i>	nt	rt	n (<i>na</i>) ditulis r (<i>ra</i>)
		<i>dana</i>	fn	fr	n (<i>na</i>) ditulis r (<i>ra</i>)
		<i>sanga</i>	sz	z	s (<i>sa</i>) tidak ditulis
		<i>kaca</i>	kc	c	k (<i>ka</i>) tidak ditulis
3.	S33	<i>naga</i>	ng	kg	n (<i>na</i>) ditulis k (<i>ka</i>)
		<i>ana</i>	an	ak	n (<i>na</i>) ditulis k (<i>ka</i>)
		<i>nyawa</i>	vw	zw	v (<i>nya</i>) ditulis z (<i>nga</i>)

Berdasarkan data tersebut, bahwa tingkat kesalahan siswa dalam menulis kalimat sederhana siswa setelah menggunakan media papan flanel semakin berkurang. Siswa nomer presensi 9 atau S9 melakukan kesalahan penulisan aksara “*dha*” **d**, dan “*nga*” **z**. Siswa nomer presensi 24 atau S24 melakukan kesalahan penulisan aksara “*na*” **n**, “*sa*” **s** dan “*ka*” **k**. Siswa nomer presensi 33 atau S33 melakukan kesalahan penulisan aksara “*na*” **n**, dan “*nya*” **v**.

Untuk mengatasi masalah tentang kesalahan penulisan aksara Jawa, guru memberikan penekanan aksara-aksara yang belum dikuasai dengan memberikan latihan soal-soal. Siswa disuruh maju ke depan untuk menuliskan hasil pekerjaannya di depan. Guru juga menekankan perbedaaan bentuk aksara dan menjelaskan perbedaan bentuk tulisan tiap aksara yang hampir bermiripan. Selain itu, guru memberikan bimbingan dan arahan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis aksara Jawa.

c. Siklus II

Pada tahap siklus II terjadi penurunan kesalahan penulisan kalimat sederhana pada siswa setelah pemberian tindakan dengan menggunakan media papan flanel. Berikut merupakan contoh kesalahan penulisan aksara Jawa *legena* pada siswa.

Tabel 14: **Contoh Kesalahan Penulisan Aksara Jawa *Legena* Siswa pada Tahap Siklus II**

No.	Nama Siswa	Aksara Latin	Aksara Jawa		Keterangan
			Benar	Salah	
1.	S9	<i>tapa</i>	t p	t y	p (<i>pa</i>) ditulis y (<i>ya</i>)
		<i>jaya</i>	j y	j	y (<i>ya</i>) tidak ditulis
2.	S24	<i>nata</i>	n t	r t	n (<i>na</i>) ditulis r (<i>ra</i>)
		<i>padha</i>	p d	p f	d (<i>dha</i>) ditulis f (<i>da</i>)
3.	S33	<i>ana</i>	a n	a k	n (<i>na</i>) ditulis k (<i>ka</i>)
		<i>nyawa</i>	v w	z w	v (<i>nya</i>) ditulis z (<i>nga</i>)
		<i>dada</i>	f f	d d	f (<i>da</i>) ditulis d (<i>dha</i>)
		<i>kana</i>	k n	k k	n (<i>na</i>) ditulis n (<i>ka</i>)

Berdasarkan data tersebut, bahwa tingkat kesalahan siswa dalam menulis kalimat sederhana siswa setelah menggunakan media papan flanel semakin berkurang. Siswa nomer presensi 9 atau S9 melakukan kesalahan penulisan aksara “pa” **p**, dan “ya” **y**. Siswa nomer presensi 24 atau S24 melakukan kesalahan penulisan aksara “na” **n**, dan “dha” **d**. Siswa nomer presensi 33 atau S33 melakukan kesalahan penulisan aksara “na” **n**, “da” **f** dan “nya” **v**.

Untuk mengatasi masalah tentang kesalahan penulisan aksara Jawa, guru memberikan penekanan aksara-aksara yang belum dikuasai dengan memberikan latihan soal-soal. Siswa disuruh maju ke depan untuk menuliskan hasil pekerjaannya di depan. Guru juga menekankan perbedaaan bentuk aksara dan menjelaskan perbedaan bentuk tulisan tiap aksara yang hampir bermiripan. Selain itu, guru memberikan bimbingan dan arahan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis aksara Jawa.

d. Siklus III

Pada tahap siklus III semakin terjadi penurunan kesalahan penulisan kalimat sederhana pada siswa setelah pemberian tindakan dengan menggunakan media papan flanel. Berikut merupakan contoh kesalahan penulisan aksara Jawa *legena* pada siswa.

Tabel 15: **Contoh Kesalahan Penulisan Aksara Jawa *Legena* Siswa pada Tahap Siklus III**

No.	Nama Siswa	Aksara Latin	Aksara Jawa		Keterangan
			Benar	Salah	
1.	S9	-	-	-	Tidak ada kesalahan penulisan
2.	S24	kana	k n	k r	n (<i>na</i>) ditulis r (<i>ra</i>)
3.	S33	ana	a n	a k	n (<i>na</i>) ditulis k (<i>ka</i>)
		sada	s f	s k	f (<i>da</i>) ditulis k (<i>ka</i>)

Berdasarkan data tersebut, bahwa tingkat kesalahan siswa dalam menulis kalimat sederhana siswa setelah menggunakan media papan flanel semakin berkurang. Siswa nomer presensi 9 atau S9 tidak melakukan kesalahan. Siswa nomer presensi 24 atau S24 melakukan kesalahan penulisan aksara “*na*” *n*. Siswa nomer presensi 33 atau S33 melakukan kesalahan penulisan aksara “*ha*” *n*, dan “*da*” *f*.

Penilaian menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dilakukan untuk mengukur menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Berikut ini disajikan tabel dan gambar peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa pada nilai tes pratindakan hingga nilai tes setelah tindakan siklus III.

Tabel 16: **Peningkatan Nilai Siswa Mulai dari Tes Pratindakan, Tes Siklus I, Tes Siklus II, dan Tes Siklus III**

No.	Nama Siswa	Nilai			
		Tes Pratindakan	Tes Siklus I	Tes Siklus II	Tes Siklus III
1.	S 1	40	54	64	74
2.	S 2	36	50	62	68
3.	S 3	42	54	58	62
4.	S 4	50	58	70	72
5.	S 5	56	62	50	82
6.	S 6	50	56	68	58
7.	S 7	44	50	64	86
8.	S 8	50	76	84	98
9.	S 9	82	92	94	100
10.	S 10	42	56	80	82
11.	S 11	72	92	82	90
12.	S 12	58	80	98	96
13.	S 13	50	68	70	78
14.	S 14	48	60	74	58
15.	S 15	30	50	62	74
16.	S 16	46	52	54	50
17.	S 17	50	74	62	78
18.	S 18	76	82	88	90
19.	S 19	64	88	90	96
20.	S 20	32	40	46	62
21.	S 21	46	62	70	80

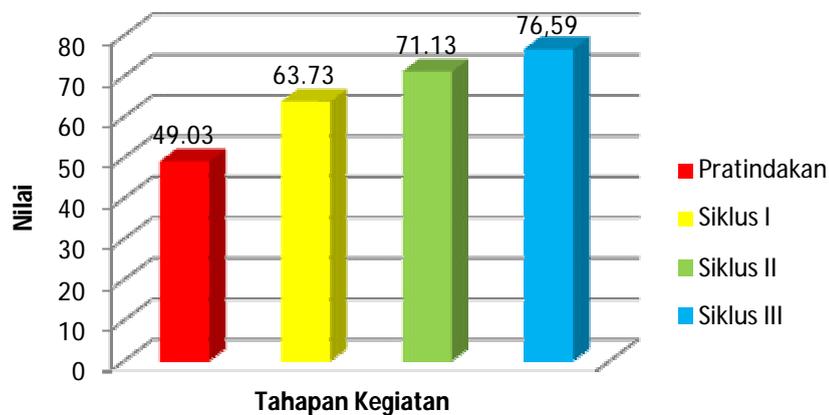
Lanjutan Tabel 16: **Peningkatan Nilai Siswa Mulai dari Tes Pratindakan, Tes Siklus I, Tes Siklus II, dan Tes Siklus III**

No.	Nama Siswa	Nilai			
		Tes Pratindakan	Tes Siklus I	Tes Siklus II	Tes Siklus III
22.	S 22	52	70	82	86
23.	S 23	44	62	68	58
24.	S 24	46	80	94	98
25.	S 25	50	58	58	74
26.	S 26	32	40	56	64
27.	S 27	36	48	56	62
28.	S 28	76	84	98	98
29.	S 29	42	58	72	74
30.	S 30	36	40	42	58
31.	S 31	46	58	62	72
32.	S 32	68	92	90	80
33.	S 33	48	36	72	66
34.	S 34	58	62	70	68
35.	S 35	78	96	96	92
36.	S 36	42	60	58	76
37.	S 37	36	58	68	74
Jumlah		1814	2358	2632	2834
Rata-rata		49.03	63,73	71,13	76,59

Persentase kenaikan :
$$\frac{76,59 - 49,03}{49,03} \times 100\%$$

: 56,21%

Untuk memudahkan pemahaman peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dari tes pratindakan hingga tes siklus III, dapat disajikan dalam bentuk gambar berikut.



Gambar IX: **Peningkatan Nilai Rata-rata Tes Pratindakan, Tes Siklus I, Tes Siklus II, dan Tes Siklus III**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas terlihat peningkatan yang signifikan dari pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III. Sebelum pemberian tindakan nilai rata-rata siswa adalah 49.03 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 19%; kemudian setelah diberi tindakan siklus I meningkat menjadi 63,73 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 54%; dan begitu juga ketika diberi tindakan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 71,13 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 76%; dan pada siklus III juga mengalami tindakan sebesar 76,59 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 84%. Kenaikan persentase menunjukkan peningkatan dari mulai siklus I hingga siklus III sebesar 54,59%.

Berdasarkan semua data di atas, hasil nilai siswa dan nilai rata-rata siswa mulai tes pratindakan hingga tes siklus III dapat disimpulkan nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan meskipun masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Tindakan yang diberikan kepada siswa sangat membantu dalam pelajaran menulis kalimat sederhana

beraksara Jawa. Dengan demikian, penelitian tindakan ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana beraksara Jawa.

Penelitian tindakan kelas tentang menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa dengan media papan flanel pada kelas IV A SD Adisucipto I dihentikan sampai pada siklus III. Hal ini dilakukan karena berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru tentang pelaksanaan pembelajaran menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dengan media papan flanel dirasa sudah cukup untuk dilaksanakan sampai dengan siklus III. Hal ini disebabkan karena persentase ketuntasan siswa telah mencapai 84% dengan pencapaian nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 76,59.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan permasalahan, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel siswa kelas IV SD Adisucipto I dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penggunaan media papan flanel sebagai media pembelajaran telah berhasil meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan perbandingan nilai rata-rata tes menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa, mulai dari *pretest* hingga *posttest* siklus III. Nilai rata-rata menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa pada saat *pretest* adalah 49,03 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 19%. Pada saat *posttest* siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 63,73 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 54%. Kemudian pada *posttest* siklus II adalah 71,13 dengan persentase ketuntasan mencapai 76% dan *posttest* siklus III adalah 76,59 dengan persentase ketuntasan mencapai 84%. Peningkatan nilai tersebut menunjukkan bahwa implementasi tindakan dengan menggunakan media papan flanel pada siklus I, siklus II, dan siklus III telah mampu meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa siswa.
2. Media papan flanel sebagai media pembelajaran aksara Jawa mampu menarik

minat dan meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran menulis kalimat sederhana beraksara Jawa. Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian, terjadi perubahan sikap yang positif. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan kemauan siswa untuk berpikir aktif, memperhatikan pelajaran, maju ke depan untuk mengerjakan soal dan bertanya ketika siswa mengalami kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana beraksara Jawa khususnya aksara *legena* dengan menggunakan media papan flanel. Bagi siswa, penggunaan media papan flanel dapat membantu siswa dalam mengenal dan mengingat aksara Jawa khususnya aksara *legena*. Bagi guru, media papan flanel dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mempermudah dalam pembelajaran menulis aksara Jawa khususnya aksara Jawa *legena*.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Guru hendaknya dapat memanfaatkan dan mengembangkan penggunaan media papan flanel yang bervariasi dan kreatif dalam proses pembelajaran menulis kalimat sederhana beraksara Jawa, sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan tidak jenuh dalam proses pembelajaran aksara Jawa.

2. Siswa yang telah memiliki kemampuan baik dalam menulis kalimat sederhana beraksara Jawa harus tetap dipertahankan dan terus dikembangkan, sedangkan bagi siswa yang masih kurang dalam kemampuan menulis kalimat sederhana beraksara Jawa hendaknya terus ditingkatkan.
3. Peneliti dan mahasiswa lain diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan acuan untuk melaksanakan penelitian lanjutan dan menemukan bentuk-bentuk pengembangan media pembelajaran, khususnya media papan flanel dalam pembelajaran aksara Jawa.

Daftar Pustaka

- Achmadi, Muchsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta.
- , dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan Keenam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Akhadiyah, Sabarti. 1995. *Pembinaan Kemampuan Menulis Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Burns, Robert Bruce. 1995. *Introduction to Research Methods*. Second Edition. Melbourne: Longman.
- Gerlach, V.G dan Ely, D.P. 1971. *Teaching and Media. A Systematic Approach*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall, Inc.
- Hamalik, Oemar. 1982. *Media Pendidikan*. Bandung : Alumni
- Hadiatmaja, Sarjana, dkk. 1987. *Pengajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Higgleton, Elaine And Seaton, Anne. 1995. *Essential English Dictionary*. Chambers: Chambers Harrap's Publisher Ltd.
- Library of Congress Caraloging-in-Publication Data. 2007. *The World Book Dictionary Volume One A-K*. Chicago: World Book, Inc.
- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik: Penelitian Tindakan*. Cetakan Ketiga. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy, J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Hesti. 2008. *Membaca Manuskrip*. Diklat Mata Kuliah Membaca Manuskrip. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Daerah, FBS UNY.
- Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Cetakan Kelima. Bandung: Rosdakarya.

- Muntariningsih. 1998. *Evektivitas Penggunaan Media Papan Flanel dalam Peningkatan Penguasaan Kosakata Kata Anak TK di TK ABA Gamping Sleman*. Skripsi S1. Yogyakarta: Jurusan Teknologi Pendidikan, FIP IKIP Yogyakarta
- Muryani, Singgih Catur. 2003. *Penggunaan Papan Flanel Untuk Meningkatkan Perhatian Anak dalam Belajar pada Kelompok A TK Aisyiah Bustanul Athfal Karangmalang Yogyakarta*. Skripsi S1. Yogyakarta: Jurusan Teknologi Pendidikan, FIP UNY.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dan Pengajaran dalam Bahasa dan Sastra*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Padmosoekotjo, S. 1989. *Wewaton Panulisan Basa Jawa Nganggo Aksara Jawa*. Surabaya: Citra Jaya Muria.
- Poerwadarminta, W.J. S. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Prasasti, Trini dan Irawan Prasetya. 2001. *Media Sederhana*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Prasetyo, Eko Budi. 2000. *Media Sederhana dan Grafis*. Yogyakarta: Depdikbud FIP UNY.
- Pribadi, Benny Agus dan Putri Dewi Padma. 2001. *Ragam Media dalam Pembelajaran*. Jakarta : PAU-PPAI Universitas Terbuka
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita.
- Sadiman, Arif S., dkk. 2006. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Soeparno. 1980. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Proyek Peningkatan/ Pengembangan Perguruan Tinggi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Sucipta. 2009. *Pengembangan Multi Media Pembelajaran Berbasis Komputer Mata Pelajaran Bahasa Jawa untuk SD*. Tesis S2. Yogyakarta: PPS UNY.
- Sudarti. 2011. *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Taman Kanak-Kanak (TK) Melalui Penggunaan Media Papan Flannel*. Skripsi S1. Bandung: Jurusan PGPAUD, FIP Universitas Pendidikan Indonesia.
http://repository.upi.edu/skripsiview.php?no_skripsi=9193
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- , dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Cetakan Kelima. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. 2008. *Sintaksis*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suryadipura, R.T, dkk. 2008. *Cara Belajar Membaca dan Menulis Huruf Jawa 1*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wedhawati. 2006. *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wilkinson, Gene L. 1984. *Media dalam Pembelajaran*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Winter, Richard. 1989. *Learning from Experience: Principles and Practice in Action-Research*. London etc.: The Falmer Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1

**Daftar Nama Siswa Kelas IV-A SD Adisucipto 1
Tahun Ajaran 2011/2012**

Kode	Nama
S1	Alvian Helga Nur Ardiansyah
S2	Adetyafi Putratsani
S3	Aisya Bella Chery Oktavia
S4	Akhmad Khoirul Fadilah
S5	Anastasya Nur Alyuni
S6	Ardi Kusuma Febrianta
S7	Arya Daffa Danendra
S8	Christina Dyah Puspaningrum
S9	Deamonty Sporty
S10	Dimas Nurauliyah
S11	Elang Jalu Satrio
S12	Elizabeth Rindi Novitri
S13	Elvara Ardhya Putri Anna Billa
S14	Faizalyah Putri Jasmine Wibowo
S15	Imam Rafii Al Dzakwan
S16	Michel Ghassani Herman
S17	Muhammad Fikri Hanafi
S18	Nurmalissa Damayanti
S19	Okky Prasetya Nugraha
S20	Ricky Galang Ramadhan
S21	Rizky Gilang Ramadhan
S22	Rizky Cahya Panuntun
S23	Sekar Wijayanti Kusumaningrum
S24	Shakira Chandra Putri Datumaya Ara
S25	Theresia Okta Collina
S26	Vregantara Ardhya Prayoga
S27	Wahyu Dwi Kurniawan
S28	Wahyuri Maya Cecar Devi
S29	Dinda Dwi Nur Fidyasaras W
S30	Rafaa Zahra Syarifa
S31	Nabila Putri Pratiwi
S32	Rizky Dwi Saputra
S33	M. Zaky Firdaus
S34	Salsabila Shafwh
S35	Bima Yudha Prambodo
S36	Pradipa Agung Laksono
S37	Indira Mudreyna Mahsa

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Pratindakan)

Nama sekolah	: SD Adisucipto 1
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas/Semester	: IV/Gasal
Materi Pokok	: Aksara Jawa
Ketrampilan berbahasa	: Menulis
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit
Standar Kompetensi	: 4. Mengungkapkan gagasan wacana tulis sastra dan non-sastra dalam kerangka budaya Jawa.
Kompetensi Dasar	: 4.2 Menulis kata dan kalimat beraksara Jawa <i>nglegena</i> .
Indikator	: 1. Siswa dapat menulis macam-macam aksara Jawa <i>legena</i> . 2. Siswa dapat menulis kata dan kalimat dengan menggunakan aksara Jawa <i>nglegena</i> .

1. Tujuan Pembelajaran

- Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat menulis macam-macam aksara Jawa *legena*.
- Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat menulis kata dan kalimat sederhana dengan menggunakan aksara Jawa *nglegena*.

2. Materi Pembelajaran

a n c r k f t s w l
 ha na ca ra ka da ta sa wa la
 p d j y v m g b q z
 pa dha ja ya nya ma ga ba tha nga

3. Metode Pembelajaran

a. Ceramah

Guru memberikan apersepsi mengenai aksara Jawa *legena*.

b. Penugasan

Siswa mengerjakan soal latihan dan pretes.

4. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan awal (\pm 5 menit)

- 1) Guru membuka pelajaran dan mengecek kehadiran siswa.
- 2) Siswa diberitahukan materi apa yang akan disampaikan.

b. Kegiatan inti (\pm 60 menit)

- 1) Siswa dijelaskan macam-macam aksara Jawa *legena*.
- 2) Siswa diberi soal latihan untuk menulis aksara Jawa.
- 3) Guru dan siswa membahas soal latihan.
- 4) Pelaksanaan tes pratindakan.

c. Kegiatan akhir (\pm 5 menit)

- 1) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dibahas.
- 2) Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.

5. Alat dan Sumber Belajar

a. Alat : kapur dan papan tulis

b. Sumber belajar :

- 1) Haryono, dkk. 2007. *Sinau Basa Jawa: Kelas IV Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Yudhistira.
- 2) Purwanto, Eko. 2011. *Pepak Bahasa Jawi*. Jogjakarta : Diva Press.

6. Evaluasi

Soal Tes Pratindakan

Mata pelajaran : Bahasa Jawa

Kelas : IV

=====

Tembung lan ukara ing ngisor iki tulisen nganggo aksara Jawa!

1. *Ana*
2. *Nyawa sanga*
3. *Yana lara mata*
4. *Jaka tawa sada*
5. *Gana pasa cara agama*
6. *Nawa maca basa Jawa*
7. *Ana lawa sanga*
8. *Bathara padha tapa kana*

Kunci Jawaban

1. a n
2. v w s z
3. y n l r m t
4. j k t w s f
5. g n p s c r a g m
6. n w m c b s j w
7. a n l w s z
8. b q r p d t p k n

7. Penilaian

- a. Jenis tes : tes individu
- b. Bentuk tes : uraian

Hasil tes siswa dinilai dari pedoman penilaian yang sudah dibuat, adalah sebagai berikut.

- a. Tes terdiri dari 8 nomor dengan jumlah total aksara adalah 50 aksara.

Setiap aksara yang benar mendapatkan skor 1.

- b. Nilai = jumlah total skor yang didapat dikalikan dua.

Yogyakarta, Oktober 2011

Mengetahui,

Guru Kelas,



Jumarilah S.Pd
NIP. 19741115 199903 2 002

Peneliti,



Muhamad Nurdin
NIM. 06205244123

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Siklus I)

Nama sekolah	: SD Adisucipto 1
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas/Semester	: IV/Gasal
Materi Pokok	: Aksara Jawa
Ketrampilan berbahasa	: Menulis
Alokasi waktu	: 2 x pertemuan (@ pertemuan 70 menit)
Standar Kompetensi	: 4. Mengungkapkan gagasan wacana tulis sastra dan non-sastra dalam kerangka budaya Jawa.
Kompetensi Dasar	: 4.2 Menulis kata dan kalimat beraksara Jawa <i>nglegena</i> .
Indikator	: 1. Siswa dapat menulis macam-macam aksara Jawa <i>legena</i> . 2. Siswa dapat menulis kata dan kalimat dengan menggunakan aksara Jawa <i>nglegena</i> .

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat menulis macam-macam aksara Jawa *legena*.
- b. Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat menulis kata dan kalimat sederhana dengan menggunakan aksara Jawa *nglegena*.

2. Materi Pembelajaran

a. Asal-usule aksara Jawa

Prabu Ajisaka iku duwe abdi loro, arane Sembada lan Dora. Nuju ing sawijining dina, Prabu Ajisaka lelana diderekake Sembada. Dora didhawuhi Prabu Ajisaka nunggu keris ana ing ngomah. Sadurunge tindak, prabu Ajisaka

meling marang Dora, “Keris kuwi ora pareng diwenehake marang sapa bae, kejaba aku. “

Kira-kira ana limang taun anggone lelana, Prabu Ajisaka ngutus marang Sembada njupuk kerise. Wusanane, Dora lan Sembada regejegan, pada suduk-sinuduk siji-sijine nganti mati bareng (dadi bathang). Ing kana Prabu Ajisaka ora sabar ngenteni, banjur nusul kundur abdine. Prabu Ajisaka banjur kaget banget bareng weruh abdi loro-lorone tumekaning pati. Prabu Ajisaka banjur kelingan dhawuhe marang abdi loro-lorone (Dora lan Sembada). Ing kana banjur Prabu Ajisaka banjur nyerat. Unine serat yaiku: ha na ca ra ka da ta sa wa la pa dha ja ya nya ma ga ba tha nga.

b. Aksara Jawa Legena

Biasane aksara Jawa dienggo nulis basa Jawa. Aksara Jawa nglegena uga diarani carakan, nanging uga ana sing ngarani Dentawyanjana. Tegese aksara legena iku aksara wuda, tanpa busana. Urutan dhasar aksara Jawa legena iki cacahé ana rong puluh.

a n c r k f t s w l

ha na ca ra ka da ta sa wa la

p d j y v m g b q z

pa dha ja ya nya ma ga ba tha nga

3. Metode Pembelajaran

a. Ceramah

Guru memberikan apersepsi mengenai aksara Jawa *legena*.

b. Tanya jawab

Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang aksara *legena*.

c. Demonstrasi

Guru dan siswa menggunakan media papan flanel beraksara Jawa.

d. Diskusi

Guru dan siswa berdiskusi melakukan evaluasi pekerjaan siswa.

e. Penugasan

Siswa mengerjakan soal latihan dan postes siklus I.

4. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

a. Kegiatan awal (\pm 5 menit)

- 1) Guru membuka pelajaran dan mengecek kehadiran siswa.
- 2) Siswa menanggapi apersepsi dari guru dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.
- 3) Siswa diberitahukan materi apa yang akan disampaikan.

b. Kegiatan inti (\pm 60 menit)

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru berupa materi tentang aksara Jawa *legena*.
- 2) Siswa dibagi ke dalam lima kelompok, dimana masing-masing kelompok beranggotakan 7-8 siswa.
- 3) Setiap kelompok diberi media papan flanel.
- 4) Siswa diberikan contoh penggunaan aksara Jawa *legena* dengan media papan flanel yang telah dipersiapkan.
- 5) Siswa dijelaskan macam-macam aksara Jawa *legena* dengan menggunakan media papan flanel.
- 6) Siswa diberi soal latihan untuk menulis kata dan kalimat sederhana beraksara Jawa *nglegena*.
- 7) Siswa mengerjakan soal latihan dengan menggunakan media papan flanel secara berkelompok.
- 8) Setelah selesai mengerjakan, setiap perwakilan kelompok secara bergantian maju ke depan untuk menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis.
- 9) Guru dan siswa bersama-sama membahas hasil pekerjaan siswa.

c. Kegiatan akhir (\pm 5 menit)

- 1) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan mengungkapkan kesulitan yang dialami selama proses belajar-mengajar.
- 2) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dibahas.
- 3) Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.

Pertemuan 2

a. Kegiatan awal (\pm 5 menit)

- 1) Guru membuka pelajaran dan mengecek kehadiran siswa.
- 2) Siswa menanggapi apersepsi dari guru dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya.

b. Kegiatan inti (\pm 60 menit)

- 1) Siswa dibagi ke dalam lima kelompok, dimana masing-masing kelompok beranggotakan 7-8 siswa.
- 2) Setiap kelompok diberi media papan flanel.
- 3) Siswa diberi soal latihan untuk menulis kata dan kalimat beraksara Jawa *nglegena*.
- 4) Siswa mengerjakan soal latihan dengan menggunakan media papan flanel secara berkelompok.
- 5) Setelah selesai mengerjakan, setiap perwakilan kelompok secara bergantian maju ke depan untuk menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis.
- 6) Guru dan siswa bersama-sama membahas hasil pekerjaan siswa.
- 7) Siswa dan guru membahas aksara Jawa *legena* yang belum dikuasai oleh siswa.
- 8) Siswa dijelaskan aksara Jawa *legena* yang belum dikuasai dengan menggunakan media papan flanel.
- 9) Postes siklus I

c. Kegiatan akhir (\pm 5 menit)

- 1) Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.

5. Media dan Sumber Belajar

- a. Media pembelajaran: media papan flanel beraksara Jawa
- b. Alat : papan tulis dan kapur

c. Sumber belajar :

- 1) Haryono, dkk. 2007. *Sinau Basa Jawa: Kelas IV Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Yudhistira.
- 2) Purwanto, Eko. 2011. *Pepak Bahasa Jawi*. Jogjakarta : Diva Press.
- 3) Padmosoekotjo. S. 1989. *Wewaton Penulisan Basa Jawa Nganggo Aksara Jawa*. Surabaya: Citra Jaya Murti.

6. Evaluasi

Soal Postes Siklus I

Mata pelajaran : Bahasa Jawa

Kelas : IV

=====

Tembung lan ukara ing ngisor iki tulisen nganggo aksara Jawa!

1. *Padha*
2. *Bathara*
3. *Ana nyawa*
4. *Raja tawa mata naga*
5. *Nata maca jayabaya*
6. *Lawa sanga tapa ana kana*
7. *Dana pasa cara agama*
8. *Bapa tawa kaca*

Jawaban

1. **pd**
2. **b t r**
3. **a n v w**
4. **rj t wmt ng**
5. **nt mcj y by**
6. **l wsz t pank n**
7. **f npscragm**
8. **bpt wk c**

7. Penilaian

- a. Jenis tes : tes individu
- b. Bentuk tes : uraian

Hasil tes siswa dinilai dari pedoman penilaian yang sudah dibuat, adalah sebagai berikut.

- a. Tes terdiri dari 8 nomor dengan jumlah total aksara adalah 50 aksara.

Setiap aksara yang benar mendapatkan skor 1.

- b. Nilai = jumlah total skor yang didapat dikalikan dua.

Yogyakarta, Oktober 2011

Mengetahui,

Guru Kelas,



Jumarilah S.Pd
NIP. 19741115 199903 2 002

Peneliti,



Muhamad Nurdin
NIM. 06205244123

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Siklus II)

Nama sekolah	: SD Adisucipto 1
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas/Semester	: IV/Gasal
Materi Pokok	: Aksara Jawa
Ketrampilan berbahasa	: Menulis
Alokasi waktu	: 2 x pertemuan (@ pertemuan 70 menit)
Standar Kompetensi	: 4. Mengungkapkan gagasan wacana tulis sastra dan non-sastra dalam kerangka budaya Jawa
Kompetensi Dasar	: 4.2 Menulis kata dan kalimat beraksara Jawa <i>nglegena</i>
Indikator	: 1. Siswa dapat menulis macam-macam aksara Jawa <i>legena</i> 2. Siswa dapat menulis kata dan kalimat dengan menggunakan aksara Jawa <i>nglegena</i> .

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat menulis macam-macam aksara Jawa *legena*.
- b. Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat menulis kata dan kalimat sederhana dengan menggunakan aksara Jawa *nglegena*.

2. Materi Pembelajaran

Aksara Jawa Legena

Biasane aksara Jawa dienggo nulis basa Jawa. Aksara Jawa legena uga diarani carakan, nanging uga ana sing ngarani Dentawyanjana. Tegese aksara legena iku aksara wuda, tanpa busana. Urutan dhasar aksara Jawa legena iki cacache ana rong puluh.

a n c r k f t s w l

ha na ca ra ka da ta sa wa la

p d j y v m g b q z

pa dha ja ya nya ma ga ba tha nga

3. Metode Pembelajaran

a. Ceramah

Guru memberikan apersepsi mengenai aksara Jawa *legena*.

b. Tanya jawab

Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang aksara *legena*.

c. Demonstrasi

Guru dan siswa menggunakan media papan flanel beraksara Jawa.

d. Diskusi

Guru dan siswa berdiskusi melakukan evaluasi pekerjaan siswa.

e. Penugasan

Siswa mengerjakan soal latihan dan postes.

4. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

a. Kegiatan awal (\pm 5 menit)

- 1) Guru membuka pelajaran dan mengecek kehadiran siswa.
- 2) Siswa menanggapi apersepsi dari guru dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.
- 3) Siswa diberitahukan materi apa yang akan disampaikan.

b. Kegiatan inti (\pm 60 menit)

- 1) Siswa dibagi ke dalam tujuh kelompok, dimana masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 siswa.

- 2) Setiap kelompok diberi media papan flanel.
- 3) Siswa dijelaskan 10 macam aksara Jawa *legena* (“*ha*”**a** , “*na*”**n** , “*ca*”**c** , “*ra*”**r** , “*ka*”**k** , “*da*”**f** , “*ta*”**t** , “*sa*”**s** , “*wa*”**w** , “*la*”**l**) dengan menggunakan media papan flanel.
- 4) Siswa diberi soal latihan untuk menulis aksara Jawa *legena*.
- 5) Siswa mengerjakan soal latihan dengan menggunakan media papan flanel.
- 6) Guru dan siswa membahas soal latihan.

c. Kegiatan akhir (± 5 menit)

- 1) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan mengungkapkan kesulitan yang dialami selama proses belajar-mengajar.
- 2) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dibahas.
- 3) Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.

Pertemuan 2

a. Kegiatan awal (± 5 menit)

- 1) Guru membuka pelajaran dan mengecek kehadiran siswa.
- 2) Siswa menanggapi apersepsi dari guru dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya.

b. Kegiatan inti (± 60 menit)

- 1) Siswa dibagi ke dalam tujuh kelompok, dimana masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 siswa.
- 2) Setiap kelompok diberi media papan flanel.
- 3) Siswa dijelaskan 10 macam aksara Jawa *legena* (“*pa*”**p** , “*dha*”**d** , “*ja*”**j** , “*ya*”**y** , “*nya*”**v** , “*ma*”**m** , “*ga*”**g** , “*ba*”**b** , “*tha*”**q** , “*nga*”**z**) dengan menggunakan media papan flanel.
- 4) Siswa diberi soal latihan untuk menulis aksara Jawa *legena*.
- 5) Siswa mengerjakan soal latihan dengan menggunakan media papan flanel.
- 6) Guru dan siswa membahas soal latihan.

- 7) Siswa dan guru membahas aksara Jawa *legena* yang belum dikuasai oleh siswa.
- 8) Siswa dijelaskan aksara Jawa *legena* yang belum dikuasai dengan menggunakan media papan flanel.
- 9) Postes siklus II

c. Kegiatan akhir (± 5 menit)

- 1) Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.

5. Media dan Sumber Belajar

a. Media pembelajaran

Media papan flanel beraksara Jawa

b. Alat

Papan tulis dan kapur

c. Sumber belajar

- 1) Haryono, dkk. 2007. *Sinau Basa Jawa: Kelas IV Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Yudhistira.
- 2) Purwanto, Eko. 2011. *Pepak Bahasa Jawi*. Jogjakarta : Diva Press.
- 3) Padmosoekotjo. S. 1989. *Wewaton Penulisan Basa Jawa Nganggo Aksara Jawa*. Surabaya: Citra Jaya Murti.

6. Evaluasi

Soal Postes Siklus II

Mata pelajaran : Bahasa Jawa

Kelas : IV

=====

Ukara-ukara ing ngisor iki tulisen nganggo aksara Jawa!

1. *Ana kaca mata*
2. *Ana kara sanga*
3. *Dada nata bata*
4. *Bapa padha mara*
5. *Ana agama*

6. *Lawa sanga*
7. *Ana nyawa sanga*
8. *Bathara tapa kana padha jaya*

Jawaban

1. a n k c m t
2. a n k r s z
3. f f n t b t
4. b p p d m r
5. a n a g m
6. l w s z
7. a n v w s z
8. b q r t p k n p d j y

7. Penilaian

- a. Jenis tes : tes individu
- b. Bentuk tes : uraian

Hasil tes siswa dinilai dari pedoman penilaian yang sudah dibuat, adalah sebagai berikut.

- a. Tes terdiri dari 8 nomor dengan jumlah total aksara adalah 50 aksara.
Setiap aksara yang benar mendapatkan skor 1.
- b. Nilai = jumlah total skor yang didapat dikalikan dua.

Yogyakarta, November 2011

Mengetahui,
Guru Kelas,



Jumarilah S.Pd
NIP. 19741115 199903 2 002

Peneliti,



Muhamad Nurdin
NIM. 06205244123

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Siklus III)

Nama sekolah	: SD Adisucipto 1
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas/Semester	: IV/Gasal
Materi Pokok	: Aksara Jawa
Ketrampilan berbahasa	: Menulis
Alokasi waktu	: 2 x pertemuan (@ pertemuan 70 menit)
Standar Kompetensi	: 4. Mengungkapkan gagasan wacana tulis sastra dan non-sastra dalam kerangka budaya Jawa
Kompetensi Dasar	: 4.2 Menulis kata dan kalimat beraksara Jawa <i>nglegena</i>
Indikator	: 1. Siswa dapat menulis macam-macam aksara Jawa <i>legena</i> 2. Siswa dapat menulis kata dan kalimat dengan menggunakan aksara Jawa <i>nglegena</i> .

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat menulis macam-macam aksara Jawa *legena*.
- b. Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat menulis kata dan kalimat sederhana dengan menggunakan aksara Jawa *nglegena*.

2. Materi Pembelajaran

Aksara Jawa Legena

Biasane aksara Jawa dienggo nulis basa Jawa. Aksara Jawa legena uga diarani carakan, nanging uga ana sing ngarani Dentawyanjana. Tegese aksara legena iku aksara wuda, tanpa busana. Urutan dhasar aksara Jawa legena iki cacache ana rong puluh.

a n c r k f t s w l
 ha na ca ra ka da ta sa wa la
 p d j y v m g b q z
 pa dha ja ya nya ma ga ba tha nga

3. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
Guru memberikan apersepsi mengenai aksara Jawa *legena*.
- b. Tanya jawab
Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang aksara *legena*.
- c. Demonstrasi
Guru dan siswa menggunakan media papan flanel beraksara Jawa.
- d. Diskusi
Guru dan siswa berdiskusi melakukan evaluasi pekerjaan siswa.
- e. Penugasan
Siswa mengerjakan soal latihan dan postes siklus III.

4. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

a. Kegiatan awal (\pm 5 menit)

- 1) Guru membuka pelajaran dan mengecek kehadiran siswa.
- 2) Siswa menanggapi apersepsi dari guru dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.
- 3) Siswa diberitahukan materi apa yang akan disampaikan.

b. Kegiatan inti (\pm 60 menit)

- 1) Siswa dibagi ke dalam tujuh kelompok, dimana masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 siswa.
- 2) Setiap kelompok diberi media papan flanel.

- 3) Siswa dijelaskan 10 macam aksara Jawa *legena* (“*ha*”**a** , “*na*”**n** , “*ca*”**c** , “*ra*”**r** , “*ka*”**k** , “*da*”**f** , “*ta*”**t** , “*sa*”**s** , “*wa*”**w** , “*la*”**l**) dengan menggunakan media papan flanel.
- 4) Siswa diberi soal latihan untuk menulis aksara Jawa *legena*.
- 5) Siswa diminta berlomba dalam mengerjakan soal latihan secara berkelompok dengan menggunakan media papan flanel secara cepat dan benar.
- 6) Untuk kelompok yang paling cepat dan benar akan diberikan hadiah.
- 7) Guru dan siswa melakukan evaluasi pekerjaan siswa.
- 8) Siswa dan guru membahas aksara Jawa *legena* yang belum dikuasai oleh siswa.

c. Kegiatan akhir (± 5 menit)

- 1) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan mengungkapkan kesulitan yang dialami selama proses belajar-mengajar.
- 2) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dibahas.
- 3) Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.

Pertemuan 2

a. Kegiatan awal (± 5 menit)

- 1) Guru membuka pelajaran dan mengecek kehadiran siswa.
- 2) Siswa menanggapi apersepsi dari guru dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya.

b. Kegiatan inti (± 60 menit)

- 1) Siswa dibagi ke dalam tujuh kelompok, dimana masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 siswa.
- 2) Setiap kelompok diberi media papan flanel.
- 3) Siswa dijelaskan 10 macam aksara Jawa *legena* (“*pa*”**p** , “*dha*”**d** , “*ja*”**j** , “*ya*”**y** , “*nya*”**v** , “*ma*”**m** , “*ga*”**g** , “*ba*”**b** , “*tha*”**q** , “*nga*”**z**) dengan menggunakan media papan flanel.
- 4) Siswa diberi soal latihan untuk menulis aksara Jawa *legena*.

- 5) Siswa diminta berlomba dalam mengerjakan soal latihan secara berkelompok dengan menggunakan media papan flanel secara cepat dan benar.
- 6) Untuk kelompok yang paling cepat dan benar akan diberikan hadiah.
- 7) Guru dan siswa melakukan evaluasi pekerjaan siswa.
- 8) Siswa dan guru membahas aksara Jawa *legena* yang belum dikuasai oleh siswa.
- 9) Postes siklus III

c. Kegiatan akhir (± 5 menit)

- 1) Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.

5. Media dan Sumber Belajar

a. Media pembelajaran

Media papan flanel beraksara Jawa

b. Alat

Papan tulis dan kapur

c. Sumber belajar

- 1) Haryono, dkk. 2007. *Sinau Basa Jawa: Kelas IV Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Yudhistira.
- 2) Purwanto, Eko. 2011. *Pepak Bahasa Jawi*. Jogjakarta : Diva Press.
- 3) Padmosoekotjo. S. 1989. *Wewaton Penulisan Basa Jawa Nganggo Aksara Jawa*. Surabaya: Citra Jaya Murti.

6. Evaluasi

Soal Postes Siklus III

Mata pelajaran : Bahasa Jawa

Kelas : IV

=====

Tembung lan ukara ing ngisor iki tulisen nganggo aksara Jawa!

1. *Agama*
2. *Gana mara*
3. *Lawa sanga*

4. *Jaka lara mata*
5. *Yaka maca basa Jawa*
6. *Ana sada sanga*
7. *Aja padha mara ana kana*
8. *Nyawa Bathara ana sanga*

Kunci Jawaban

1. a g m
2. g n m r
3. l w s z
4. j k l r m t
5. y k m c b s j w
6. a n s f s z
7. a j p d m r a n k n
8. v w b q r a n s z

7. Penilaian

- a. Jenis tes : tes individu
- b. Bentuk tes : uraian

Hasil tes siswa dinilai dari pedoman penilaian yang sudah dibuat, adalah sebagai berikut.

- a. Tes terdiri dari 8 nomor dengan jumlah total aksara adalah 50 aksara.
Setiap aksara yang benar mendapatkan skor 1.
- b. Nilai = jumlah total skor yang didapat dikalikan dua.

Yogyakarta, November 2011

Mengetahui,

Guru Kelas,



Jumarilah S.Pd
NIP. 19741115 199903 2 002

Peneliti,



Muhamad Nurdin
NIM. 06205244123

Lampiran 3**Pedoman Penilaian**

No.	Nama Tes	Jumlah Soal	Jumlah Aksara	Penilaian
1.	Pretes	8	50	Nilai = jumlah <i>aksara</i> benar x 2
2.	Postes Siklus I	8	50	Nilai = jumlah <i>aksara</i> benar x 2
3.	Postes Siklus II	8	50	Nilai = jumlah <i>aksara</i> benar x 2
4.	Postes Siklus III	8	50	Nilai = jumlah <i>aksara</i> benar x 2

Lampiran 4

Catatan Lapangan

Hari/tanggal: Jum'at/4 Oktober 2011

Pertemuan ke : 1 (Pratindakan)

Guru dan peneliti memasuki kelas pada pukul 09.20 WIB. Guru mengkondisikan siswa yang baru masuk setelah jam istirahat usai. Siswa kemudian duduk di tempat masing-masing. Guru membuka pelajaran dan mempersilahkan peneliti untuk memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuannya. Ada beberapa siswa yang bertanya kepada peneliti, kemudian peneliti langsung menjawab pertanyaan yang diajukan siswa.

Pada saat Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu berupa menulis aksara Jawa. Para siswa langsung berseru "huuuuuuuu" kemudian, guru menenangkan kembali suasana kelas. Guru menyampaikan apersepsi tentang aksara Jawa kepada siswa. Guru kemudian menerangkan materi aksara Jawa kepada siswa. Kebanyakan siswa yang duduk di bagian belakang tidak memperhatikan ketika guru menerangkan materi. Setelah selesai menerangkan, siswa kemudian diberikan soal latihan menulis aksara Jawa. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Guru berkeliling-keliling melihat hasil pekerjaan siswa. Siswa terlihat bosan, kurang bersemangat dan bergairah dalam mengikuti pelajaran dan mengerjakan soal. Setelah siswa selesai mengerjakan soal latihan, siswa diperintahkan untuk maju ke depan dan menulis hasil pekerjaannya di papan tulis. Guru dan siswa bersama-sama membahas hasil pekerjaan siswa. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, namun siswa tidak ada yang bertanya. Setelah itu siswa diperintahkan untuk mengerjakan soal pretes. Siswa terlihat mengeluh dalam mengerjakan soal. Gurupun menyuruh siswa agar mengerjakan soal sebisanya saja. Setelah pretes selesai, guru mengakhiri pembelajaran dan berdoa.

Catatan Lapangan

Hari/tanggal: Jum'at/21 Oktober 2011

Pertemuan ke : 1 (Siklus I)

Guru dan peneliti memasuki kelas pada pukul 09.20 WIB. Guru membuka pelajaran dan mengawali pelajaran dengan dengan bercerita tentang asal-usul adanya aksara Jawa. Para siswa terlihat menyimak dengan baik cerita tersebut. Guru mengeluarkan media papan flanel beraksara Jawa. Guru menjelaskan tentang media papan flanel beraksara Jawa yang akan digunakan. Siswa diberikan contoh penggunaan aksara Jawa *legena* dengan media papan flanel yang telah dipersiapkan. Para siswa dibagi menjadi 5 kelompok, dimana setiap kelompok beranggotakan 7-8 siswa. Siswa terlihat berebut media papan flanel. Gurupun segera mengkondisikan siswa. Setiap kelompok kemudian diberikan satu media papan flanel. Guru menjelaskan aksara Jawa *legena* satu-persatu menggunakan media papan flanel beraksara Jawa. Para siswa terlihat tertarik dan memperhatikan penjelasan dari guru. Para siswa kemudian mendemonstrasikan media papan flanel beraksara Jawa.

Siswa diberi soal latihan untuk menulis kata dan kalimat beraksara Jawa *legena*. Para siswa mulai mengerjakan soal latihan dengan menggunakan media papan flanel secara berkelompok. Ada beberapa siswa terlihat saling berebut ketika menggunakan media papan flanel. Gurupun segera mengkondisikan siswa tersebut. Setelah selesai menyusun aksara Jawa pada papan flanel, siswa menulis hasil pekerjaannya di dalam buku masing-masing. Gurupun berkeliling melihat pekerjaan siswa. Ada beberapa siswa yang sudah mulai bertanya ketika siswa mengalami kesulitan. Setelah selesai mengerjakan soal, secara bergiliran setiap wakil dari kelompok menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis. Kemudian guru bersama siswa membahas bersama-sama hasil pekerjaan siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa, namun tidak ada yang bertanya. Guru menutup pelajaran dan berdoa.

Catatan Lapangan

Hari/tanggal: Jum'at/11 November 2011

Pertemuan ke : 1 (Siklus II)

Guru dan peneliti memasuki kelas pada pukul 09.20 WIB. Siswa dibagi ke dalam tujuh kelompok, dimana masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 siswa. Setiap kelompok diberi media papan flanel. Siswa dijelaskan 10 macam aksara Jawa *legena* ("ha"ᐱ, "na"ᐱ, "ca"ᐱ, "ra"ᐱ, "ka"ᐱ, "da"ᐱ, "ta"ᐱ, "sa"ᐱ, "wa"ᐱ, "la"ᐱ) dengan menggunakan media papan flanel. Siswa diberi soal latihan untuk menulis kata dan kalimat beraksara Jawa *legena*. Para siswa mulai mengerjakan soal latihan dengan menggunakan media papan flanel secara berkelompok. Siswa terlihat bersemangat dan bergairah dalam pembelajaran. Siswa diperintahkan untuk menulis hasil pekerjaannya di dalam buku masing-masing. Gurupun berkeliling melihat pekerjaan siswa. Siswa terlihat tidak saling berebut lagi ketika menggunakan media papan flanel.

Suasana di kelas nampak kondusif. Hampir semua siswa terlihat aktif dalam pembelajaran. Akan tetapi masih ada siswa yang asik mengobrol. Gurupun menegur siswa tersebut. Beberapa siswa tidak segan dalam mengajukan pertanyaan kepada guru maupun kolaborator ketika mengalami kesulitan. Setelah selesai mengerjakan soal, setiap wakil dari kelompok menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis. Ada beberapa siswa yang saling berebut menuliskan hasil pekerjaannya di depan kelas. Gurupun mengkondisikan siswa agar maju bergantian. Kemudian guru bersama siswa membahas bersama-sama hasil pekerjaan siswa. Guru mengakhiri pelajaran dan berdoa.

Catatan Lapangan

Hari/tanggal: Jum'at/02 Desember 2011

Pertemuan ke: 2 (Siklus III)

Guru dan peneliti memasuki kelas pada pukul 09.20 WIB. Siswa dibagi ke dalam tujuh kelompok, dimana masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 siswa. Setiap kelompok diberi media papan flanel. Siswa dijelaskan 10 macam aksara Jawa *legena* ("pa"p, "dha"d, "ja"j, "ya"y, "nya"v, "ma"m, "ga"g, "ba"b, "tha"q, "nga"z) dengan menggunakan media papan flanel. Siswa diberi soal latihan. Siswa diminta berlomba dalam mengerjakan soal latihan secara berkelompok dengan menggunakan media papan flanel secara cepat dan benar. Untuk kelompok yang paling cepat dan benar akan diberikan hadiah. Pada saat siswa sedang mengerjakan soal, guru berkeliling dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Para siswa terlihat aktif dan antusias dalam mengerjakan soal yang diberikan. Siswa terlihat berkomunikasi dan berinteraksi dengan temannya dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Para siswa terlihat kompak dan saling bekerja sama dalam mengerjakan soal yang diberikan.

Setelah selesai mengerjakan soal, setiap wakil dari kelompok menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis. Siswa terlihat antusias maju ke depan. Guru bersama siswa membahas bersama-sama hasil pekerjaan siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, namun tidak ada yang bertanya. Kemudian diadakan postes siklus III. Sebelum pelajaran berakhir, peneliti memohon maaf dan mengucapkan terimakasih kepada guru dan siswa atas bantuannya dalam pelaksanaan penelitian ini. Sebagai tanda terima kasih kepada para siswa kelas IV-A, peneliti memberikan hadiah kenang-kenangan kepada siswa berupa buku tulis dan alat tulis. Hadiahpun diterima oleh siswa dengan gembira. Guru memberikan nasehat untuk siswa agar lebih sering lagi berlatih menulis aksara Jawa. Selanjutnya pelajaran diakhiri dengan berdo'a dan salam.

Lampiran 5

Lembar Observasi Guru
Kelas IV-A SD Adisucipto 1 Tahun Ajaran 2011/2012

Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Oktober 2011
 siklus ke : Pratindakan
 Pertemuan ke : 1
 Waktu : 9.20 – 10.30 WIB

No.	Aspek pengamatan		Hasil Pengamatan		
			Ya	Kadang	Tidak
1.	Perencanaan	a. Guru menyiapkan RPP.	v		
		b. Guru menyiapkan materi pembelajaran.	v		
		c. Guru mempersiapkan media papan flanel.			v
2.	Pendahuluan	a. Guru memberi salam.	v		
		b. Guru memberikan apersepsi.	v		
		c. Guru menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran.		v	
		d. Guru meyakinkan kemanfaatan pembelajaran.		v	
3.	Mengelola Pembelajaran	a. Guru bersikap terbuka, ramah dan sabar terhadap siswa.	v		
		b. Guru membantu mengembangkan sikap positif siswa pada proses pembelajaran.		v	
		c. Guru menyampaikan materi aksara Jawa dengan jelas dan mudah dipahami.		v	
		d. Guru menyampaikan materi dengan lancar, runtut dan logis.		v	
		e. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam berpendapat, bertanya, dan menjawab.	v		
4.	Metode	a. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang diberikan.		v	
		b. Guru memberikan contoh dan ilustrasi yang jelas.		v	

No.	Aspek Pengamatan		Hasil Pengamatan		
			Ya	Kadang	Tidak
4.	Metode	c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan hasil kerja siswa.	v		
		d. Guru berinteraksi dengan siswa.	v		
5.	Pengelolaan waktu dan pengorganisasian siswa	a. Guru menentukan alokasi penggunaan waktu.		v	
		b. Guru memberikan dan menutup pelajaran tepat waktu.			v
		c. Guru mengontrol kelas dengan baik.		v	
6.	Media	a. Guru menjelaskan bagaimana cara penggunaan media papan flanel.			v
		b. Guru mendemonstrasikan cara menggunakan media papan flanel.			v
		c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan media papan flanel.			v
		d. Guru mengarahkan siswa dalam menggunakan media papan flanel.			v
7.	Pelaksanaan penilaian	a. Guru melaksanakan evaluasi selama pembelajaran berlangsung.	v		
		b. Guru melaksanakan tes.	v		

Lembar Observasi Siswa
Kelas IV-A SD Adisucipto 1 Tahun Ajaran 2011/2012

Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Oktober 2011

Pertemuan ke : 1

Waktu : 9.20 – 10.30 WIB

Siklus ke : Pratindakan

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan			Keterangan
		Ya	Kadang	Tidak	
1.	Siswa memulai pelajaran dengan tertib.		v		Sebagian siswa
2.	Siswa memperhatikan ketika guru memberi penjelasan tentang penggunaan media papan flanel.			v	Seluruh siswa
3.	Siswa memberi respon positif kepada guru tentang materi aksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel.			v	Seluruh siswa
4.	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.		v		Sebagian siswa
5.	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif dengan menggunakan media papan flanel .			v	Seluruh siswa
6.	Siswa aktif mengikuti kegiatan kelompok dengan menggunakan media papan flanel.			v	Seluruh siswa
7.	Siswa aktif mengerjakan soal atau latihan/ tugas.		v		Sebagian siswa
8.	Siswa berani mempresentasikan hasil belajar dengan menggunakan papan flanel.			v	Seluruh siswa
9.	Siswa bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan yang menyangkut tugas.			v	Seluruh siswa
10.	Siswa bertanya pada teman atau guru ketika mengalami kesulitan menggunakan media papan flanel.			v	Seluruh siswa
11.	Siswa menjawab pertanyaan guru.		v		Sebagian siswa
12.	Siswa melakukan interaksi dengan guru.		v		Sebagian siswa
13.	Siswa melakukan interaksi dengan siswa.			v	Sebagian siswa
14.	Siswa melakukan evaluasi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama teman tentang materi aksara Jawa.			v	Sebagian siswa
15.	Siswa melakukan evaluasi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama guru tentang materi aksara Jawa.			v	Sebagian siswa
16.	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib.		v		Sebagian siswa

Lembar Observasi Guru
Kelas IV-A SD Adisucipto 1 Tahun Ajaran 2011/2012

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Oktober 2011
siklus ke : Siklus I
Pertemuan ke : 1
Waktu : 9.20 – 10.30 WIB

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan			
		Ya	Kadang	Tidak	
1.	Perencanaan	a. Guru menyiapkan RPP.	v		
		b. Guru menyiapkan materi pembelajaran.	v		
		c. Guru mempersiapkan media papan flanel.	v		
2.	Pendahuluan	a. Guru membuka pelajaran.	v		
		b. Guru memberikan apersepsi.	v		
		c. Guru menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran.	v		
		d. Guru meyakinkan kemanfaatan pembelajaran.	v		
3.	Mengelola Pembelajaran	a. Guru bersikap terbuka, ramah dan sabar terhadap siswa.	v		
		b. Guru membantu mengembangkan sikap positif siswa pada proses pembelajaran.	v		
		c. Guru menyampaikan materi aksara Jawa dengan jelas dan mudah dipahami.	v		
		d. Guru menyampaikan materi dengan lancar, runtut dan logis.	v		
		e. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam berpendapat, bertanya, dan menjawab.	v		
4.	Metode	a. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang diberikan.		v	
		b. Guru memberikan contoh dan ilustrasi yang jelas.	v		
		c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan hasil kerja siswa.	v		

No.	Aspek Pengamatan		Hasil Pengamatan		
			Ya	Kadang	Tidak
4.	Metode	d. Guru berinteraksi dengan siswa.	v		
5.	Pengelolaan waktu dan pengorganisasian siswa	a. Guru menentukan alokasi penggunaan waktu.	v		
		b. Guru memberikan dan menutup pelajaran tepat waktu.	v		
		c. Guru mengontrol kelas dengan baik.	v		
6.	Media	a. Guru menjelaskan bagaimana cara penggunaan media papan flanel.	v		
		b. Guru mendemonstrasikan cara menggunakan media papan flanel.	v		
		c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan media papan flanel.	v		
		d. Guru mengarahkan siswa dalam menggunakan media papan flanel.	v		
7.	Pelaksanaan penilaian	a. Guru melaksanakan evaluasi selama pembelajaran berlangsung.	v		
		b. Guru melaksanakan tes.			v

Lembar Observasi Siswa
Kelas IV-A SD Adisucipto 1 Tahun Ajaran 2011/2012

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Oktober 2011

Pertemuan ke : 1

Waktu : 9.20 – 10.30 WIB

Siklus ke : I

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan			Keterangan
		Ya	Kadang	Tidak	
1.	Siswa memulai pelajaran dengan tertib.		v		Sebagian siswa
2.	Siswa memperhatikan ketika guru memberi penjelasan tentang penggunaan media papan flanel.	v			Seluruh siswa
3.	Siswa memberi respon positif kepada guru tentang materi aksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel.	v			Seluruh siswa
4.	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.		v		Sebagian siswa
5.	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif dengan menggunakan media papan flanel .	v			Seluruh siswa
6.	Siswa aktif mengikuti kegiatan kelompok dengan menggunakan media papan flanel.	v			Seluruh siswa
7.	Siswa aktif mengerjakan soal atau latihan/ tugas.		v		Sebagian siswa
8.	Siswa berani mempresentasikan hasil belajar dengan menggunakan papan flanel.	v			Seluruh siswa
9.	Siswa bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan yang menyangkut tugas.		v		Sebagian siswa
10.	Siswa bertanya pada teman atau guru ketika mengalami kesulitan menggunakan media papan flanel.		v		Sebagian siswa
11.	Siswa menjawab pertanyaan guru.		v		Sebagian siswa
12.	Siswa melakukan interaksi dengan guru.		v		Sebagian siswa
13.	Siswa melakukan interaksi dengan siswa.		v		Sebagian siswa
14.	Siswa melakukan evaluasi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama teman tentang materi aksara Jawa.		v		Sebagian siswa
15.	Siswa melakukan evaluasi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama guru tentang materi aksara Jawa.		v		Sebagian siswa
16.	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib.		v		Sebagian siswa

Lembar Observasi Guru
Kelas IV-A SD Adisucipto 1 Tahun Ajaran 2011/2012

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 November 2011
siklus ke : Siklus II
Pertemuan ke : 1
Waktu : 9.20 – 10.30 WIB

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan			
		Ya	Kadang	Tidak	
1.	Perencanaan	a. Guru menyiapkan RPP.	v		
		b. Guru menyiapkan materi pembelajaran.	v		
		c. Guru mempersiapkan media papan flanel.	v		
2.	Pendahuluan	a. Guru membuka pelajaran.	v		
		b. Guru memberikan apersepsi.	v		
		c. Guru menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran.	v		
		d. Guru meyakinkan kemanfaatan pembelajaran.	v		
3.	Mengelola Pembelajaran	a. Guru bersikap terbuka, ramah dan sabar terhadap siswa.	v		
		b. Guru membantu mengembangkan sikap positif siswa pada proses pembelajaran.	v		
		c. Guru menyampaikan materi aksara Jawa dengan jelas dan mudah dipahami.	v		
		d. Guru menyampaikan materi dengan lancar, runtut dan logis.	v		
		e. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam berpendapat, bertanya, dan menjawab.	v		
4.	Metode	a. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang diberikan.	v		
		b. Guru memberikan contoh dan ilustrasi yang jelas.	v		
		c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan hasil kerja siswa.	v		

No.	Aspek Pengamatan		Hasil Pengamatan		
			Ya	Kadang	Tidak
4.	Metode	a. Guru berinteraksi dengan siswa.	v		
5.	Pengelolaan waktu dan pengorganisasian siswa	a. Guru menentukan alokasi penggunaan waktu.	v		
		b. Guru memberikan dan menutup pelajaran tepat waktu.		v	
		c. Guru mengontrol kelas dengan baik.	v		
6.	Media	a. Guru menjelaskan bagaimana cara penggunaan media papan flanel.	v		
		b. Guru mendemonstrasikan cara menggunakan media papan flanel.	v		
		c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan media papan flanel.	v		
		d. Guru mengarahkan siswa dalam menggunakan media papan flanel.	v		
7.	Pelaksanaan penilaian	a. Guru melaksanakan evaluasi selama pembelajaran berlangsung.	v		
		b. Guru melaksanakan tes.			v

Lembar Observasi Siswa
Kelas IV-A SD Adisucipto 1 Tahun Ajaran 2011/2012

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 November 2011

Pertemuan ke : 1

Waktu : 9.20 – 10.30 WIB

Siklus ke : II

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan			Keterangan
		Ya	Kadang	Tidak	
1.	Siswa memulai pelajaran dengan tertib.	v			Seluruh siswa
2.	Siswa memperhatikan ketika guru memberi penjelasan tentang penggunaan media papan flanel.	v			Seluruh siswa
3.	Siswa memberi respon positif kepada guru tentang materi aksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel.	v			Seluruh siswa
4.	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.	v			Sebagian siswa
5.	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif dengan menggunakan media papan flanel .	v			Seluruh siswa
6.	Siswa aktif mengikuti kegiatan kelompok dengan menggunakan media papan flanel.	v			Seluruh siswa
7.	Siswa aktif mengerjakan soal atau latihan/ tugas.	v			Seluruh siswa
8.	Siswa berani mempresentasikan hasil belajar dengan menggunakan papan flanel.	v			Sebagian siswa
9.	Siswa bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan yang menyangkut tugas.		v		Sebagian siswa
10.	Siswa bertanya pada teman atau guru ketika mengalami kesulitan menggunakan media papan flanel.		v		Sebagian siswa
11.	Siswa menjawab pertanyaan guru.	v			Sebagian siswa
12.	Siswa melakukan interaksi dengan guru.	v			Seluruh siswa
13.	Siswa melakukan interaksi dengan siswa.	v			Sebagian siswa
14.	Siswa melakukan evaluasi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama teman tentang materi aksara Jawa.	v			Sebagian siswa
15.	Siswa melakukan evaluasi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama guru tentang materi aksara Jawa.	v			Seluruh siswa
16.	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib.	v			Seluruh siswa

Lembar Observasi Guru
Kelas IV-A SD Adisucipto 1 Tahun Ajaran 2011/2012

Hari/Tanggal : Jum'at, 02 Desember 2011
siklus ke : Siklus III
Pertemuan ke : 2
Waktu : 9.20 – 10.30 WIB

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan			
		Ya	Kadang	Tidak	
1.	Perencanaan	a. Guru menyiapkan RPP.	v		
		b. Guru menyiapkan materi pembelajaran.	v		
		c. Guru mempersiapkan media papan flanel.	v		
2.	Pendahuluan	a. Guru membuka pelajaran.	v		
		b. Guru memberikan apersepsi.	v		
		c. Guru menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran.	v		
		d. Guru meyakinkan kemanfaatan pembelajaran.	v		
3.	Mengelola Pembelajaran	a. Guru bersikap terbuka, ramah dan sabar terhadap siswa.	v		
		b. Guru membantu mengembangkan sikap positif siswa pada proses pembelajaran.	v		
		c. Guru menyampaikan materi aksara Jawa dengan jelas dan mudah dipahami.	v		
		d. Guru menyampaikan materi dengan lancar, runtut dan logis.	v		
		e. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam berpendapat, bertanya, dan menjawab.	v		
4.	Metode	a. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang diberikan.	v		
		b. Guru memberikan contoh dan ilustrasi yang jelas.	v		
		c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan hasil kerja siswa.	v		

No.	Aspek Pengamatan		Hasil Pengamatan		
			Ya	Kadang	Tidak
4.	Metode	d. Guru berinteraksi dengan siswa.	v		
5.	Pengelolaan waktu dan pengorganisasian siswa	a. Guru menentukan alokasi penggunaan waktu.	v		
		b. Guru memberikan dan menutup pelajaran tepat waktu.	v		
		c. Guru mengontrol kelas dengan baik.	v		
6.	Media	a. Guru menjelaskan bagaimana cara penggunaan media papan flanel.	v		
		b. Guru mendemonstrasikan cara menggunakan media papan flanel.	v		
		c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan media papan flanel.	v		
		d. Guru mengarahkan siswa dalam menggunakan media papan flanel.	v		
7.	Pelaksanaan penilaian	a. Guru melaksanakan evaluasi selama pembelajaran berlangsung.	v		
		b. Guru melaksanakan tes.	v		

Lembar Observasi Siswa

Kelas IV-A SD Adisucipto 1 Tahun Ajaran 2011/2012

Hari/Tanggal : Jum'at, 02 Desember 2011

Pertemuan ke : 2

Waktu : 9.20 – 10.30 WIB

Siklus ke : III

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan			Keterangan
		Ya	Kadang	Tidak	
1.	Siswa memulai pelajaran dengan tertib.	v			Seluruh siswa
2.	Siswa memperhatikan ketika guru memberi penjelasan tentang penggunaan media papan flanel.	v			Seluruh siswa
3.	Siswa memberi respon positif kepada guru tentang materi aksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel.	v			Seluruh siswa
4.	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.	v			Seluruh siswa
5.	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif dengan menggunakan media papan flanel .	v			Seluruh siswa
6.	Siswa aktif mengikuti kegiatan kelompok dengan menggunakan media papan flanel.	v			Seluruh siswa
7.	Siswa aktif mengerjakan soal atau latihan/ tugas.	v			Seluruh siswa
8.	Siswa berani mempresentasikan hasil belajar dengan menggunakan papan flanel.	v			Sebagian siswa
9.	Siswa bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan yang menyangkut tugas.	v			Sebagian siswa
10.	Siswa bertanya pada teman atau guru ketika mengalami kesulitan menggunakan media papan flanel.	v			Sebagian siswa
11.	Siswa menjawab pertanyaan guru.	v			Sebagian siswa
12.	Siswa melakukan interaksi dengan guru.	v			Seluruh siswa
13.	Siswa melakukan interaksi dengan siswa.	v			Seluruh siswa
14.	Siswa melakukan evaluasi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama teman tentang materi aksara Jawa.	v			Seluruh siswa
15.	Siswa melakukan evaluasi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama guru tentang materi aksara Jawa.	v			Seluruh siswa
16.	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib.	v			Seluruh siswa

Lampiran 6

Hasil Wawancara Guru

Daftar Pertanyaan Wawancara Guru

1. Bagaimana kemampuan menulis aksara Jawa siswa selama ini?
2. Apakah Ibu menggunakan media ketika mengajar bahasa Jawa khususnya dalam pembelajaran aksara Jawa?
3. Faktor kesulitan apa yang ditemui selama proses pembelajaran aksara Jawa?
4. Upaya apakah yang telah dilakukan untuk menghadapi kesulitan-kesulitan tersebut?
5. Bagaimana perhatian dan antusias siswa selama ini terhadap pembelajaran aksara Jawa selama ini?
6. Bagaimana perhatian dan antusias siswa terhadap pembelajaran menulis aksara Jawa setelah menggunakan media papan flanel?
7. Kesulitan apa yang dialami ketika mengajar aksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel?
8. Apakah pesan, kritik dan saran Ibu dalam penelitian tindakan ini?

Jawaban Guru

1. Selama ini kemampuan menulis aksara Jawa siswa masih kurang. Siswa kebanyakan masih belum bisa menulis aksara Jawa dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan oleh anggapan siswa bahwa belajar aksara Jawa itu sulit sehingga minat ketertarikan siswa dalam pembelajaran aksara Jawa rendah.

2. Tidak, biasanya saya hanya menggunakan buku ajar dan buku pepak bahasa Jawa saja.
3. Banyak siswa yang belum bisa menulis aksara Jawa dengan baik, karena banyak siswa yang dilatar belakangi oleh siswa-siswa pindahan dari luar daerah. Selain itu minat dan ketertarikan siswa yang masih rendah menyebabkan pembelajaran aksara Jawa siswa menjadi sulit.
4. Bagi siswa-siswa yang berlatar belakang dari luar daerah, saya memberikan perhatian yang lebih. Saya juga menyuruh siswa untuk mencari guru les bahasa Jawa di luar jam sekolah.
5. Ada siswa yang suka dan ada siswa yang tidak suka.
6. Saya rasa sekarang siswa-siswa menjadi lebih senang dan bersemangat dalam pembelajaran aksara Jawa.
7. Karena papan flanel terbatas, siswa masih sering saling berebutan dalam menggunakan media papan flanel. Beberapa aksaranya juga sering hilang.
8. Media ini sudah bagus buat pembelajaran aksara Jawa. Harapan saya media ini agar disempurnakan lagi dengan menambah *sandhangan*. Jadi semester depan saya bisa mengajar aksara Jawa *nglegena* beserta *sandhangan* dengan menggunakan media ini.

Lampiran 7**Soal Tes Pratindakan**

Mata pelajaran : Bahasa Jawa

Kelas : IV

=====

Tembung lan ukara ing ngisor iki tulisennganggo aksara Jawa!

1. *Ana*
2. *Nyawa sanga*
3. *Yana lara mata*
4. *Jaka tawa sada*
5. *Gana pasa cara agama*
6. *Nawa maca basa Jawa*
7. *Ana lawa sanga*
8. *Bathara padha tapa kana*

Nama: Shabira Chandra PD (Ara)

No
Date

1. ୮୫	1
2. ଚାମଚର ଚାମଚ	4
3. ଚାମଚର ଚାମଚ ଚାମଚ	4
4. ଚାମଚର ଚାମଚ ଚାମଚ	2
5. ଚାମଚର ଚାମଚ ଚାମଚ ଚାମଚ	2
6. ଚାମଚର ଚାମଚ ଚାମଚ ଚାମଚ ଚାମଚ	4
7. ଚାମଚର ଚାମଚ ଚାମଚ	4
8. ଚାମଚର ଚାମଚ ଚାମଚ ଚାମଚ	2

୨୩୦୨ : 46

No
Date

M. Zaky pirdaus
Blok c24 komplek's adi scriptm

- ① ۲۴ ۲۴
- ② ۲۴ ۲۴ ۲۴
- ③ ۲۴ ۲۴ ۲۴ ۲۴ ۲۴ ۲۴
- ④ ۲۴ ۲۴ ۲۴ ۲۴ ۲۴ ۲۴
- ⑤ ۲۴ ۲۴ ۲۴ ۲۴ ۲۴ ۲۴
- ⑥ ۲۴ ۲۴ ۲۴ ۲۴ ۲۴ ۲۴
- ⑦ ۲۴ ۲۴ ۲۴ ۲۴ ۲۴
- ⑧ ۲۴ ۲۴ ۲۴ ۲۴ ۲۴

$$24 \times 2 =$$

48

Lampiran 9**Soal Postes Siklus I**

Mata pelajaran : Bahasa Jawa

Kelas : IV

=====

Tembung lan ukara ing ngisor iki tulisengango aksara Jawa!

1. *Padha*
2. *Bathara*
3. *Ananyawa*
4. *Raja tawamatanaga*
5. *Natamacajayabaya*
6. *Lawasanga tapa ana kana*
7. *Dana pasacara agama*
8. *Bapatawakaca*

Lampiran 10

Contoh Hasil Koreksian Jawaban Siswa Tahap Siklus I

IV II

NO
Date

1. Pada = PADA 1
2. Bathara = BATHARA 3
3. Raja tawa mata naga = $\text{RAJA TAWA MATA NAGA}$ 8
4. ana nyawa = ANA NYAWA 4
5. nata maha jayabaya = $\text{NATA MAHA JAYABAYA}$ 8
6. Lawa sara tarabana = $\text{LAWA SARA TARABANA}$ 8
7. Dana Pasacara agama = $\text{DANA PASACARA AGAMA}$ 8
8. Bapa tawa kaca = BAPA TAWA KACA 6

$46 \times 2 = 92$

KENKO® 30 Lines, 6 mm

No
Date

Nama : Ara kelas : IV A

1. Pa Da : (1) (1) 2
2. Ba Tha Ra : (2) (1) (1) 3
3. Ra Ja Ta Wa Ma Ta Na E : (1) (1) (1) (1) (1) (1) 6
4. Ana Nyawa : (1) (1) (1) (1) 4
5. Na Ta Ma Ca Ja Ya Ba Ya : (1) (1) (1) (1) (1) (1) (1) 7
6. Cawa Sanga Tapa wa Kaya : (1) (1) (1) (1) (1) (1) (1) 7
7. Dana Pasa Cara agama : (1) (1) (1) (1) (1) (1) (1) 7
8. Para Tapa Kaya : (1) (1) (1) (1) (1) 5

$$40 \times 2 =$$

80

No
Date

M-Zabir pirdaus

Per dala = $\overline{127} \overline{127} \quad 2$

Bat bara = $\overline{127} \overline{127} \overline{11} \quad 3$

Raja tawa mata naga = $\overline{11} \overline{127} \overline{127} \overline{127} \quad 3$

ara nya wa = $\overline{127} \overline{127} \overline{127} \overline{11} \overline{127} \quad 3$

nata maca = $\overline{127} \overline{127} \overline{127} \overline{127} \quad 3$

$18 \times 2 = 36$

36

KENKO® 30 Lines, 6 mm

Lampiran 11**Soal Postes Siklus II**

Mata pelajaran : Bahasa Jawa

Kelas : IV

=====

Ukara-ukara ing ngisor iki tulisennganggo aksara Jawa!

1. *Ana kaca mata*
2. *Ana kara sanga*
3. *Dada nata bata*
4. *Bapa padha mara*
5. *Ana agama*
6. *Lawasanga*
7. *Ana nyawa sanga*
8. *Bathara tapa kana padha jaya*

Lampiran 12

Contoh Hasil Koreksian Jawaban Siswa Tahap Siklus II

Dea Iva

Date :

1. Ana kaca mata = $\text{A} \text{N} \text{A} \text{K} \text{A} \text{C} \text{A} \text{M} \text{A} \text{T} \text{A} = 6$
2. Ana kara sanga = $\text{A} \text{N} \text{A} \text{K} \text{A} \text{R} \text{A} \text{S} \text{A} \text{N} \text{G} \text{A} = 6$
3. dadanata data = $\text{D} \text{A} \text{D} \text{A} \text{N} \text{A} \text{T} \text{A} \text{D} \text{A} \text{T} \text{A} = 6$
4. Bapa padha mara = $\text{B} \text{A} \text{P} \text{A} \text{P} \text{A} \text{D} \text{H} \text{A} \text{M} \text{A} \text{R} \text{A} = 6$
5. Ana agamd = $\text{A} \text{N} \text{A} \text{A} \text{G} \text{A} \text{M} \text{D} = 5$
6. Lawa sanga = $\text{L} \text{A} \text{W} \text{A} \text{S} \text{A} \text{N} \text{G} \text{A} = 4$
7. ana nyawa sanga = $\text{A} \text{N} \text{A} \text{N} \text{Y} \text{A} \text{W} \text{A} \text{S} \text{A} \text{N} \text{G} \text{A} = 6$
8. Bathara tapa kana padha jaya = $\text{B} \text{A} \text{T} \text{H} \text{A} \text{R} \text{A} \text{T} \text{A} \text{P} \text{A} \text{K} \text{A} \text{N} \text{A} \text{P} \text{A} \text{D} \text{H} \text{A} \text{J} \text{A} \text{Y} \text{A} = 7$

$47 \times 2 = 94$

Ara IV 4

Ani Kara Mata = 101 101 101 101 101 101	6
Ana Kara Sanga = 101 101 101 101 101 101	6
Pada nata kata = 101 101 101 101 101	5
Bapa Padha mata = 101 101 101 101 101	5
Ana agama = 101 101 101 101 101	5
Lawa Sanga = 101 101 101 101	4
Ana nyawa Sanga = 101 101 101 101 101 101	6
Bathara tga kuna padha jaya =	
101 101 101 101 101 101 101 101 101 101	10

$$47 \times 2 = 94$$

Date:

Date :

Daus

1. ana kaca maita = $\begin{matrix} \text{A} & \text{H} & \text{A} & \text{H} & \text{A} & \text{H} \\ \text{A} & \text{H} & \text{A} & \text{H} & \text{A} & \text{H} \end{matrix}$ 5

2. ana kara sanga = $\begin{matrix} \text{A} & \text{H} & \text{A} & \text{H} & \text{A} & \text{H} \\ \text{A} & \text{H} & \text{A} & \text{H} & \text{A} & \text{H} \end{matrix}$ 4

3. dada mata bati = $\begin{matrix} \text{A} & \text{H} & \text{A} & \text{H} & \text{A} & \text{H} & \text{A} & \text{H} \\ \text{A} & \text{H} & \text{A} & \text{H} & \text{A} & \text{H} & \text{A} & \text{H} \end{matrix}$ 2

4. bapa padha mara = $\begin{matrix} \text{A} & \text{H} & \text{A} & \text{H} & \text{A} & \text{H} \\ \text{A} & \text{H} & \text{A} & \text{H} & \text{A} & \text{H} \end{matrix}$ 6

5. ana agama = $\begin{matrix} \text{A} & \text{H} & \text{A} & \text{H} & \text{A} & \text{H} & \text{A} & \text{H} \\ \text{A} & \text{H} & \text{A} & \text{H} & \text{A} & \text{H} & \text{A} & \text{H} \end{matrix}$ 4

6. lawa sanga = $\begin{matrix} \text{A} & \text{H} & \text{A} & \text{H} & \text{A} & \text{H} & \text{A} & \text{H} \\ \text{A} & \text{H} & \text{A} & \text{H} & \text{A} & \text{H} & \text{A} & \text{H} \end{matrix}$ 2

7. ana ngawa sanga = $\begin{matrix} \text{A} & \text{H} & \text{A} & \text{H} & \text{A} & \text{H} & \text{A} & \text{H} \\ \text{A} & \text{H} & \text{A} & \text{H} & \text{A} & \text{H} & \text{A} & \text{H} \end{matrix}$ 4

8. bathara tafa kang padha jaya = $\begin{matrix} \text{A} & \text{H} & \text{A} & \text{H} \\ \text{A} & \text{H} & \text{A} & \text{H} \end{matrix}$ 9

36 x 2 =

72

Lampiran 13**Soal Postes Siklus III**

Mata pelajaran : Bahasa Jawa

Kelas : IV

=====

Tembung lan ukara ing ngisor iki tulisennganggo aksara Jawa!

1. *Agama*
2. *Gana mara*
3. *Lawa sanga*
4. *Jaka lara mata*
5. *Yaka maca basa Jawa*
6. *Ana sada sanga*
7. *Aja padha mara ana kana*
8. *Nyawa Bathara ana sanga*

Lampiran 14
Contoh Hasil Koreksian Jawaban Siswa Tahap Siklus III

Dea
1A

No
Date

1. Nimiti Iel = agama 3

2. gana mara = m n h i e l t i 4

3. lawa sanga = m u n s i a l i n e 4

4. jake lara mata = n k n h i m u l i n e l r o n 6

5. Yaka maca kasa duma = m n n h i e l a l n e t i a n n k n 8

6. ana sada sanga = n m n h i a l i n a a l i n e 6

7. Aja padha mara ang kara = n m n k n u n a l e l i n n m n h i n m n h i 10

8. Nyawa bathara ara sanga = n e m n n n n a l e l i n n m n h i a l i n e 1

9.

10.

$50 \times 2 = 100$

KENKO® 30 Lines, 6" x 9"

Ara

No
Date

Agama = am m (a) 3

Gana mara = m (a) (a) n 4

Iwa sanga = m m (a) (a) 4

Jaka lara mata = ar (a) m n (a) am 6

Jaka maca basa jawa = ar (a) 8

Ana sada sanga = am (a) (a) (a) (a) (a) (a) 6

Aja padha mara ana kara = am ar (a) (a) (a) (a) (a) (a) (a) (a) 9

am n 9

Nyawa bathara ana sanga = am (a) 12

am n 12

$$49 \times 2 = 98$$

No

Date

- M. Bakty Pradans
- 1 agama = $\text{NUN} \text{ TI} \text{ EN}$ NUN 3
 - 2 gama mara = $\text{TI} \text{ EN} \text{ TI}$ 3
 - 3 lawa sanga = $\text{NUN} \text{ UN} \text{ UN} \text{ UN}$ 3
 - 4 jaka laramata = $\text{NR} \text{ UN} \text{ UN} \text{ UN} \text{ TI}$
 $\text{EN} \text{ UN}$
 - 5 jaka maca basa jawa = $\text{NR} \text{ UN}$
 $\text{EN} \text{ UN} \text{ NR} \text{ UN}$
 - 6 ana sada sanga = $\text{UN} \text{ UN} \text{ UN}$
 $\text{UN} \text{ UN} \text{ UN}$
 - 7 aja padha mara ana kharma
 $\text{UN} \text{ NR} \text{ UN} \text{ UN} \text{ EN} \text{ TI} \text{ UN} \text{ UN}$
 $\text{UN} \text{ EN}$ 6
 - 8 ngawa mara bathara ana sanga
 $\text{NR} \text{ UN} \text{ UN} \text{ EN} \text{ TI} \text{ UN} \text{ UN} \text{ UN}$ 2

Total :

(66)

Lampiran 15

Cara Pembuatan Media Papan Flanel

Media papan flanel beraksara Jawa adalah sejenis papan yang dilapisi oleh kain flanel atau kain berbulu dimana potongan aksara Jawa dapat disajikan dengan cara dilepas dan dipasang berulang kali pada papan tersebut. Bahan dan alat yang dibutuhkan untuk membuat media papan flanel adalah:

1. kain flanel atau kain berbulu;
2. kertas karton yang tebal;
3. bahan perekat (lem/dobel tip);
4. isolasi berwarna putih bening;
5. gunting;
6. potongan gambar-gambar beraksara Jawa berukuran 5 x 5 cm.

Adapun cara membuat media papan flanel adalah sebagai berikut.

1. Potong kertas karton yang tebal dengan menggunakan gunting menjadi papan persegi panjang dengan ukuran 35 x 22 cm sebanyak 2 buah.
2. Satukan kedua papan karton persegi panjang dengan cara melapisiseluruh permukaan papan dengan isolasi.
3. Potong kain flanel dengan panjang 30 cm sebanyak 3 buah.
4. Tempelkan kain-kain flanel tersebut pada papan dengan menggunakan lem/dobel tip.
5. Potong kertas karton dengan ukuran 5 x 5 cm menjadi beberapa buah.
6. Satukan gambar-gambar beraksara Jawa pada potongan kertas karton yang sudah dipotong tadi dengan cara melapisinya dengan isolasi.
7. Potong kain flanel dengan panjang sekitar 1 cm.
8. Tempelkan kain flanel yang sudah dipotong-potong tadi dengan menggunakan lem/dobel tip pada belakang gambar-gambar aksara Jawa.
9. Tempelkan gambar-gambar aksara Jawa pada papan yang telah dilapisi kain flanel, sehingga gambar-gambar aksara Jawa tersebut tetap melekat pada papan.



Media Papan Flanel Beraksara Jawa

Lampiran 16

Dokumentasi Penelitian



Guru Menjelaskan Tentang Media Papan Flanel Beraksara Jawa



Siswa Menggunakan Media Papan Flanel Beraksara Jawa Secara Berkelompok



Kondisi Ketika Siswa Menuliskan Hasil Pekerjaan Siswa di Papan Tulis



Suasana Saat Peneliti Sedang Wawancara Bersama Guru

Lampiran 17

Surat-surat Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 586168 psw. 519 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01
 10 Januari 2011

Nomor : 429 / H.34.12 / PBD / IX / 2011 Yogyakarta, 3 Oktober 2011
 Lampiran : Proposal
 Hal : Permohonan Izin Observasi

Kepada Yth.
 Dekan
 u.b. Pembantu Dekan I
 Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Prodi Pendidikan Bahasa Jawa yang mengajukan permohonan izin observasi untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------------|---|
| 1. Nama | : MUHAMMAD NURDIN |
| 2. NIM | : 06205244123 |
| 3. Jurusan/Program Studi | : Pendidikan Bahasa Daerah / Pendidikan Bahasa Jawa |
| 4. Alamat Mahasiswa | : RT/RW : 01/04 Jetis Kec. Saptosari Gunungkidul |
| 5. Lokasi Penelitian | : SD Adisucipto I Sleman |
| 6. Waktu Penelitian | : 1 Oktober – 30 November 2011 |
| 7. Tujuan dan maksud Penelitian | : Penelitian Data Skripsi |
| 8. Judul Tugas Akhir | : Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Beraksara Jawa Dengan Menggunakan Media papan Flanel Pada Siswa Kelas IVA |
| 9. Pembimbing | : 1. Prof. Dr. Suwarna, M.Pd.
2. Hesti Mulyani, M.Hum. |

Demikian permohonan izin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,

Prof. Dr. Endang Nurhayati
 NIP. 19571231 198303 2 004



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

4 Oktober 2011

Nomor : 1967/H.34.12/PP/X/2011
 Lampiran : --
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Bupati KDH Tk. II Kabupaten Sleman
 c.q. Ka. Bappeda Kabupaten Sleman
 di Sleman

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survey/observasi/penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Beraksara Jawa dengan Menggunakan Media Papan Flanel pada Siswa Kelas IV-A SD Adisucipto 1

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : MUHAMAD NURDIN
 NIM : 06205244123
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa
 Waktu Pelaksanaan : Bulan Oktober s.d. November 2011

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



a.r. Dekan
 Wakil Dekan I,

M. Drs. Suhaini M. Saleh, M.A.
 NIP 19540120 197903 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(**BAPPEDA**)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda / 2518/ 2011

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
- Menunjuk : Surat dari An. Dekan, WakilDekan I Fak. Bahasa Univ. Negeri Yogyakarta Nomor: 1967/H.34.12/PP/X/2011 Tanggal: 04 Oktober 2011 Hal: Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

- Kepada :
 Nama : **MUHAMMAD NURDIN**
 No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 06205244123
 Program/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : U N Y
 Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
 Alamat Rumah : RT 04/01 Jetis Kec. Saptosari Kab. Gunung Kidul
 No. Telp/HP : 085228440111
 Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul:
"PENINGKATAN KEMEMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA BERAKSARA JAWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN FLANEL PADA SISWA KELAS IV-A SD ADISUCIPTO 1"
- Lokasi : Kab. Sleman
 Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 05 Oktober 2011 s.d 05 Januari 2012

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda*
4. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman

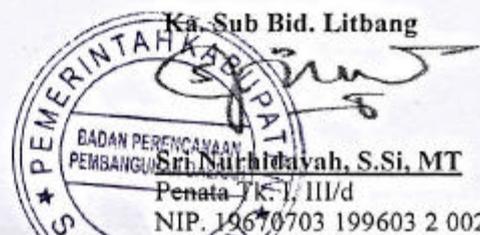
Pada Tanggal : 05 Oktober 2011

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bid. Pengendalian & Evaluasi
u.b.

Ka. Sub Bid. Litbang

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglinmas & PB Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Depok
6. Ka. SD Adisucipto 1, Maguwoharjo, Depok
7. Dekan Fak. Bahasa & Seni-UNY.
8. Pertinggal





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN :
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI ADISUCIPTO 1

Alamat : Komplek Lanud Adisutjipto Jln. Janti, Depok, Sleman, Yogyakarta (55282). Telp. 7481370

SURAT KETERANGAN

Nomor : 090/SD Adis 1/I 2011

Kepala SD Negeri Adisucipto 1 Kabupaten Sleman, menerangkan dengan sesungguhnya.

Nama : Muhamad Nurdin
 NIM : 06205244123
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Daerah / Pendidikan Bahasa Jawa
 Fakultas : Bahasa dan Seni
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Telah melaksanakan kegiatan penelitian terhitung sejak tanggal 05 Oktober 2011 sampai dengan 16 Desember 2011 dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Beraksara Jawa dengan Menggunakan Media Papan Flanel pada Siswa Kelas IV- A SD N Adisucipto 1".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Desember 2011

Kepala Sekolah,

 Drs. Daryono
 19570812 197912 1009